Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag
Hj. Siti Mardiah, SHI, M.Sh.

ANALISIS

PENGEMBANGAN MODEL BAHAN AJAR MATA KULIAH EKONOMI ISLAM DASAR DALAM BINGKAI PLURALISME

Scanned by TapScanner

Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag
Hj. Siti Mardiah, SHI, M.Sh.

ANALISIS

PENGEMBANGAN MODEL BAHAN AJAR MATA KULIAH EKONOMI ISLAM DASAR DALAM BINGKAI PLURALISME

(KSM)
KARYA SUKSES MANDIRI

ANALISIS PENGEMBANGAN MODEL BAHAN AJAR MATA KULIAH EKONOMI ISLAM DASAR DALAM BINGKAI PLURALISME

Penulis : Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag.
Hj. Siti Mardiah, S.H.I., M.Sh.
Lay out : Jumaidi
Desain Cover : Jumaidi

Hak Pengarang dan penyunting dilindungi undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit

Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag.
Hj. Siti Mardiah, S.H.I., M.Sh.
Analisis Pengembangan Model Bahan Ajar Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar dalam Bingkai Pluralisme

Palembang, Cet I , Nopember 2019
Diterbitkan oleh: Karya Sukses Mandiri (KSM),
Jl. TPH Sofyan Kenawas Perum Villa Bayani Blok M. 8
Gandus | Palembang 085366726111
ksmandiripress@gmail.com

x + 177 : 18 x 25
ISBN : 978-623-92881-0-5

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين. وبه نستعين على أمورالد نيا والدين. أشهد أن لاإله إلا الله إياه نعبد وإياه نستعين. وأشهد أن محمّدا عبده ورسوله المبعوث رحمة للعالمين. أللهم صل وسلم على سيدنا محمّد وعلى اله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Puji syukur, senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena penulis menyadari bahwa tanpa pertolongan dan karunia sang Maha Pemberi Rizqi, maka penelitian ini tidak mungkin selesai dan dapat tersaji dalam bentuk laporan penelitian yang sederhana ini. Shalawat dan salam juga senantiasa kita sampaikan ke Hadirat Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah khazanah dan perbendaharaan ilmiah, khususnya mengenai isu-isu metodologi ekonomi Islam, bermanfaat untuk dijadikan dasar pertimbangan bagi para dosen pengampu Mata kuliah Ekonomi Islam Dasar, serta pembuat kebijakan di lingkungan Perguruan Tinggi, Khususnya UIN Raden Fatah dan STEBIS Darussalam untuk dapat membangun infrastruktur dan suprastruktur keilmuan sesuai kebutuhan yang diperlukan terkait transformasi dan perkembangan global. Di samping itu, penelitian ini juga

dapat dijadikan rujukan dan data awal bagi penelitian-penelitian lanjutan terkait dengan riset mengenai pengembangan kurikulum Program Studi Ekonomi Islam.

Di halaman ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut membantu terlaksananya penelitian ini yang tak bisa disebutkan satu-persatu, namun secara khusus terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Rektor, Pembantu Rektor 1, Dekan serta segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, juga tak lupa Kepala LP2M UIN Raden Fatah Palembang beserta seluruhjajaran dan stafnya.

Terakhir, penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran dari para pembaca, atau keinginan untuk melanjutkan topik penelitian ini, akan sangat penulis hargai.

Akhirnya dengan mengucap *alhamdulillah*, tim peneliti Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan senang hati menghantarkan laporan penelitian ini kehadapan para pembaca.

Palembang, 30 Oktober 2019

Ketua Tim Peneliti

Maftukhatusolikhah

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	**i**
Abstrak	**iii**
Daftar Isi	**vi**
BAB I PENDAHULUAN	**1**
A. Latar Belakang Masalah	**1**
B. Rumusan Masalah	**4**
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	**5**
D. Penelitian Terdahulu	**5**
E. Kajian Teoretik	**8**
F. Metodologi Penelitian	**9**
F. Sistematika Pembahasan	**10**
BAB II FILSAFAT EKONOMI ISLAM, BAHAN AJAR DAN PLURALISME	**13**
A. Filsafat Ekonomi Islam	**13**
1. Hakikat dan Ruang Lingkup Ekonomi Islam	13
2. Hubungan Wahyu dengan Akal	19
3. Sumber Ekonomi Islam	20
4. Metodologi Ekonomi Islam	21
5. Kurikulum Ekonomi Islam	30

B. Kurikulum dan Bahan Ajar **34**

1. Konsep Kurikulum 34
2. Bahan Ajar 35
3. Tujuan Penyusunan Bahan Ajar 36
4. Kelebihan dan Kekurangan Bahan ajar 37
5. Komponen Bahan ajar 38
6. Konsep Pengembangan Bahan ajar 39
7. Signifikansi Pengembangan Bahan Ajar 44

C. Pluralisme **48**

1. Pengertian Pluralisme 48
2. Islam Pluralisme 49

D. Kerangka Konsepsional Model Bahan Ajar Ekonomi Islam **52**

BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH TINGGI EKONOMI DAN BISNIS SYARIAH DARUSSALAM TUGUMULYO LEMPUING OGAN KOMERING ILIR **61**

A. Profil Institusi **61**

1. Sejarah STEBIS Darussalam 61
2. Visi, Misi, Tujuan, dan Tata Nilai STEBIS Darussalam 66
3. Program Studi Ekonomi Syariah 70

BAB IV SIGNIFIKANSI PENGEMBANGAN MODEL BAHAN AJAR MATA KULIAH EKONOMI ISLAM DASAR DALAM BINGKAI PLURALISME DI STEBIS DARUSSALAM TUGU MULYO LEMPUING OGAN KOMERING ILIR 129

A. Persepsi Mahasiswa STEBIS Darussalam beragama non Islam dan dosen tentang signifikansi Bahan Ajar Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar berbasis Pluralisme 129

B. Konsep Pengembangan Model Bahan Ajar Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam Dalam Bingkai Pluralisme Di STEBIS Darussalam 145

BAB V PENUTUP 153

A. Kesimpulan 153

B. Saran Penelitian 154

DATAR PUSTAKA 157

INDEKS 168

GLOSARIUM 170

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak berita dan data yang menunjukan bahwa sistem ekonomi syariah dalam dataran implementatif dilakukan bukan hanya oleh masyarakat Muslim, namun juga oleh masyarakat non Muslim. Bahkan banyak di antara mereka yang merasa yakin bahwa ekonomi Syariah relevan untuk semua agama (Republika, 2014). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa negara yang mayoritas penduduknya beragama non Islam yang telah mendorong dan mempromosikan praktek ekonomi Syariah dengan memfasilitasi regulasinya seperti terjadi di Inggris dan Singapura (Mardiah, 2016).

Berkembangnya praktek ekonomi syariah harus diimbangi dengan tersedianya sumber daya manusia yang memahami konsep dan aplikasi sistem ekonomi syariah tersebut. Oleh karena itu pendidikan ekonomi syariah melalui institusi perguruan tinggi merupakan suatu kebutuhan. Saat ini Program Studi yang menyelenggarakan pendidikan dalam rumpun bidang ilmu ekonomi Islam semakin menjamur baik pada perguruan tinggi Negeri maupun Swasta. Beberapa perguruan tinggi keagamaan Islam Negeri baik UIN/IAIN/ STAIN dapat dikatakan memiliki program pembelajaran yang relatif jelas dan terarah dalam pengembangan kurikulumnya terutama karena penyelenggara Program Studi Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah pada perguruan tinggi-perguruan tinggi dimaksud, mayoritas telah tergabung dalam Asoiasi Program Studi Ekonomi Islam dan Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (AFEBIS).

Dari tahun ke tahun tren penerimaan mahasiswa baru telah menunjukkan peningkatan minat mahasiswa yang memilih program studi (selanjutnya disingkat prodi) ekonomi syariah dan prodi lain dalam rumpun bidang ilmu ekonomi Islam baik di kampus-kampus Perguruan Tinggi negeri maupun Swasta. Bahkan pada Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBIS) Darussalam Tugu Mulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan prodi-prodi tersebut juga menarik minat calon mahasiswa yang bergama non Islam. Walaupun STEBIS Darussalam merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Pesantren, paling tidak terdapat 5 orang mahsiswa STEBIS Darussalam berlatar belakang agama selain Islam atau beragama Hindu. Hal ini tidak mengherankan mengingat keberadaan Pesantren dan STEBIS Darussalam tersebut terletak di lingkungan masyarakat yang plural, baik dari sisi etnis maupun agama.

Fenomena pluralitas tersebut menjadi menarik dikaitkan dengan kurikulum yang diterapkan dalam rangka peningkatan sumberdaya yang memahami konsep dan aplikasi sistem ekonomi syariah. Karena dalam pembidangan keilmuan prodi tersebut masuk dalam rumpun ilmu-ilmu keislaman, peningkatan mutu sumber daya manusia ini harus dilakukan dengan mengembangkan suatu perangkat pembelajaran yang berupa Bahan Ajar sebagai pedoman yang akan mengarahkan semua aktivitas dosen dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada mahasiswa. Bahan ajar yang baik adalah segala bentuk bahan yang dapat membantu menyelenggarakan interaksi yang membelajarkan.

Materi pembelajaran yang baik seharusnya disusun dengan mengikuti taksonomi dimensi pengetahuan yang akan dicapai dan dimensi proses kognitif urutan serta cara penyampaiannya. Namun

seringkali dalam proses pembelajaran atau pada saat mengikuti kuliah, mahasiswa kesulitan untuk mengikuti atau menangkap makna esensi materi pembelajaran atau kurang mampu menyimak (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Persoalan tentu saja semakin meningkat dalam konteks penelitian ini, ketika yang diajarkan secara epistemologis sangat terkait dengan *worldview* Islam sementara latar belakang peserta didik atau mahasiswa beragam karena terdapat mahasiswa non Muslim. Oleh karena itu pendidikan ekonomi syariah yang dikembangkan dalam bingkai Pluralisme merupakan persoalan yang penting untuk dikaji.

Pendidikan dalam bingkai plualisme ini dapat dimaknai sebagai suatu pendidikan yang mengandaikan terbukanya visi dalam cakrawala yang lebih luas, melintasi batas kelompok suku, tradisi budaya, bahkan agama sehingga melalui pendidikan akan mampu melihat nilai-nilai dasar kemanusiaan untuk kesejahteraan bersama, kemerdekaan, solidaritas, dan perdamaian (Franz Magnis Suseno, 2009). Karena pada dasarnya ilmu ekonomi Islam dapat dikatakan masih dalam masa tahapan perkembangan dan para ahli di bidang keilmuan ini masih dalam tahap membangun konstruksi keilmuan baik dalam aspek ontologi, epistemologi, maupun aksiologinya maka melakukan refleksi yang menyeluruh dan kajian yang mendalam untuk dapat membangun infrastruktur dan suprastruktur keilmuan ini masih diperlukan (Haneef, 1995). Penelitian ini ingin menegaskan bahwa dengan kebutuhan membuat model bahan Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar dalam bingkai pluralisme khususnya bagi STEBIS Darussalam menjadi sangat urgen manakala disadari bahwa proses pembelajaran tidak terbatas kepada aktifitas transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih jauh daripada itu adalah

menanamkan nilai-nilai luhur yang ada dalam ilmu pengetahuan tersebut. Apalagi Mata kuliah yang diajarkan dalam hal ini adalah ekonomi Islam, yang berbeda dengan *counterpart*-nya ekonomi konvensional. Tampak sekali harus ada *worldview*, aksioma, etika, rasionalitas yang membedakan keduanya, sebab di dalamnya tidak saja berisi ilmu pengetahuan, tetapi berisi nilai-nilai luhur ajaran Agama Islam, sedangkan terdapat pula minoritas mahasiswa yang beragama non Muslim.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam kalimat: Bagaimana Analisis Pengembangan Model Bahan Ajar Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar –sebagai Mata Kuliah Wajib dan Pengantar untuk Mata Kuliah Lain dalam Strutur Kurikulum Prodi di Lingkungan pendidikan ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam–yang *compatible* dengan struktur keilmuan ekonomi Islam dan Praktis bagi Mahasiswa STEBIS Darussalam yang Plural?

Dalam rangka menjawab permasalahan pokok tersebut, fokus pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Persepsi Mahasiswa STEBIS Darussalam beragama non Islam dan dosen tentang signifikansi Bahan Ajar Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar berbasis Pluralisme?
2. Bagaimana konsep model bahan ajar ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam dalam bingkai Pluralisme khususnya bagi STEBIS Darussalam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk:

1. Mengetahui persepsi Mahasiswa STEBIS Darussalam beragama non Islam dan dosen tentang signifikansi Bahan Ajar Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar berbasis Pluralisme
2. Merintis konsep pengembangan model bahan ajar ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam dalam bingkai Pluralisme khususnya bagi STEBIS Darussalam.

Adapun kegunaan penelitian adalah:

1. Secara akademis penelitian ini berguna untuk menambah khazanah dan perbendaharaan ilmiah, baik mengenai isu-isu integrasi ilmu-ilmu Islam dan ilmu-ilmu umum, maupun isu-isu ekonomi Islam.
2. Secara pragmatis, penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan dasar pertimbangan bagi para pembuat kebijakan di lingkungan STEBIS Darussalam untuk dapat membangun infrastruktur dan suprastruktur keilmuan sesuai kebutuhan program studi ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah, misalnya dengan melakukan *redisgn* kurikulum yang mengakomodasi wacana Pluralisme agama. Di samping itu, penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan dan data awal bagi penelitian-penelitian lanjutan terkait dengan riset mengenai pengembangan kurikulum berbasis pluralisme agama.

D. Penelitian Terdahulu

Banyak pakar yang melakukan kritik terhadap ilmu konvensional kapitalis yang telah dianggap gagal dalam menciptakan keadilan sosial dan menyelesaikan persoalan manusia, Mereka kemudian merumuskan ide-ide yang mengarah kepada perbaikan paradigma ilmu ekonomi menuju yang lebih baik, yaitu

perhatian terhadap nilai-nilai moral, etik, dan keadilan sosial. Hal ini antara lain dapat dilihat dalam *The Death of Economics* karya Ormerod (1998), *Economics as Religion* karya Nelson (2001), atau buku Ekspose Ekonomika karya Sri-Edi Swasono (2005).

Dalam konteks ini, karena sejak awal perkembangannya dalam sejarah, Islam ditandai dengan berbagai pendekatan terhadap isu-isu moralitas, sumber pengetahuan, metode, dan penekanan masalah, ilmu ekonomi islam seakan mendapat tempat. Muhammad Nafik Hadi Riyandono dalam "Mengapa Ekonomi Islam" *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* (2007) mengemukakan bahwa Ilmu ekonomi sebagai *moral science* dan *behavior science* sangat erat kaitannya dengan etos, etika dan karakter manusia, karena nilai-nilai tersebut akan berpengaruh terhadap perilaku dan karakter diri, karenanya membahas ekonomi tidak terlepas dari pembahasan bagaimana karakter manusia terbentuk. Pembentukan dan perubahan karakter tersebut ditentukan oleh faktor internalisasi dan eksternalisasi nilai dalam kehidupan ekonomi. Internalisasi nilai yang dimaksud adalah proses pemahaman dan pembelajaran kemudian meyakini nilai-nilai tersebut menjai *values* dalam kehidupan, *values* yang telah di yakini di eksternalisasikan (di praktekkan/ diamalkan) dalam bentuk pola fikir dan perilaku. Perilaku tersebut dilakukan secara berulang- ulang dan terus menerus yang kemudian membentuk menjadi kebiasaan dan budaya seseorang, dimana kebiasaan seseorang yang diikuti oleh orang lain dan membentuk menjadi komunitas yang lebih luas akan bermuara pada pembentukan system dan peradaban. Konsep kurikulum ekonomi berbasis ekonomi syariah diharapkan dapat membentuk individu-individu yang dapat menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang ada dalam hal ini nilai-nilai syariah yang diharapkan kedepan tidak hanya

mampu membentuk karakter diri namun juga mampu membentuk karakter masyarakat dan peradaban.

Hal ini dikuatkan Suryani dalam'The significance of Islamic economics study in discipline of modern economic", *Journal of Indonesian economic and business* (2012) yang mengemukakan pentingnya pembelajaran ekonomi Islam di dalam disiplin ekonomi modern. Begitu pula" The Value Based Islamic Economic System And Other Optimal Economic System : A Critical Comparative Analysis", *International Journal of social economci*, Vol 17 Issue 11 oleh Benard J Reilly Widener University, Chester Pennsylvania, USA. mengemukakan tentang nilai-nilai mendasar dalam sistem ekonomi Islam serta perbandingan dengan nilai dalam sistem ekonomi lainnya, Maka tidak mengherankan jika banyak Perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri yang mengembangkan Pendidikan Ekonomi Islam sebagaimana diungkap dalam Nur Kholis (2011) "Peluang dan Tantangan Institusi Pendidikan Ekonomi Islam dalam Tren Ekonomi Global".

Dari beberapa tulisan di atas mengerucut pada pembahasan tentang sumber nilai yang bisa digali dari ekonomi Islam yang memiliki perbedaan terkait dengan paradigma, tujuan dan juga metode. Namun sebagaiman dijelaskan Umar Chapra (2001) Ini bukan bermakna akan menghapus teori-teori dan karya yang *sophisticated* dalam ekonomi konvensional, akan tetapi menyempurnakan revolusi ilmiah yang dilakukan oleh ilmu ekonomi konvensional. Dalam kerangka ini, penelitian ini berusaha menggali sumber nilai ekonomi Islam tersebut, yang ditegaskan dengan arti penting pengembangan bahan ajar Mata Kuliah Ekonomi Islam dasar dalam Bingkai Pluralisme, yang belum disinggung pada tulisan-tulisan di atas.

E. Kajian Teoretik

Bahan ajar Ekonomi Islam Dasar dalam bingkai Pluralisme dapat dijadikan terobosan baru dalam membangun konsep ekonomi Islam yang diyakini dapat memberi solusi persoalan masyarakat, yang akan banyak diminati karena tidak hanya menggarap persoalan ekonomi umat Islam saja, tetapi juga untuk kesejahteraan umum sebagaimana misi kenabian Muhammad saw. sebagai *rahmatan li al-'alamin.* Dalam hal ini pengembangan bahan ajar Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar memerlukan pendekatan yang holistik, karena walaupun senantiasa berpegang kepada Nass (dimensi normatif), harus membuka diri terhadap realitas (dimensi empiris), dan memfungsikan penalaran (dimensi rasionalitas). Oleh karena itu, uapaya pengembangan model bahan ajar mata kuliah Ekonomi Islam Dasar dalam bingkai pluralisme ini adalah upaya mendialogkan ketiga hal tersebut yang dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

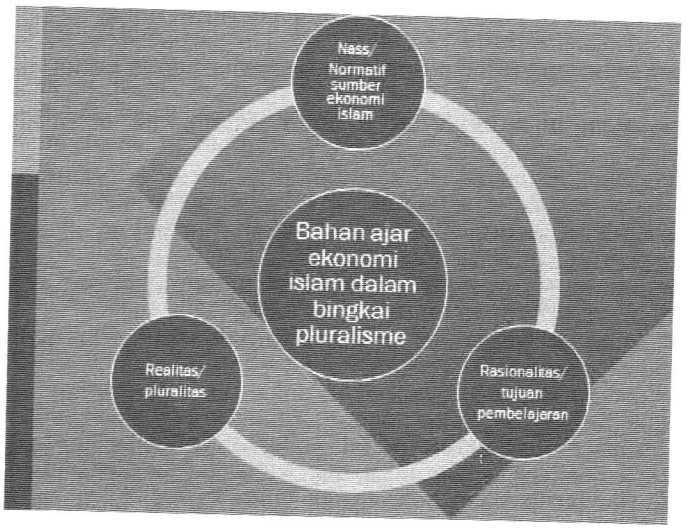

Gambar 1. Model Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar dalam Bingkai Pluralisme

F. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *mixed methods* (penelitian kombinasi) yaitu penelitian pustaka (*library reseacrh)* dan penelitian lapangan (*field research*) dengan paradigma kualitatif karena digunakan untuk meneliti pada tempatnya yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.(Sugiyono, Investigasi berfokus pada pemahaman mendalam tentang perspektif Dosen, Pengelola Program Studi, dan mahasiswa pemangku kepentingan dalam hal ini mahasiswa STEBIS Darussalam yang beragama non-Islam.

Sumber data dikumpulkan dari wawancara dan observasi langsung. Wawancara dilakukan antara individu dengan wawancara orang ke orang dan FGD (Diskusi Kelompok Terfokus). Beberapa contoh dokumen administrasi juga digunakan sebagai pengayaan data untuk memahami sistem administrasi dan organisasi perguruan tinggi yang yang berlokasi di Jalan Lintas Timur Sumatera KM 134 Tugumulyo Lempuing. Kabupaten Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan

Kerangka Analisis menggunakan Teori Pluralisme dan filsafat ekonomi dalam hal ini filsafat ekonomi Islam dijadikan sebagai kontrol utama dalam rangka analisis data penelitian pengembangan model bahan ajar ekonomi berbasis pluralisme ini. Unsur-unsur seperti epistemologi, world view, etika, moral, hubungan wahyu dan akal serta rasionalitas ekonomi, pencapaian kesejahteraan sebagai tujuan, digunakan untuk membangun karakter objek yaitu konsepsi Model Bahan ajar Mata Kuliah Ekonomi Islam dalam bingkai Pluralisme.

Analisis dilakukan dengan cara induktif dan holistik. Elemen Analisis induktif akan digunakan dengan menganalisis masalah, pengalaman dan motivasi spesifik di antara mahasiswa dan Dosen pengajar Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar di STEBIS Darussalam. Informasi ini akan dinilai melalui analisis *Weltanschaungan* (pandangan-pandangan dunia). Analisis ini pada intinya menyatakan bahwa semua pengetahuan adalah relatif dan tergantung pada perspektif seseorang, tidak ada satu sudut pandangan absolut di luar situasi historis dan budaya seseorang. Pengetahuan dikembangkan di dalam suatu konteks sejarah dan budaya dan karena itu ditentukan oleh batas-batas dari perangkat konseptual dan teknis dari situasi dan budayanya (Polkinghorne, 1983: 60).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih jelas memahami alur penjelasan dalam penelitian ini, maka penulisan laporan akan disajikan dalam lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, defenisi operasional, kajian teoritik, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengemukakan beberapa pandangan teoritis terkait dengan isu epistemologi ekonomi Islam, Pengembangan Bahan Ajar dan Pluralisme.

Bab ketiga, terdiri atas gambaran umum tentang Objek Penelitian yaitu STEBIS Darussalam dan Struktur Kurikulum yang telah dikembangkan di Sana.

Bab keempat, membahas tentang Persepsi Mahasiswa non Muslim dan Dosen STEBIS Darussalam terkait Signifikansi Pengembangan Model Bahan Ajar Berbasis Pluralisme dilanjutkan dengan membahas Desain

Model Bahan Ajar Mata Kuliah Ekonomi Islam dasar dalam konteks pluralisme dilihat dari perspektif teoritis dan konseptual berdasarkan tiga komponen kerangka teoritik (epistemologis), yakni pandangan dunia *(world view),* relasi antara akal dan wahyu, serta isu-isu yang terkait dengan metodologi.

Bagian kelima, adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

FILSAFAT EKONOMI ISLAM, BAHAN AJAR DAN PLURALISME

A. Filsafat Ekonomi Islam

Sebagai basis teoritis yang digunakan untuk menjelaskan apa dan bagaimana rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang *compatible* dengan struktur keilmuan ekonomi Islam, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengetahuan (*epistemologi)* ekonomi Islam yang sangat terkait dengan upaya pengembangan bahan ajar.

Untuk menjabarkan teori pengetahuan (*epistemologi*) tersebut, dapat dijelaskan dengan kerangka yang ditawarkan Zubair Hasan, yaitu (1) perbedaan *worldview* (pandangan dunia), (2) hubungan wahyu dan akal; dan (3) persoalan metodologi (Zubair Hasan,1998:1. Untuk mengelaborasi hal tersebut, bagian ini akan menjelaskan mengenai: hakikat dan ruang lingkup ekonomi Islam, hubungan wahyu dan akal, sumber ekonomi Islam, metodologi ekonomi Islam, dan Kurikulum ekonomi Islam.

1. Hakikat dan Ruang Lingkup Ekonomi Islam

Kajian tentang hakekat ilmu merupakan bagian dari kajian epistemologi yang sangat penting, karena hakekat ilmu itu akan membentuk ciri khas dari suatu bangunan ilmu. Satu hal yang sangat menentukan ciri khas ilmu tersebut adalah pandangan hidup (*worldview*) manusia yang digali dari sumber-sumber keyakinan atau

agama bagi pemeluknya, sehingga relatif berbeda-beda antara sistem yang satu dengan yang lainnya. Secara individual, *worldview* akan membentuk pola pikir dan sikap seseorang terhadap dirinya, orang lain, dan lingkungannya, dan secara kommunal akan membentuk budaya dan peradaban manusia (Muqorobin,. 1-2.). Memang, memasukkan tema *wolrdview* dalam kajian epistemologi ilmu sama halnya mengaitkan antara ilmu-ilmu yang rasional-empiris dengan sesuatu yang irrasional atau metafisika, karena *worldview* pada umumnya bersifat abstrak, tetapi *worldview* selalu menjadi dasar pijakan para saintis. Dari sini maka nampak jelas hubungan antara *worldview* dan epistemologi suatu ilmu.

Worldview berfungsi sebagai dasar bagi keseluruhan bangunan teori pengetahuan. Berbeda dengan *scientific worldview, Islamic worldview* adalah sebuah visi yang menyatukan kebenaran wahyu dan ilmu pengetahuan secara harmoni. *Islamic worldview* didasarkan kepada wahyu (al-Qur'an dan al-Hadits), bersifat fleksibel, namun tidak bisa digantikan. *Islamic worldview* dibangun oleh tiga keyakinan pokok, yaitu Tauhid, *khilafah* dan *'adalah* (Hoetoro, 2007: 3). Implikasi dari *Islamic worldview* ini adalah formulasi teoritis ekonomi Islam tidak hanya terfokus pada penjelasan yang bersifat mekanistik atau positivistik terjadinya perilaku dan interaksi ekonomi, sebagaimana terlihat dalam ekonomi modern, seperti dalam teori konsumsi, pasar, upah, teori produksi, dan sebagainya. Namun, justru dalam ekonomi Islam, perilaku ekonomi yang berimplikasi kepada etika, moralitas dan nilai-nilai normatif lainnya dipandang penting dan karena itu perlu dimasukkan dalam pengembangan teori (Hoetoro, 2007: 5).

Tauhid merupakan konsep inti dalam *worldview* Islam, mendasari keyakinan manusia atas keesaan Allah dan berperilaku sesuai dengan aturan-aturan-Nya. Tawhid juga memberikan pemahaman bahwa Allah telah menciptakan seluruh alam semesta secara sadar dan terencana. Penciptaan alam ditundukkan Allah sebagai sumber daya ekonomis dan keindahan bagi seluruh manusia. Implikasinya adalah terbukanya kesempatan yang sama bagi manusia dalam memperoleh rezeki Allah, meskipun ketidakmerataan ekonomi di antara manusia tak terlepas dari kekuasaan Allah. Namun, dalam kerangka tawhid, perbedaan kemampuan secara ekonomis ini justru mendorong pada adanya persaudaraan, saling membantu dan bekerja sama dalam kegiatan ekonomi melalui mekanisme syirkah, qirad, dan sebagainya(Hoetoro, 2007: 5).

Dengan demikian prinsip ketauhidan (*unity*) terhadap Tuhan dan semua aspek kehidupan di dunia, merupakan *worldview* yang paling mendasar dalam Islam. Derivasi prinsip ini adalah bahwa alam semesta ini yang menciptakan ialah Allah Yang Maha Esa, dan semua makhluk itu berada dalam satu bingkai sistem kosmos yang menyatu kepada kehendak dan kekuasaan-Nya dan semua aktifitas kehidupan manusia-pun juga harus diorientasikan kepada tujuan tunggal, yaitu keridhaan Allah, sehingga akan selalu membimbing manusia untuk berbuat yang diperkenankan Allah, yakni berbuat yang bermanfaat dan tidak merugikan bagi diri, orang lain, dan lingkungannya. Orientasi kehidupan kepada Allah semata mengandung pengertian bahwa semuanya harus disandarkan kepada sumber risalah Allah. Prinsip ini kemudian dimanifestasikan dalam semua aspek kehidupan seorang muslim, termasuk dalam pemikiran dan kegiatan ekonomi.

Islam sendiri berpandangan positif dalam melihat realitas kehidupan, termasuk ekonomi, sehingga Al-Qur'an pun mengakomodirnya dengan meng-*cover* semua aspek kehidupan. Jadi ekonomi (muamalat) merupakan bagian dari ajaran agama, meskipun agama sendiri hanya memberikan konsep batasan (hukum dan etika) tata cara berekonomi, tidak pada tingkat operasionalnya.

Menurut Mannan (1997:19) bahwa ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Dari definisi ini terdapat dua aspek utama, yaitu permasalahan ekonomi umat_ dan diilhami oleh nilai-nilai Islam._ kaitannya dengan kajian tentang permasalahan ekonomi umat, Islam telah memberikan konsep yang seimbang, disamping umat Islam dituntut untuk mematuhi hukum agama tetapi juga didorong untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupannya dan lebih produktif secara ekonomis. Bahkan agama secara terbuka dan realistis menegaskan bahwa "*Hendaknya khawatir di antara kamu sekalian jika meninggalkan sesudah kamu generasi yang lemah*" secara ekonomi (Q.S. An-Nisa' 4: 8), *Muslim yang kuat lebih baik daripada muslim yang lemah, kefaqiran itu dekat dengan kekufuran,_ tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah,_* artinya umat selalu didorong untuk lebih produktif, sehingga menjadi umat yang kuat.

Oleh karena itu konsep ekonomi Islam harus bervisi, disamping meneguhkan praktek ekonomi umat agar sesuai dengan nilai-nilai Islam, tetapi juga yang tak kalah penting adalah penguatan (*strengthening*) ekonomi umat. Justru persoalan yang terakhir inilah yang perlu mendapatkan perhatian serius untuk saat ini. Konsekwensinya adalah visi ekonomi Islam tidak hanya menegakkan

hukum Islam dalam ekonomi tetapi juga menjadikan umat Islam lebih kuat dan produktif. Visi ini kemudian akan menentukan darimana praktek ekonomi Islam ini dimulai, apakah dari sekedar mendirikan lembaga keuangan Syari'ah (LKS) yang cenderung terjebak_ kepada sistem sirkulasi uang dan permasalah riba saja dan kurang menyentuh terhadap problematika ekonomi umat, atau menghidupkan potensi-potensi ekonomi umat secara realitas dan membinanya sehingga dapat berkembang dan mandiri. Menurut hemat penulis, perlu evaluasi dan terobosan baru dalam membangun konsep ekonomi Islam ini sehingga dapat menjadi alternatif yang benar-benar dapat memberi solusi umat dan banyak disukai umat. Oleh karena itu, memadukan dari dua aspek di atas adalah keniscayaan. Disamping itu, pengembangan sayap misi kosmopolitanisme ekonomi Islam yang tidak hanya menggarap persoalan ekonomi umat Islam saja, tetapi juga untuk kesejahteraan umum perlu dikembangkan, sebagaimana misi kenabian Muhammad saw., yang sebagai *rahmah li al-'alamin* (Lihat Q.S. Al-Anbiya': 107)

Adapun tentang aspek kedua yang diilhami nilai-nilai Islam_, menggambarkan bahwa permasalahan ekonomi Islam tidak hanya masuk dalam wilayah hukum yang ditandai dengan klausul-klausul konkrit saja, tetapi juga semua aspek dalam ajaran Islam, termasuk aqidah, akhlaq, tasawwuf, dan ilmu pengetahuan, meskipun kontribusi yang paling dominan adalah aspek hukum, sehingga dalam kerangka metodologinya perlu pendekatan holistik, meminjam istilahnya John L. Esposito (1991: 223). Jadi dalam pembahasan hakekat ilmu, ilmu ekonomi Islam senantiasa berpegang kepada Nass (dimensi normatif), membuka diri terhadap realitas (dimensi empiris), dan memfungsikan penalaran (dimensi rasionalitas).

Konsep khilafah dalam Islam menempatkan manusia sebagai wakil Allah di muka bumi. Manusia mendapat sarana sumber-sumber materi yang dapat membantunya dalam mengemban misinya secara efektif. Pemanfaatan sumber-sumber pemberian Allah itu harus dilakukan untuk menciptakan kesejahteraan (*falah*) seluruh umat manusia, bukan untuk kepentingan pribadi sendiri sebagaimana menjadi falsafah ekonomi konvensional. Karenanya, untuk mewujudkan tujuan ini, Islam juga menjadikan konsep '*adalah* sebagai bagian pandangan dunianya. Dalam konteks sosio-ekonomi, tujuan keadilan mewujud pada distribusi pendapatan, dipandang sebagai bagian tak terpisahkan dari falsafah moral Islam yang mendasarkan pada persaudaraan kemanusiaan universal. Adanya dorongan persaudaraan universal dan keadilan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah tidak akan dapat direalisir tanpa adanya pemerataan distribusi pendapatan dan kekayaan. Dalam ekonomi Islam, konsepsi ini berperan penting karena membedakannya dari konsep rasionalitas ekonomi sebagaimana yang dijumpai dalam ilmu ekonomi modern(Hoetoro, 2007: 6).

Atas dasar *worldview* yang demikian, sebagai upaya Islamisasi ilmu ekonomi lahir beberapa konsep yang menjadi pilar paradigma ekonomi Islam. *Pertama*, Islam memandang manusia mempunyai kewajiban moral menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Adanya konsep persaudaraan dan kesejahteraan manusia, universal sebagai implikasi dari paham tawhid dan khilafah menunjukkan penekanan Islam pada sifat altruisme dalam diri manusia. *Kedua*, Islam menjadikan moral sebagai mekanisme filter sebagai penyempurna bagi sistem pasar yang juga diakui dalam Islam. Filter moral menekankan pada pendayagunaan sumber daya ekonomi harus

sejalan dengan konsep khilafah dan '*adalah*. *Ketiga*, mekanisme pasar bebas terkontrol. Islam menerima adanya campur tangan pemerintah dalam pendistribusian secara merata sumber daya ekonomis. Peran negara dalam mekanisme pasar dapat berupa bantuan untuk mewujudkan kesejahteraan dengan memantapkan keseimbangan antara kepentingan pribadi dan sosial, mempertahankan jalur ekonomi di atas ketentuan yang telah disepakati, dan mencegah penyelewengan melalui kepentingan pribadi.

Ketiga pilar paradigma ekonomi Islam ini dipandang sangat strategis dalam membangun sistem perekonomian Islami yang tidak hanya mencari keuntungan pribadi, seperti yang menjadi watak dasar ekonomi konvensional.

2. Hubungan Wahyu dengan Akal

Hubungan antara wahyu (*revelation*) dan akal (*reason*) adalah isu metodologis lain yang sering ditemukan dalam wacana ilmiah Barat dan Islam. Menurut Zubair Hasan, hubungan antara wahyu dan akal dapat ditinjau dalam dua cara, yaitu (1) akal bekerja dari dalam sebagai sarana organik ketika berbicara soal wahyu, atau (2) akal menolak wahyu dari luar. Tetapi, secara metodologis, posisi keduanya berbeda; yang pertama mencerminkan cara pandang Islami, sedangkan yang kedua merupakan cara pandang sekuler (Zubair Hasan, 1998: 10).

Konseptualisasi akal tersebut menunjukkan bahwa ekonomi konvensional telah menolak secara tegas pelibatan wahyu sebagai sumber pengetahuan dan berpendapat bahwa kebenaran teori ekonomi hanya dapat dibuktikan jika sesuai dengan fakta-fakta empiris. Analogi Adam smith tentang *self interest* sebagai hukum yang mengatur tindakan ekonomi manusia sederajat dengan hukum-hukum yang mengatur mekanisme alam semesta jelas mengindikasikan penolakan

itu. Sementara di sisi lain, ekonomi Islam meletakkan wahyu sebagai sumber kebenaran dan pengetahuan bagi manusia, sementara akal memperoleh penghormatan sebagai sarana untuk memahami wahyu tersebut. Fungsi pokok wahyu adalah menjelaskan fenomena ekonomi dalam perspektif transendental dan hal-hal yang tak terjawab oleh logika. Oleh karena itu, analisis ekonomi Islam menjangkau spektrum yang lebih luas daripada analisis ekonomi konvensional.

3. Sumber Ekonomi Islam

Apabila ilmu sosiologi agama Islam dikatakan sebagai pemaduan antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu pengetahuan umum_, maka kajian ilmu ekonomi Islam pun juga demikian, dengan sumber-sumber otoritas Nass, ilmu ekonomi konvensional dan realitas kehidupan umat Islam sebagai rujukannya. Kembali kepada prinsip keilmuan Islam di atas yang menerima sumber ilmu risalah wahyu, akal, dan realitas, maka bangunan ilmu ekonomi Islam pun juga dibangun berdasarkan sumber-sumber tersebut, risalah agama dijadikan sebagai sumber-sumber etika yang secara general adalah *worldview* itu sendiri, kemudian sumber-sumber ilmu ekonomi dan sosial lainnya merupakan rujukan operasional secara praktis, dan realitas sosial menjadi pertimbangan dalam mengkonstruk bangunan ilmu sehingga dapat menyentuh pada kemaslahatan umat. Agama sendiri diturunkan ke muka bumi bertujuan untuk merealisasikan kemaslahatan manusia (asy-Syathibi, 1431 H, II:1)

Menurut Ugi Sugiharto, ilmu ekonomi Islam dibangun dari sumber-sumber khabari, indrawi, dan aqli. Sumber khabari adalah sumber-sumber ajaran Islam yang sudah disepakati ulama, yaitu Al-Qur'an, Sunnah, Ijma', dan Qiyas. Sedangkan sumber indrawinya

adalah realitas sosial-ekonomi masyarakat, khususnya umat Islam, dan sumber aqlinya adalah hasil penalaran akal, baik dalam bentuk ilmu secara formal (metodologi) maupun material (*output*). Pengembangan ilmu secara formal (metodologi) menjadi penting di sini, sehingga lebih akomodatif terhadap kemaslahatan manusia, ---kalau dalam hukum Islam---seperti *istihsan, istishlah, dzara'i',* dan *'urf.* Masih dalam kajian ini, sumber ilmu ekonomi konvensional juga menjadi bagian penting yang tidak dapat ditinggalkan karena dengan ilmu tersebut bangunan ilmu ekonomi Islam menjadi sistematis. Yang membedakan antara ilmu ekonomi Islam dan konvensional hanyalah dalam prinsip-prinsip etika dan metodologinya. Kembali kepada konsep ilmu pengetahuan, bahwa Islam berpandangan bahwa konsep kebenaran ilmu itu dapat datang dari mana saja.

Kalau kembali kepada metode ijtihad para fuqaha', *istidlal* Imam Abu Hanifah (80-150 H/699-767 M), Imam Malik Ibn Anas (95-179 H/713-795 M), dan Ulama Hanabilah (pengikut Imam Ahmad bin Hanbal) sudah memberikan contoh bagaimana memadukan antara Nass dengan realitas yang dipandu oleh penalaran rasio (Abu Zahrah,t.t :176-177, 231-237).

4. Metodologi Ekonomi Islam

Istilah *methodology* (metodologi) terdiri dari dua kata *methodos,* metode (*method*) dan *logos,* ilmu. Term *method* (metode) berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang terdiri dari dua kata *μέτα,* mengikuti (*along*) dan *όδός*, jalan (*way*). Sinonimnya adalah: *following a way*, mengikuti suatu cara atau jalan; *scientific method*, metode ilmiah (Caws, VII: 339); dan *methodeutic*, tetapi yang terakhir ini jarang dipakai. Secara terminologis, metodologi adalah *the systematic*

analysis and organization of rational and experimental peinciples and processes which must guide a scientific inquiry, or which constitute the structure of the special sciences more particulary."(D. Runes (ed.): 196.)

Metodologi sangat berhubungan erat dengan teori-teori tentang kebenaran dan kesalahan atau tentang kebaikan dan keburukan yang dijadikan pijakan dalam merumuskan metodologi, atau yang disebut dengan *worldviews*. Bahkan antara metodologi dengan *worldviews* ini sering disepadankan. Sebagai contohnya adalah sistem ekonomi Barat yang dibangun berlandaskan sistem *laissez faire* yang lebih menekankan kepada kebebasan pasar, kebebasan individu, kepentingan pribadi, keuntungan sebagai motif utama, dan rasionalitas dalam berperilaku ekonomi, maka bangunan metodologinya pun bercorak kapitalis dan liberal. Menurut paham ini bahwa sistem ekonomi yang dianggap benar adalah sistem ekonomi yang memberikan kebebasan pasar dan maksimasi keuntungan secara materiil. Sistem ekonomi yang dibangun berlandaskan teori-teori ilmu pasti (eksakta), seperti ilmu fisika, maka metodologinya pun merupakan derivasi dari paham positifisme. Menurut paham ini bahwa sistem ekonomi yang dianggap sah adalah sistem ekonomi yang sudah nyata di lapangan. Oleh karena itu keabsahan bangunan ilmu menurut paham ini tidak ada kaitannya dengan norma dan etika.

Metodologi dalam ekonomi memuat seperangkat kriteria, aturan dan prosedur yang digunakan untuk menguji sifat, ruang lingkup dan kinerja ilmu ekonomi (Zubair Hasan, 1998: 10). Di bidang ilmu-ilmu sosial, termasuk ekonomi, formulasi teori adalah pekerjaan yang berat karena terkait dengan dinamika pelakunya dan seringkali terbatasi oleh dimensi ruang dan waktu. Oleh karena itu, tujuan utama teori-teori

sosial sebenarnya tidak untuk memprediksi dan meramalkan apa yang akan terjadi di masa depan, tetapi lebih dimaksudkan untuk menjelaskan dinamika peristiwa yang sedang berlangsung. Namun ironisnya, terutama di ekonomi, sudah lama muncul kecenderungan untuk membuat banyak penelitian empiris yang digunakan sebagai dasar pijak teoritis dalam memprediksi kemungkinan yang mungkin terjadi.

Sejauh yang dapat diketahui sampai saat ini, belum ada secara baku apa yang disebut sebagai metodologi Islami, baik yang bersifat umum untuk keseluruhan ilmu, apalagi yang bersifat khusus, seperti ilmu ekonomi Islam. Namun, upaya pada arah ini telah mulai dilakukan, meskipun baru pada tahap awal dan belum mencapai suatu hasil yang memuaskan. Oleh karena itu. Islamisasi ilmu, pada intinya bertujuan memberikan landasan metodologi pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan visi Islam. Caranya adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam (Naqvi), wahyu Islam (Louay Safi) atau maqashid syari'ah (Umer Chapra) ke dalam konstruksi keilmuan ilmu ekonomi.

Anas az-Zarqa memberikan analisis yang menarik mengenai hubungan antara ajaran-ajaran Islam dan asumsi-asumsi ekonomi ketika memasukkan aspek-aspek normatif dan positif tersebut dalam pengembangan teori ekonomi Islam (Az-Zarqa, 1998). Menurutnya, banyak hal yang dianggap bersifat normatif oleh syari'ah ternyata juga memiliki padanannya dengan asumsi ekonomi modern. Demikian juga dengan sebagian aspek-aspek positif ekonomi, tampak kedua disiplin ilmu ekonomi itu juga mempunyai beberapa elemen yang sama.

Sedangkan metodologi ilmu ekonomi Islam mempunyai *wordviews* tersendiri dan berangkat dari suatu ajaran moral agama,

sehingga konsep kebenarannya pun berangkat dari sistem ajaran agama. Hal inilah yang membedakannya dengan metodologi ilmu ekonomi Barat. Namun demikian metodologi ilmu ekonomi Islam juga tidak sama sekali anti empirisme, mengingat ilmu ekonomi adalah bagian dari ilmu sosial yang bersifat praktis.

Oleh karena itu metodologi ilmu ekonomi Islam dihadapkan kepada tiga sumber: *pertama,* sumber ajaran agama; *kedua,* sumber ilmu ekonomi konvensional; dan *ketiga*, sumber data empiris. Tugas metodologi ilmu ekonomi Islam adalah bagaimana dapat mengintegrasikan ketiga sumber tersebut menjadi sebuah bangunan ilmu dan sistem ekonomi. Menurut Muhammad Anas Zarqa, struktur keilmuan ekonomi Islam itu terdiri dari tiga *frame* metodologi: *Pertama*, *persumtions and ideas*; kedua, *nature of value judgement*; dan ketiga, *positive part of economics sciences*.

Kajian metodologi dalam sejarah pemikiran Islam tidak dapat dipisahkan dari kajian epistemologi yang berkembang dalam sejarah pemikiran Islam. Dalam sejarah epistemologi Islam, dikenal ada tiga epistemologi, yakni epistemologi *bayani*, epistemologi *burhani* dan epistemologi *'irfani*. Dalam rangka kajian metodologi penggalian asas ini akan menggunakan perspektif epistemologi Islam tersebut. Alasan keabsahan penggunaan epistemologi agama ini adalah bahwa kebenaran dalam ilmu pengetahuan ilmiah itu dapat direkonstruksi dan diuji validitasnya oleh ilmuwan dan metodologi yang sejenis, apalagi ketiga model epistemologi tersebut juga bersumber dari Yunani Kuno dan dikenal di luar Islam.

Epistemologi *bayani* beranggapan bahwa sumber ilmu itu adalah teks (nas) atau penalaran terhadap teks. Sedangkan akal dianggap tidak dapat mendatangkan pengetahuan kecuali jika

disandarkan kepada teks. Adapun ilmu-ilmu keislaman yang menggunakan epistemologi *bayani* ini adalah ilmu tafsir, hadis, fiqh dll, yang akhirnya dikenal sebagai *tradisi fiqh* (al-Jabiri, 1993: 20,38,113 dan 556). Epistemologi ini merupakan produk asli bangsa Arab Islam, sebagaimana epistemologi *burhani* yang merupakan produk khas Yunani (al-Jabiri, 1993: 96-98).

Untuk mendapatkan pengetahuan dari teks ini ada dua cara, yaitu (1) berpegang pada teks *zhahir* dan (2) berpegang pada maksud atau sasaran teks jika dengan teks *zhahir* tidak dapat menjawab persoalan baru.

Dalam sejarah pemikiran Islam, kecenderungan epistemologi yang tekstualis ini sudah diperlihatkan oleh as-Syafi'i (150-204/767-820), sebagai guru arsitek ilmu *ushul al-fiqh*, (Djuned, 1989: 42-44) dan oleh Daud azh-Zhahiri (202-270 H). Bahkan as-Syafi'i inilah yang disebut-sebut sebagai peletak dasar epistemologi *bayani* ini (al-Jabiri, 1993: 24).

Adapun sarana yang dipergunakan dalam cara penalaran *bayani* ini adalah kaidah-kaidah bahasa Arab. Sedangkan yang menjadi sasarannya adalah teks al-Qur'an, Sunnah dan Ijma'. Oleh karena itu peran akal sangatlah kecil sekali, yakni hanya nampak dalam pengertian bahwa kaidah bahasa Arab tidak lain adalah produk akal itu sendiri.

Adapun kecenderungan yang kedua, berpegang pada maksud-maksud umum teks (*maqashid as-Syari'ah*), berakar pada prakarsa as-Syathibi (w. 790/1388) yang menggagas konsep *maqashid as-Syari'ah* (maslahat) dalam karya, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Ahkam.* Dalam rangka menggali dimensi maslahat dari Nass ini, asy-Syathibi menggunakan metode induktif tematik atau koroborasi induktif (*al-*

istiqra' al-ma'nawi), yaitu model pengambilan kesimpulan premis umum dari sekumpulan dalil-dalil Nass yang berserakan. Tentu saja kecenderungan yang kedua ini lebih memberi kebebasan peran akal jika dibandingkan dengan yang pertama.

Namun peran akal di sini bukan berarti tidak terbatas sama sekali. Sebagaimana dalam konsep *maqashid*-nya, bahwa peran akal ini masih dibatasi oleh konsep prioritas maslahat yang secara berurutan disebutkan, yakni maslahat *dlaruriyyat* (primer, kalau tidak terealisir maka tidak ada kehidupan dunia dan merugi di akherat), *hajiyyat* (skunder, berupa ketetapan-keteapan hukum yang memberi kemudahan manusia dalam menjalani hidup) dan *tahsiniyyat* (tersier, atau berkaitan dengan penilaian etika dan estetika) (as-Syathibi, t.t., III: 8). Teknisnya, dalam rangka merealisasikan maslahat *tahsisniyyat* tidak boleh sampai mengorbankan maslahat *hajiyyat*, demikian juga dalam rangka merealisasikan maslahat *hajiyyat* tidak boleh sampai mengorbankan maslahat *dlaruriyyat*. Metode ini sangat penting terutama dalam merumuskan konsep tentang prioritas kepentingan dalam berekonomi, mengingat bahwa masalah kepentingan ekonomi ini sangat banyak dan kompleks.

Produk dari epistemologi *bayani* adalah semua teori dalam ilmu *ushul al-fiqh* atau dalam metode ijtihad, sebagaimana dijelaskan dalam kajian sumber di atas. Produk materiil dari penalaran ini adalah hukum-hukum praktis, termasuk dalam hukum muamalat yang nantinya banyak menjadi dasar normatif ekonomi Islam.

Adapun epistemologi *burhani* beranggapan bahwa sumber pengeahuan itu akal. *Founding father*-nya adalah Aristoteles (al-Jabiri, 1993: 383-384). Dalam sejarah pemikiran Islam, epistemologi ini banyak diserang oleh para penganut epistemologi *bayani* karena dinilai

terlalu liberal dan keluar dari tradisi Islam, sebagaimana dilakukan al-Ghazali dalam *Tahafut al-Falasifah*. Kaitannya dalam kajian ilmu ekonomi Islam, penalaran ini tercermin dalam langkah-langkah metodologis dalam kerangka perumusan konsep ilmu ekonomi Islam yang mana sarat dengan pemikiran-pemikiran empiris-rasional.

Sedangkan epistemologi *'irfani* beranggapan bahwa sumber ilmu pengetahuan itu adalah kehendak (*iradah*) dengan metode *kasyf* (penyingkapan secara batin). Metode ini sangat unik karena tidak bisa dirasionalkan, diverifikasi atau diperdebatkan. Metode ini lebih mengandalkan perasaan individu secara subyektif dari pada elaborasi secara obyektif. Oleh karena itu metode ini menolak penalaran rasional dan hanya menerima metafora-metafora atau *tamsil*. Sesungguhnya metode ini sudah dimuali sejak zaman Yunani kuno, seperti Plato, Hermes dan Pitagoras (as-Syathibi, t.t., III: 8). Dalam tradisi Islam, produk metode *'irfani* ini adalah tasawwuf.

Dari kerja metodologis dengan metode *bayani* di atas, dihasilkan beberapa asas (prinsip) dalam ekonomi Islam yang secara garis besar dimasukkan dalam tiga fungsi utama ekonomi, yaitu produksi, konsumsi dan ditribusi. Menurut Mannan bahwa prinsip dalam fungsi produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi (al-Jabiri, 1993: 383-384.) Adapun dalam fungsi konsumsi, Mannan menawarkan lima prinsip, yaitu keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati dan moralitas (al-Jabiri, 1993: 252). Sedangkan prinsip dalam distribusi adalah kesejahteraan ekonomi, egaliter dan asas keadilan (Mannan, 1996: 54).

Dari semua asas tersebut kemudian dituangkan dalam *framework* kerja metodologis berupa langkah-langkah dalam

bersifat abadi, masih terbuka untuk direkonstruksi yang tetap berpegang pada prinsip-prinsip universal di atas. Nampak sekali di sini Mannan mengadopsi metode deduktif probabilistik-nya Popper dengan uji falsifikasi, yakni komitmen selalu terbuka bagi kemungkinan terjadinya rekonstruksi dan pengembangan konsep ekonomi Islam yang sudah dirumuskan dengan tetap bertumpu pada nilai-nilai universal Sayari'at dan kondisi empiris masyarakat.

Langkah (4): Menguraikan paket barang atau jasa sebagai instrumental asas-asas yang dibangun di atas dengan mempertimbangkan kondisi riil sosio-ekonomi masyarakat setempat. Dalam hal ini teori kebenaran pragmatis dan positifis diperlukan untuk membimbing perumus konsep supaya berpikir rasional-empiris, yakni dengan melihat kenyataan yang terjadi dalam masyarakat kemudian dijadikan acuan dalam menentukan paket barang dan jasa yang relevan. Hasilnya adalah sekumpulan barang dan jasa yang sesuai dengan tuntutan ekonomi masyarakat secara riil. Teori korespondensi dengan metode analisis deduktif di sini juga sangat berperan.

Langkah (5): Mendirikan lembaga-lembaga pendukung implementasi kebijaksanaan langkah (4). Dalam kerangka ini tentu tidak jauh berbeda dengan teori-teori dalam langkah (5).

Langkah (6): Evaluasi dari lima langkah pertama di atas sehingga dapat menemukan segi-segi kelebihan dan kekurangannya. Dalam rangka merumuskan berbagai permasalahan yang muncul yang kemudian ditarik menjadi kesimpulan mayor untuk dijadikan bahan evaluasi dalam langkah berikutnya, metode penyimpulan induktif sangat berperan di sini.

Langkah (7): Merupakan *follow up* dari hasil evaluasi dalam langkah (6). Dalam kerangka ini menggunakan teori kebenaran

interkontekstualitas (*the intercontextuality theory of truth*), yakni yang beranggapan bahwa kebenaran yang muncul adalah kebenaran setelah adanya proses dialektika antara realitas dan fakta, sumber ototritas dan kenyataan. Bentuk kebenaran ini berupa pernyataan yang muncul setelah terjadinya sebuah atau beberapa peristiwa kemudian berdialektika dengan sumber otoritas secara konstan. Sumber otoritas dalam kerangka ilmu ekonomi Islam ini adalah sumber-sumber yang telah dirumuskan di atas, baik dalam bentuk pemahaman normatif (fiqh) maupun pemahaman substantif (kemaslahatan umum, asas, prinsip).

5. Kurikulum Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dapat dikatakan masih dalam masa tahapan perkembangan dan para ahli di bidang keilmuan ini, masih dalam tahap membangun konstruksi keilmuan dalam aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Dengan melihat kenyataan tersebut, sangat beralasan jika diperlukan refleksi yang menyeluruh dan kajian yang mendalam untuk dapat membangun infrastruktur dan suprastruktur keilmuan ini (Haneef,1995: 11).

Ada banyak pendapat di sekitar pengertian dan ruang lingkup ekonomi Islam. Dawarm Raharjo misalnya, memilah istilah ekonomi Islam ke dalam tiga kemungkinan pemaknaan. *Pertama,* yang dimaksud ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran Islam. *Kedua,* yang dimaksud ekonomi Islam adalah sistem, yang berkaitan dengan pengaturan kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara berdasarkan suatu cara atau metode tertentu. *Ketiga,* ekonomi Islam dalam pengertian perekonomian

umat Islam (Raharjo 1999: 3). Dengan demikian, ada tiga cakupan dalam ekonomi Islam, yaitu teori, sistem, dan kegiatan ekonomi. Tiga wilayah ekonomi Islam dalam level teoritis, sistem dan aktifitas tersebut tentu harus menjadi basis pengembangan kurikulum ekonomi Islam.

Kenyataan menunjukan pendidikan bidang ekonomi Islam saat ini di PTAI bermula dari pengembangan bidang ilmu Muamalat dalam bentuk program studi. Belakangan sejalan dengan perkembangan industri keuangan dan bisnis syariah memunculkan kebutuhan pasar baru untuk ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang tidak saja memahami aspek syariah dengan baik tetapi juga menguasai sisi ekonomi dan keuangan syariah baik dari sisi teori maupun aplikasinya.

Ilmu Ekonomi Islam memiliki akar teologi, tetapi ia bukanlah kajian yang mendalam tentang teologi dan memang bukan bagian dari teologi. Ilmu Ekonomi Islam memiliki hubungan yang erat dengan *fiqh* dan perundang-undangan Islam, terutama subyek yang berkaitan dengan hubungan antar manusia (*muamalah*). Akan tetapi, ia bukanlah ilmu *fiqh*. Ilmu Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi dan perhatian utamanya ialah problematika ekonomi dan institusinya. Maka dari itu, ia seharusnya dipandang sebagai suatu disiplin ilmiah.

Secara umum Ekonomi Islam didefinisikan sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya memandang, meneliti, dan menyelesaikan permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah. Ilmu Ekonomi Islam tidak mendikotomikan antara aspek normatif dan aspek positivistik (P3EI UII dan BI, , 2008: 32). Dalam pandangan positivisme, ilmu ekonomi

hanya mempelajari perilaku ekonomi yang terjadi dan terlepas dari aspek normatif dan etik.

Ekonomi Islam mempelajari apa yang terjadi pada individu dan masyarakat yang perilaku ekonominya diilhami oleh nilai-nilai Islam. Berikut argumentasi yang dikembangkan oleh para pemikir Ekonomi Islam terkait hal tersebut (Metwally: 1997, dan Chapra: 2001). *Pertama*, ilmu Ekonomi Islam penuh dengan nilai-nilai. Ilmu Ekonomi Islam jelas akan melakukan fungsi penjelasan terhadap suatu fakta secara obyektif. Ia juga melakukan fungsi prediktif seperti yang dilakukan oleh ilmu ekonomi konvensional. Dalam menjalankan kedua fungsi ini, ia menjalankan fungsi utama sains secara positif atau menjelaskan "apa" (*what is*). Namun kiprahnya tidak hanya terbatas pada aspek positif berupa penjelasan dan prediksi saja. Pada tahapan tertentu ia juga harus melakukan fungsi normatif, melakukan penilaian (*value judgement*) dan menjelaskan apa yang seharusnya (*what should be*). Ini berarti bahwa ilmu Ekonomi Islam bukanlah *value-neutral*. Ia memiliki seperangkat nilainya sendiri, kerangka kerja nilai-nilai di mana ia beroperasi. Karena itulah, reformasi Ekonomi Islam tidak dapat dilakukan secara isolatif atau parsial; ia hanya dapat dilakukan dalam konteks Islamisasi masyarakat secara total.

Kedua, dalam kerangka ini, hubungan-hubungan teknis akan dipelajari dan dikembangkan dengan tetap mempertimbangkan dimensi *maslahah* dan tetap dalam konteks kerangka nilai (Euis Amalia, 2011). Dengan demikian, ilmu Ekonomi Islam tidak hanya berbicara tentang bagaimana perilaku manusia ekonomi (*economic man*) dalam lapangan ekonomi, tetapi juga bagaimana suatu disiplin normatif dapat diimplementasikan dan diinternalisasi ke dalam diri

manusia sehingga sasaran yang dikehendaki ajaran Islam dapat diwujudkan.

Ketiga, karena citranya yang demikian, terdapat peran sektor pemerintah terhadap perilaku manusia agar tetap berada pada arah realisasi dan pencapaian nilai-nilai tersebut. Hal ini menjadikan lingkup kajian ilmu Ekonomi Islam lebih luas dan komprehensif. Lebih komprehensif karena ia bukan hanya berbicara tentang motif tetapi juga perilaku, lembaga dan kebijakan. Ia mempelajari perilaku manusia seperti apa adanya, tetapi ia juga memiliki suatu visi di mana perilaku manusia harus diarahkan kepada visinya tersebut. Pendekatan demikian merupakan ciri menonjol dari ilmu Ekonomi Islam.

Dalam kaitan ini, dapat dikatakan bahwa ilmu Ekonomi Islam merupakan upaya sistematis mempelajari masalah-masalah ekonomi dan perilaku manusia serta interaksi diantara keduanya. Jadi, ia meliputi pemahaman teoritis (*theoritical understanding*), rekayasa institusi yang diperlukan, dan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan proses produksi, distribusi dan konsumsi yang dapat membantu memenuhi kebutuhan manusia secara optimal dan ideal. Meskipun batasan ini masih bersifat tentatif tetapi memberikan gambaran yang tegas bahwa ilmu Ekonomi Islam merupakan studi tentang problem-problem ekonomi dan institusi yang berkaitan dengannya.

Jadi secara garis besar, beberapa hal yang seharusnya tergambar dalam struktur kurikulum program studi ekonomi Islam adalah:

1. Karena ilmu Ekonomi Islam bukanlah *value-neutral,* maka harus memiliki seperangkat nilainya sendiri, kerangka kerja nilai-nilai di mana ia beroperasi dengan tetap sesuai nilai-nilai islam

2. Ilmu Ekonomi Islam tidak hanya berbicara tentang bagaimana perilaku manusia ekonomi (*economic man*) dalam lapangan ekonomi, tetapi juga bagaimana suatu disiplin normatif dapat diimplementasikan dan diinternalisasi ke dalam diri manusia sehingga sasaran yang dikehendaki ajaran Islam dapat diwujudkan.
3. lingkup kajian ilmu Ekonomi Islam lebih luas dan komprehensif. Lebih komprehensif karena ia bukan hanya berbicara tentang motif tetapi juga perilaku, lembaga dan kebijakan. Ia mempelajari perilaku manusia seperti apa adanya, tetapi ia juga memiliki suatu visi di mana perilaku manusia harus diarahkan kepada visinya tersebut. Pendekatan demikian merupakan ciri menonjol dari ilmu Ekonomi Islam

Dari sisi memberikan *frame of thought,* tampak bahwa kajian di atas penting dalam kerangka memberikan pijakan konseptual dalam membangun struktur kurikulum yang akan coba ditawarkan dalam mengembangkan bahan ajar Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar dalam konteks pluralisme agama para mahasiswanya pada STEBIS Darussalam OKI Sumatera Selatan.

B. Kurikulum dan Bahan Ajar

1. Konsep Kurikulum

Konsep terpenting yang perlu mendapatkan penjelasan dalam teori kurikulum adalah konsep kurikulum. Ada tiga konsep tentang kurikulum, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi.

a. Konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi:

Suatu kurikulum, dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di Kampus, atau sebagai suatu perangkat

tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi.

b. *Konsep kedua, adalah kurikulum sebagai suatu sistem:*

Yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem perKampusan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya.

c. *Konsep ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi:*

Yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.

2. *Bahan Ajar*

Bahan ajar yaitu seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan dan suasana yang memungkinkan peserta didik belajar (Andi, 2016 : 16). Menurut direktorat pembinaan Kampus menengah atas (2008 : 6) pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu dosen dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan ajar secara garis besar terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bentuk bahan ajar dapat berupa buku ajar/teks,modul, LKS, kompilasi, handout, dan sebagainya. Menurut panen dan purwanto (2005 : 25) Secara umum ada tiga cara yang dapat ditempuh dalam menyusun bahan ajar cetak yaitu sebagai berikut:

a. Menulis sendiri (*starting from scratch*)

Bahan ajar dapat ditulis sendiri oleh dosen ataupun berkolaborasi dengan dosen Mata Kuliah lain, dapat juga melibatkan pakar. Penulisan bahan ajar selalu berlandaskan pada kebutuhan peserta didik , untuk itu dalam menulis bahan ajar di dasarkan pada analisis materi pada kurikulum, rencana pembelajaran serta silabus yang telah di susun.

b. Pengemasan kembali informasi (*information repackaging*)

Pengemasan kembali informasi, penulis tidak menulis sendiri bahan dari awal tetapi penulis memanfaatkan buku teks dan informasi yang sudah ada untuk dikemas kembali sehingga berbentuk bahan ajar yang baik yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran. Bahan dan informasi yang sudah ada dikumpulkan berdasarkan kebutuhan dan tujuan pembelajaran kemudian ditulis kembali dengan gaya Bahasa yang sesuai untuk menjadi bahan ajar, dapat diberi tambahan kompetensi, keterampilan maupun nilai yang akan dikembangkan.

c. Penataan informasi (compilation atau wrap around text)

Penataan informasi hampir mirip dengan proses pengemasan kembali informasi, namun dalam penataan informasi tidak ada perubahan yang dilakukan terhadap buku teks, media audiovisual dsb, hanya ditambahkan pedoman belajar bagi peserta didik tentang cara menggunakan materi maupun latihan dan tugas yang diperlukan.

3. Tujuan Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun dengan tujuan sebagai berikut:

a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yaitu bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik, *setting* ataupun lingkungan sosial

peserta didik.

b. Membantu peserta didik memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku teks yang kadang sulit di dapat.

c. Memudahkan dosen dalam melaksanakan pembelajaran

4. *Kelebihan dan Kekurangan Bahan ajar*

Bahan ajar merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Aspek positif bahan ajar dikemukakan Bates (1985 : 22) adalah sebagai berikut:

a. Dari sudut media

Media cetak merupakan media yang paling mudah diperoleh dan dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja tanpa memerlukan alat khusus.

b. Dari sudut pengajaran

Bahan ajar cetak lebih unggul dibanding bahan ajar jenis lain karena bahan ajar cetak merupakan media yang canggih dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar tentang fakta, dan mampu memahami prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang logis.

c. Dari kualitas penyampaian

Bahan ajar dapat memaparkan kata, angka, notasi music, gambar dua dimensi, serta diagram

d. Dari sudut penggunaan

Bahan ajar bersifat self sufficient, dimana tidak diperlukan alat lain dalam menggunakannya.

e. Dari sudut ekonomi

Bahan ajar cetak relatif lebih mudah di produksi, dibeli maupun digunakan berkali-kali.

Sedangkan kekurangan bahan ajar antara lain:

a. Tidak mampu mempresentasikan gerak, pemaparan meteri bersifat linear, tidak mampu mempresentasikan kejadian secara berurutan.
b. Sulit memberikan bimbingan kepada pembaca
c. Sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan.
d. Tidak dapat mengakomodasi peserta didik yang memiliki kemampuan membaca terbatas.
e. Memerlukan pengetahuan pra syarat
f. Cenderung digunakan sebagi hafalan.
g. Kadang terlalu banyak memuat terminilogi dan istilah
h. Presentasi satu arah tidak atraktif

5. *Komponen Bahan ajar*

Menurut bahan ajar menurut Pannen (2013 :13) terdiri dari tiga bagian, yaitu komponen utama, komponen pelengkap dan komponen evaluasi. Komponen utama berisi informasi atau topik utama yang akan disampaikan kepada peserta didik atau yang harus dikuasai peserta didik , sedangkan komponen pelengkap dapat berupa informasi tambahan atau topik tambahan yang yang berintegrasi dengan bahan ajar utama ataupun informasi pengayaan untuk peserta didik. Adapun komponen evaluasi terdiri dari perangkat soal atau butir tes yang dapat digunakan peserta didik selama proses pembelajaran, Sedangkan pedoman pengembangan bahan ajar adalah terpenuhinya komponen bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan belajar mengajar seperti yang dikemukan oleh Suparman (2006 :28) meliputi:

a) Petunjuk penggunaan bahan ajar ataupun peta konsep
b) Tujuan pembelajaran
c) Uraian isi bahan pembelajaran
d) Gambar/ilustrasi
e) Rangkuman
f) Soal latihan dan tugas-tugas.

c. *Konsep Pengembangan Bahan ajar*

Pengembangan berasal dari kata dasar *kembang* yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuan *pe-* dan *–an* sehingga menjadi pengembangan yang artinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan (KBBI, 2009: 414) . Jadi pengembangan di sini adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya. Berdasarkan pengertian tersebut maka pengembangan bahan ajar merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menyusun seperangkat materi secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar, untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar pembelajaran lebih sempurna dari pada sebelumnya.

Pengembangan adalah salah satu domain teknologi pembelajaran yang berfungsi sebagai proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Pengembangan bahan ajar merupakan salah satu kegiatan awal dalam meningkatkan pembelajaran adalah merancang bahan ajar yang mengacu pada suatu model pengembangan agar memudah kan belajar. Perancangan pembelajaran dapat dijadikan titik awal upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Ini berarti bahwa perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan kualitas desain pembelajaran, dan merancang pembelajaran dengan pendekatan sistem.

Bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan teori desain

instruksional memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Paling tidak terdapat tiga alasan mengapa bahan ajar itu memiliki posisi sentral, yakni (1) sebagai representasi sajian tenaga pengajar, (2) sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran, dan (3) sebagai pengoptimalan pelayanan terhadap peserta didik (Zulkarnain : 2009 : 5).

Pertama, bahan ajar sebagai representasi dari penjelasan tenaga pengajar di depan kelas. Keterangan-keterangan, uraian-uraian yang harus disampaikan, dan informasi yang harus disajikan tenaga pengajar dihimpun di dalam bahan ajar. Dengan demikian, tenaga pengajar akan dapat mengurangi aktivitas untuk menjelaskan sehingga memiliki banyak waktu untuk membimbing pemelajar dalam melakukan aktivitas pembelajaran. *Kedua*, bahan ajar berkedudukan sebagai alat atau sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. *Ketiga*, bahan ajar juga merupakan wujud pelayanan satuan pendidikan terhadap peserta didik. Peserta didik berhadapan dengan bahan yang terdokumentasi dan berhubungan dengan informasi yang konsisten sehingga bagi peserta didik yang cepat belajar, akan dapat mengoptimalkan kemampuannya dengan mempelajari bahan ajar tersebut. Sebaliknya, bagi peserta didik yang lambat belajar, akan dapat mempelajari bahan ajar secara berulang-ulang.

Dengan demikian, optimalisasi pelayanan belajar terhadap peserta didik dapat terselenggara dengan baik melalui penggunaan bahan ajar. Bahan ajar disusun dengan tujuan (1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yaitu bahan ajar yang disusun sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik (2) membantu peserta didik dalam memperoleh alternative bahan ajar disamping buku teks yang terkadang sulit diperoleh (3) memudahkan dosen dalam melaksanakan pembelajaran.

Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi: (a) prinsip relevansi, (b) konsistensi, dan (c) kecukupan. Prinsip relevansi artinya materi pembelajaran hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. *Prinsip konsistensi* artinya adanya keajegan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik . Misalnya, kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. *Prinsip kecukupan* artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya (Neti,2010 : 109)

Dalam Pengembangan materi pembelajaran dosen harus mampu mengidentifikasi materi pembelajaran dengan mempertimbangkan : (1) potensi peserta didik. (2) relevansi dengan karakteristik daerah. (3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social dan spiritual peserta didik. (4) kebermanfaatan bagi peserta didik. (5) struktur keilmuan. (6) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran.(7) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan. (8) alokasi waktu.

Pengembangan bahan ajar juga harus memperhatikan aspek cakupan materi ajar, jenis-jenis materi dan urutan dari materi ajar.

Penentuan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran juga harus memperhatikan apakah materi berupa aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur) ataupun aspek sikap dan nilai mapun aspek psikomotorik, karena jika telah terimplementasikan dalam proses pembelajaran, maka tiap-tiap jenis uraian materi tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda. Selain memperhatikan jenis materi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi yang menyangkut keluasan dan kedalaman materi. Keluasan mencakup berarti banyaknya materi yang dimasukkan dalam suatu pembelajaran dan kedalaman menyangkut rincian konsep yang terkandung didalamnya yang harus dipelajari peserta didik. Hal yang perlu diperhatikan adalah urutan dari materi ajar yang berguna menentukan proses pembelajaran. Tanpa urutan yang tepat maka akan menyulitkan peserta didik dalam mempelajarinya.

Materi pelajaran yang telah ditentukan ruang lingkup serta kedalamannya dapat diurutkan melalui dua pendekatan pokok yaitu pendekatan procedural dan pendekatan hierarkis. Dalam melakukan kegiatan pengembangan, beberapa pertimbangan penting yang perlu dipahami mencakup (1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran (standar kompetensi), (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) menganalisis peserta didik dan konteks, (4) menulis tujuan instruksional khusus (kompetensi dasar), (5) mengembangkan instrument asesmen, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan dan menyeleksi materi pembelajaran, (8) mendesain dan melakukan evaluasi formatif, (9) melakukan revisi, dan (10) mendesain dan melakukan evaluasi sumatif (Dick and Carey : 2005 : 6-8) .

Kesepuluh komponen tersebut dapat dijabarkan lebih jauh sebagai berikut:

1) Langkah pertama dalam model pendekatan sistem adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran dengan maksud untuk menganalisis aktivitas apa yang sesungguhnya dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mereka menyelesaikan pembelajaran.
2) Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, secara bertahap menunjukkan apa yang sedang dilakukan orang ketika mereka melaksanakan tujuan itu. Langkah terakhir dalam proses analisis pembelajaran adalah untuk menunjukkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap apa yang diketahui sebagai *entry behavior*, pengetahuan awal, yang diperoleh peserta didik untuk dapat memulai pembelajaran. Pada tahap analisis pembelajaran, yang dilakukan adalah menjabarkan perilaku umum menjadi perilaku khusus yang disusun secara sistematis.
3) Menganalisis peserta didik dan konteks. Sebagai tambahan di dalam menganalisis tujuan pembelajaran, terdapat suatu analisis paralel terhadap pebelajar, konteks di mana mereka akan belajar keterampilan itu, dan konteks yang mana yang mereka akan digunakan. Keterampilan yang dimiliki pelajar, kesukaan, dan sikap ditunjukkan bersama dengan karakteristik terhadap penentuan pembelajaran dan penentuan di mana keterampilan itu pada akhirnya digunakan.
4) Merumuskan sasaran kinerja atau tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional menjadi pedoman bagi pengembangan instruksional karena di dalamnya tercantum rumusan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan dicapai oleh peserta didik pada akhir proses instruksional.
5) Mengembangkan instrumen penilaian misalnya dengan menyusun butir tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik untuk mencapai apa yang telah dicantumkan dalam rumusan tujuan.
6) Mengembangkan strategi pembelajaran, yang merupakan prosedur yang sistematik dalam mengkomunikasikan isi pembelajaran terhadap peserta

didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang dalam hal ini tujuan pembelajaran khusus.

7) Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran. Pengembangan bahan ajar mengacu pada tujuan khusus pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Strategi yang dimaksud adalah pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik baik dengan bantuan dosen maupun tanpa bantuan dosen, sehingga bahan ajar dapat digunakan oleh peserta didik secara mandiri.
8) Merancang dan melakukan evaluasi formatif. Tujuan dari melakukan evaluasi formatif adalah untuk mengukur tingkat keefektifan dan efisiensi, dan daya tarik dari strategi pembelajaran.
9) Melakukan revisi produk dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan evaluasi. Selanjutnya data tersebut ditafsirkan sebagai usaha untuk mengenali kesulitan- kesulitan dan kekurangan yang terdapat dalam bahan ajar.
10) Melakukan evaluasi sumatif yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah bahan ajar yang akan dikembangkan layak atau tidak digunakan oleh peserta didik di madrasah aliyah. Untuk mengetahui kelayakan tersebut perlu kiranya dibandingkan dengan bahan ajar lain yang digunakan oleh peserta didik di tempat lain dengan standar yang sama.

7. Signifikansi Pengembangan Bahan Ajar

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Oleh karena itu pengembangan bahan ajar penting dilakukan dalam rangka efektifitas kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely dalam bukunya *teaching & Media-A systematic Approach* (1971) dalam Arsyad (2011: 3) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Gagne dalam Whandi (2007) belajar di definisikan sebagai "suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman". Slameto (2007: 5) menyatakan belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Abdillah (2012) dalam Aunurrahman (2010 :35) menyimpulkan bahwa "belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan Belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu- individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah dosen dan yang belajar adalah peserta didik yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai sasaran embelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai pkomponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran. Darsono (2008: 24-25) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai "suatu kegiatan yang dilakukan oleh dosen sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang

lebih baik".

Sedangkan secara khusus pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut:

a. Menurut Teori Behavioristik pembelajaran merupakan usaha dosen membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah dan atau *reinforcement* (penguatan).
b. Teori Kognitif, menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai cara dosen memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.
c. Teori Gestalt, menguraikan bahwa pembelajaran merupakan usaha dosen untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga peserta didik lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna).
d. Teori Humanistik, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.
e. Arikunto (2003: 12) mengemukakan "pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar". Lebih lanjut Arikunto (2003: 4) mengemukakan bahwa "pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap".
f. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Dari berbagai pendapat pengertian pembelajaran di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran

merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan dosen dapat mengajar dan peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh dosen secara sistematik dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/ media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa dosen, peserta didik , orang lain ataupun penulis buku dan media. Demikian pula kunci pokok pembelajaran ada pada dosen (pengajar), tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya dosen yang aktif sedang peserta didik pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Jadi, jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan dosen sedangkanpeserta didik hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. Demikian pula bila pembelajaran di mana peserta didik yang aktif tanpa melibatkan keaktifan dosen untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut keaktifan dosen dan peserta didik Oleh karena itu keaktifan dosen dalam merancang bahan ajar yang baik dan efektif sesuai dengan kondisi yang melingkupi peserta didik.

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di kampus, di

rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

C. Pluralisme

1. Pengertian Pluralisme

Pluralisme adalah sebuah paham tentang pluralitas. Paham, bagaimana melihat keragaman dalam agama-agama, mengapa dan bagaimana memandang agama-agama, yang begitu banyak dan beragam. Apakah hanya ada satu agama yang benar atau semua agama benar. Paham pluralisme dengan begitu, sangat menghendaki terjadinya dialog antaragama, dan dengan dialog agama memungkinkan antara satu agama terhadap agama lain untuk mencoba memahami cara baru yang mendalam mengenai bagaimana Tuhan mempunyai jalan penyelamatan. Pengalaman menjadi penting untuk memperkaya pengalaman antar iman, sebagai pintu masuk ke dalam dialog teologis. Inilah sebuah teologi yang menurut Wilfred C. Smith (1981: 187) disebut dengan istilah world theology (teologi dunia) dan oleh John Hick (1980: 8) disebutnya global theology (teologi global). Kemudian teologi tersebut belakangan ini terkenal dengan sebutan teologi pluralism.(Syamsul Maarif, 2006)

Pluralisme merupakan suatu sensasi dunia modern yang menonjolkan kemerdekaan individu. Pluralisme tidak menekankan keberagaman semata karena ia lebih terkait pada mempertanyakan tradisi monopoli dari orang-orang, kelompok atau institusi tertentu dalam menetapkan nilai-nilai etika

secara otoritatif. Dalam pengertian ini, pluralisme tidak menentang ide tentang kesatuan dan universalisme dengan dasar rasionalisme dan humanisme. Bahkan ia bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai tersebut dalam level transnasional dan global.

Hal ini tidak berarti bahwa pluralisme mengabaikan nilai- nilai lokal dan agama. Faktanya, pluralisme mengambil legitimasi dan penerimaannya dengan cara menjustifikasi nilai-nilai universal ke dalam konteks lokal. Jadi, Etika Pluralisme merupakan satu konsep yang secara konstan menegosiasikan antara nilai-nilai etika lokal dan universal. Kenyatannya beberapa tradisi moral di dalam Islam yang telah lama ada, sebagian besar lebih toleran dan terbuka sebagai alternatif bagi dunia kini. Karena itu Sohail Hashmi menyarankan agar umat Islam belajar untuk melepaskan diri dari etika keislaman Abad Pertengahan dan sebaiknya memperlakukan al-Qur'an sebagai "sebuah sistem etika yang komplit" sebagai upaya untuk melakukan elaborasi terhadap prinsip-prinsip yang baru berkenaan dengan partisipasi orang Islam di dalam masyarakat internasional (Khalid Masud, 2002)

2. *Islam Pluralisme*

Dalam Islam berteologi secara inklusif dengan menampilkan wajah agama secara santun dan ramah sangat dianjurkan. Islam bahkan memerintahkan umat Islam untuk dapat berinteraksi dengan agama lain tanpa harus menimbulkan *prejudice* atau kecurigaan di antara mereka. Karena menurut al-Qur'an sendiri, sebagai sumber normatif bagi suatu teologi inklusif. Karena bagi kaum muslimin, tidak ada teks lain yang menempati posisi otoritas mutlak dan tak terbantahkan selain Alqur'an. Maka, Alqur'an merupakan kunci untuk menemukan dan memahami konsep persaudaraan Islam-terhadap agama lain---pluralitas adalah

salah satu kenyataan objektif komunitas umat manusia, sejenis hukum Allah atau *Sunnah Allah*, sebagaimana firman Allah SWT:

> "*Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal*" (Al Hujurat 49: 13).

Membaca ayat tersebut secara kritis dan penuh keterbukaan, dapat ditemukan suatu kesimpulan bahwa Allah SWT sendiri sebenarnya secara tegas telah menyatakan bahwa ada kemajemukan di muka bumi ini. Perbedaan laki-laki dan perempuan, perbedaan suku bangsa; ada orang Indonesia, Jerman, Amerika, orang Jawa, Sunda atau bule, adalah realitas pluralitas yang harus dipandang secara positif dan optimis. Perbedaan itu, harus diterima sebagai kenyataan dan berbuat sebaik mungkin atas dasar kenyataan itu. Bahkan kita disuruh untuk menjadikan pluralitas tersebut, sebagai instrumen untuk menggapai kemuliaan di sisi Allah SWT, dengan jalan mengadakan interaksi sosial antara individu, baik dalam konteks pribadi atau bangsa.

Allah memberikan perintah untuk saling mengenal dan berbuat baik kepada orang lain meskipun berbeda agama, suku dan kulit dan dilarang untuk memperolok-olok satu sama lain, karena hanya Allah yang tahu dan dapat menjelaskan, di hari akhir nanti, mengapa manusia berbeda satu dari yang lain, dan mengapa jalan manusia berbeda-beda dalam beragama:

> "*Untuk masing-masing dari kamu (umat manusia) telah kami tetapkan Hukum (Syari'ah) dan jalan hidup (minhaj).*

Jika Tuhan menghendaki, maka tentulah ia jadikan kamu sekalian umat yang tunggal (monolitk). Namun Ia jadikan kamu sekalian berkenaan dengan hal-hal yang telah dikarunia-Nya kepada kamu. Maka berlombalah kamu sekalian untuk berbagai kebajikan. *Kepada Allah-lah tempat kalian semua kembali; maka Ia akan menjelaskan kepadamu sekalian tentang perkara yang pernah kamu perselisihkan"* (Q.S. Al Maaidah: 48).

Islam telah memberi karaketer positif kepada komunitas non-Muslim, Ini bisa dilihat, misalnya, dari berbagai istilah eufemisme, mulai dari *ahl al-kitab, shabih bi ah al-kitab, din Ibrahim* sampai *dinan hanifan*. Dan secara spesifik, Islam malahan mengilustrasikan karakter para pemuka agama Kristen sebagai manusia dengan sifat rendah hati (*la yastakbirun*) serta pemeluk agama Nasrani sebagai kelompok dengan jalinan emosional *(aqrabahum mawaddatan*) terdekat dengan komunitas Muslim (Q.S. Al Maidah: 82).

Dalam kaitannya yang langsung dengan prinsip untuk dapat menghargai agama lain dan dapat menjalin persahabatan dan perdamaian dengan 'mereka' inilah Allah, di dalam al-Qur'an, menegur keras Nabi Muhammad SAW ketika ia menunjukkan keinginan dan kesediaan yang menggebu untuk memaksa manusia menerima dan mengikuti ajaran yang disampaikanya, sebagai berikut: "*Jika Tuhanmu menghendaki, maka tentunya manusia yang ada di muka bumi ini akan beriman. Maka apakah kamu hendak memaksa manusia, di luar kesediaan mereka sendiri?* (Q.S. Yunus: 99).

Dari ayat tersebut tergambar dengan jelas bahwa persoalan kemerdekaan beragama dan keyakinan menjadi "tanggungjawab" Allah SWT, dimana kita semua dituntut toleran terhadap orang yang tidak satu dengan keyakinan kita. Bahkan nabi sendiri dilarang untuk memaksa orang kafir untuk masuk Islam. Maka dengan begitu, tidaklah dibenarkan "kita" menunjukkan sikap kekerasan, paksaan, menteror dan menakut-nakuti orang lain dalam beragama.

Sebagaimana ditegaskan oleh Abdulaziz Sachedina dalam bukunya *The Islamic Roots of Democratic Pluralism* (2002: 59), jelas al-Qurán memandang dirinya sebagai mata rantai kritis dalam pengalaman pewahyuan umat manusia—satu jalan universal yang dimaksudkan untuk semua makhluk. Secara khusus, Islam juga memiliki etos biblikal dan Kristen, dan Islam memiliki sikap yang luar biasa inklusif terhadap Ahli Kitab, yang dengan merekalah Islam terhubungkan melalui manusia pertama di muka bumi.

D. Kerangka Konsepsional Model Bahan Ajar Ekonomi Islam

Model adalah kontruksi yang bersifat teoritis dari konsep,menurut Briggs (Ghafur, 1982 ; 27) dapat diartikan sebagai seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media dan evaluasi. Model konsep kurikulum tidak terlepas dari apa yang dikemukakan oleh Hilda talba dalam bukunya *Curriculum Development: Theory and practice* bahwa terdapat tiga fungsi dari kurikulum yaitu : (1) sebagai transmisi, yaitu mewarisi nilai-nilai. (2) sebagai transformasi yaitu melakukan perubahan atau rekonstruksi social dan (3) sebagai pengembang individu. Hilda Taba mengembangkan model atas dasar data induktif sehingga dikenal dengan model terbalik. Dikatakan model terbalik karena pengembangan

kurikulumnya tidak didahului oleh konsep-konsep yang datangnya secara deduktif. Dalam konsep kurikulum Hilda Taba sebelum melaksanakan langkah-langkah lebih lanjut, terlebih dahulu mencari data dari lapangan dengan cara mengadakan percobaan yang kemudian disusun teori atas dasar hasil nyata, baru diadakan pelaksanaan.

Sebagai suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perbaikan pendidikan pada semua tingkat dan disiplin perlu terus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan kurikulum pendidikan Ekonomi Islam adalah untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan dengan diselaraskan terhadap perkembangan kebutuhan dunia usaha atau industri, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Konsep yang sekarang banyak diwacanakan oleh banyak ahli adalah kurikulum pendidikan berbasis pluralisme.

Sebagaimana disebut di atas, bahwa konsep pendidikan pluralisme adalah pendidikan yang berorientasi pada realitas persoalan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia dan umat manusia secara keseluruhan. Pendidikan pluralisme digagas dengan semangat besar "untuk memberikan sebuah model pendidikan yang mampu menjawab tantangan masyarakat pasca modernisme".

Melihat realitas tersebut, maka disinilah letak pentingnya menggagas pendidikan Islam berbasis pluralisme dengan menonjolkan beberapa karakter sebagai berikut; *pertama* pendidikan Islam harus

mempunyai karakter sebagai lembaga pendidikan umum yang bercirikan Islam. *Kedua ;* Pendidikan Islam juga harus mempunyai karakter sebagai pendidikan yang berbasis pada pluralitas. Artinya, bahwa pendidikan yang diberikan kepada peserta didik tidak menciptakan suatu pemahaman yang tunggal, termasuk di dalamnya juga pemahaman tentang realitas keberagamaan. Kesadaran pluralisme merupakan suatu keniscayaan yang harus disadari oleh setiap peserta didik. Tentunya, kesadaran tersebut tidak lahir begitu saja, namun mengalami proses yang sangat panjang, sebagai realitas pemahaman yang komprehenship dalam melihat suatu fenomena.

Ketiga; Pendidikan Islam harus mempunyai karakter sebagai lembaga pendidikan yang menghidupkan sistem demokrasi dalam pendidikan. Sistem pendidikan yang memberikan keluasaan pada peserta didik untuk mengekspresikan pendapatnya secara bertanggung jawab. Kampus memfasilitasi adanya "mimbar bebas", dengan meberikan kesempatan kepada semua civitas untuk berbicara atau mengkritik tentang apa saja, asal bertanggung jawab. Tentunya, sistem demokrasi ini akan memberikan pendidikan pada peserta didik tentang realitas sosial yang mempunyai pandangan dan pendapat yang berbeda. Di sisi yang lain, akan membudayakan "reasoning" bagi civitas di lembaga pendidikan Islam.

Perlunya membentuk pendidikan Islam berbasis pluralisme tersebut, sekali lagi merupakan suatu inisiasi yang lahir dari realitas sejarah pendidikan khususnya di Indonesia yang dianggap gagal dalam membangun citra kemanusiaan. Dimana umumnya, pendidikan umum hanya mencetak orang-orang yang pinter namun tidak mempunyai integritas keilmuan dan akhlaq ilmuan. Ini yang kemudian melahirkan para koruptor yang justru menjadi penyakit dan menyengsarakan bangsa

ini. Di satu sisi, pendidikan agama yang ada hanya menciptakan ahli agama yang cara berpikirnya parsial dan sempit. Akhirnya, semakin banyak orang pinter ilmu agama semakin kuat pertentangan dan konflik dalam kehidupan. Inilah sistem pendidikan yang gagal dalam menciptakan citra kemanusiaan.

Untuk merealisasikan cita-cita pendidikan yang mencerdaskan seperti tersebut, lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan sistem pengajaran yang berorientasi pada penanaman kesadaran pluralisme dalam kehidupan. Adapun beberapa program pendidikan yang sangat strategis dalam menumbuhkan kesadaran pluralisme adalah: pendidikan Kampus harus membekali para mahapeserta didik atau peserta didik dengan kerangka (*frame work*) yang memungkinkannya menyusun dan memahami pengetahuan yang diperoleh dari lingkunganya (UNESCO, 1981).

Karena masyarakat kita majemuk, maka kurikulum yang ideal adalah kurikulum yang dapat menunjang proses peserta didik menjadi manusia yang demokratis, pluralis dan menekankan penghayatan hidup serta refleksi untuk menjadi manusia yang utuh, yaitu generasi muda yang tidak hanya pandai tetapi juga bermoral dan etis, dapat hidup dalam suasana demokratis satu dengan lain, dan menghormati hak orang lain.

Selain itu, perlu kiranya memperhatikan kurikulum sebagai proses. Ada empat hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengembangkan kurikulum sebagai proses ini, yaitu; (1) posisi peserta didik sebagai subjek dalam belajar, (2) cara belajar peserta didik yang ditentukan oleh latar belakang budayanya, (3) lingkungan budaya mayoritas masyarakat dan pribadi peserta didik adalah *entry behaviour* kultur peserta didik, (4) lingkungan budaya peserta didik adalah sumber belajar (Hamid,: 522). Dalam konteks deskriptif ini, kurikulum pendidikan mestilah mencakup

subjek seperti: toleransi, tema-tema tentang perbedaan ethno-kultural dan agama: bahaya diskriminasi: penyelesaian konflik dan mediasi: HAM; demokrasi dan pluralitas; kemanusiaan universal dan subjek-subjek lain yang relevan.

Bentuk kurikulum dalam pendidikan ekonomi Islam hendaknya tidak lagi ditujukan pada peserta didik secara individu menurut agama yang dianutnya, melainkan secara kolektif dan berdasarkan kepentingan bersama. Amin Abdullah (2001: 13-16) menyarankan "perlunya rekontruksi pendidikan sosial-keagamaan untuk memperteguh dimensi kontrak sosial-keagamaan dalam pendidikan agama". Dalam hal ini, kalau selama ini praktek di lapangan, pendidikan ekonomi Islam masih menekankan sisi keselamatan yang dimiliki dan didambakan oleh orang lain di luar diri dan kelompoknya sendiri—jadi materi pendidikan agama lebih berfokus dan sibuk mengurusi urusan untuk kalangan sendiri (*individual* atau *private affairs*). Maka, pendidikan ekonomi Islam perlu direkontruksi kembali, agar lebih menekankan proses edukasi sosial, tidak semata-mata individual dan untuk memperkenalkan konsep *social-contract*. Sehingga pada diri peserta didik tertanam suatu keyakinan, bahwa kita semua sejak semula memang berbeda-beda dalam banyak hal, lebih-lebih dalam bidang akidah, iman, credo, tetapi demi untuk menjaga keharmonisan, keselamatan, dan kepentingan kehidupan bersama, mau tidak mau, kita harus rela untuk menjalin kerjasama (cooperation) dalam bentuk kontrak sosial antar sesama kelompok warga masyarakat.

Dengan kata lain, agar maksud dan tujuan pendidikan Ekonomi Islam berbasis pluralisme dapat tercapai, kurikulumnya harus didesain sedemikian rupa dan *favourable* untuk semua peserta didik. Perlu diketahui, suatu kurikulum tidak dapat diimplementasikan tanpa adanya

keterlibatan, pembuatan dan kerjasama secara langsung antara para pembuat kurikulum, penulis *text book* dan dosen.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh pembuat kurikulum, penulis *text book* dan dosen ntuk mengembangkan kurikulum Ekonomi Islam berbasis pluralisme di Indonesia, adalah sebagai berikut;

Pertama, mengubah filosofi kurikulum dari yang berlaku seragam seperti saat ini kepada filosofi yang lebih sesuai dengan tujuan, misi, dan fungsi setiap jenjang pendidikan dan unit pendidikan. Untuk tingkat dasar, filosofi konservatif seperti esensialisme dan perenialisme haruslah dapat diubah ke filosofi yang lebih menekankan pendidikan sebagai upaya mengembangkan kemampuan kemanusiaan peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat bangsa, dan dunia. Filosofi kurikulum yang progresif seperti humanisme, progresifme, dan rekontruksi sosial dapat dijadikan landasan pengembangan kurikulum.

Kedua, teori kurikulum tentang konten (*curriculum content*) haruslah berubah dari teori yang mengartikan konten sebagai aspek substantif yang berisikan fakta, teori, generalisasi kepada pengertian yang mencakup pula nilai, moral, prosedur, dan ketrampilan yang harus dimiliki peserta didik.

Ketiga, teori belajar yang digunakan dalam kurikulum masa depan yang memperhatikan keragaman sosial, budaya, ekonomi, dan politik tidak boleh lagi hanya mendasarkan diri pada teori psikologi belajar yang bersifat individualistik dan menempatkan peserta didik dalam suatu kondisi *value free*, tetapi harus pula didasarkan pada teori belajar yang menempatkan peserta didik sebagai makhluk sosial, budaya, politik, dan hidup sebagai anggota aktif masyarakat, bangsa, dan dunia.

Keempat, proses belajar yang dikembangkan untuk peserta didik haruslah pula berdasarkan proses yang memiliki tingkat *isomorphism*

yang tinggi dengan kenyataan sosial. Artinya, proses belajar yang mengandalkan peserta didik belajar individualistis harus ditinggalkan dan diganti dengan cara belajar berkelompok dan bersaing secara kelompok dalam suatu situasi positif. Dengan cara demikian maka perbedaan antar-individu dapat dikembangkan sebagai suatu kekuatan kelompok dan peserta didik terbiasa hidup dengan berbagai keragaman budaya, sosial, intelektualitas, ekonomi, dan aspirasi politik.

Kelima, evaluasi yang digunakan haruslah meliputi keseluruhan aspek kemampuan dan kepribadian peserta didik, sesuai dengan tujuan dan konten yang dikembangkan. Alat evaluasi yang digunakan haruslah beragam sesuai dengan sifat tujuan dan informasi yang ingin dikumpulkan. Penggunaan alternatif assesment (portfolio, catatan, observasi, wawancara) dapat digunakan.

Sebagai *moral Science* ilmu ekonomi meliputi: keadilan (*justice/fairness*), peduli dengan persamaan (*equality*) dan pemerataan (*equity*), kemanusiaan (*humanity*) serta menghormati nilai-nilai agama (*religious values*). Sebagai suatu ilmu moral maka ilmu ekonomi mengenal dan menghormati kepentingan bersama, pengembangan kurikulum ekonomi Islam juga didasarkan pada landasan yaitu normatif risalah, kondisi empirik sosial ekonomi tuntutan pasar, keunggulan komparatif, sedangkan nilai yang akan di internalisasikan meliputi, nilai tauhid, nilai keadilan, nilai nubuwwah, nilai khilafah, nilai ma'ad (Adiwarman karim : 2006) .

Dengan demikian pengenalan konsep ekonomi Islam dalam pengembangan model bahan ajar berbingkai pluralisme dapat meneguhkan visi ekonomi Islam, bukan hanya praktek ekonomi umat agar sesuai dengan nilai-nilai Islam, tetapi juga yang tak kalah penting adalah penguatan (*strengthening*) ekonomi umat baik muslim maupun

non muslim. Konsekwensinya, visi ekonomi Islam yang dituangkan dalam model bahan ajar berbingkai pluralisme ini, bahwa ekonomi Islam tidak hanya menegakkan hukum Islam dalam ekonomi tetapi juga menjadikan umat Islam lebih kuat dan produktif. Visi ini kemudian akan menentukan darimana praktek ekonomi Islam ini dimulai, apakah dari sekedar mendirikan lembaga keuangan Syari'ah (LKS) yang cenderung terjebak_ kepada sistem sirkulasi uang dan permasalah riba saja dan kurang menyentuh terhadap problematika ekonomi umat, atau menghidupkan potensi-potensi ekonomi umat secara realitas dan membinanya sehingga dapat berkembang dan mandiri. Bahan ajar Ekonomi Islam Dasar dalam bingkai Pluralisme ini dapat dijadikan terobosan baru dalam membangun konsep ekonomi Islam ini sehingga dapat menjadi alternatif yang benar-benar dapat memberi solusi persoalan masyarakat yang akan banyak disukai. Oleh karena itu, memadukan dari dua aspek di atas adalah keniscayaan. Disamping itu, pengembangan sayap misi kosmopolitanisme ekonomi Islam yang tidak hanya menggarap persoalan ekonomi umat Islam saja, tetapi juga untuk kesejahteraan umum perlu dikembangkan, sebagaimana misi kenabian Muhammad saw., yang sebagai *rahmah li al-'alamin* (Lihat Q.S. Al-Anbiya': 107)

Adapun tentang aspek kedua yang diilhami nilai-nilai Islam_, menggambarkan bahwa permasalahan ekonomi Islam tidak hanya masuk dalam wilayah hukum yang ditandai dengan klausul-klausul konkrit saja, tetapi juga semua aspek dalam ajaran Islam, termasuk aqidah, akhlaq, tasawwuf, dan ilmu pengetahuan, meskipun kontribusi yang paling dominan adalah aspek hukum, sehingga dalam kerangka metodologinya perlu pendekatan holistik, meminjam istilahnya John L. Esposito (1991: 223). Jadi dalam pembahasan hakekat ilmu, Pengembangan bahan ajar

Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar ini walaupun senantiasa berpegang kepada Nass (dimensi normatif), membuka diri terhadap realitas (dimensi empiris), dan memfungsikan penalaran (dimensi rasionalitas) []

ntiasa berpegang
erhadap realitas
si rasionalitas) []

BAB III

GAMBARAN UMUM
SEKOLAH TINGGI EKONOMI DAN BISNIS SYARIAH DARUSSALAM TUGUMULYO LEMPUING OGAN KOMERING ILIR

A. Profil Institusi

1. *Sejarah STEBIS Darussalam*

STEBIS Darussalam OKI berdiri atas prakarsa pengurus Yayasan Pendidikan Pondok pesantre Darussalam KH.Nurhadi Hizbulloh, S.Pd.I.,M.M. yang memiliki kepedulian besar terhadap pendidikan. Dengan semangat yang tinggi dan perhatian yang besar akan kenutuhan pendidikan masyarakat Ogan Komering Ilir serta keketersediaan SDM Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam maka di adakan rapat pengurus yayasan yang pada saat itu di hadiri oleh enam orang pengurus lainya untuk mendirikan Perguruan Tinggi Pada Lembaya Pendidikan Pondok peasntren Darusalam.

Atas inisiatif Ketua Yayasan dengan di sepakati oleh pengurus lainya maka di bentuklah Tim Panitia yang diri atas enam orang KH.Nurhadi Hizbulloh, S.Pd.I.,M.M. (Ketua), Erham Asari, S.Pd.I.,M.M. (Wakil) Mastur,S.Pd.I.,M.E.(Sekretaris), Misbahudin Arif, S.Pd.I (Bendahara), Abu Qosim,S.H.,M.H. (Angota) Yusuf Saikhoni, S.Pd.I (Anggota) sebagi Tim Pendirian Perguruan Tinggi dengan Fakultas Pembuka Ekonomi dan Bisnis.

Bukanlah suatu hal yang mudah untuk mendirikan Perguruan Tinggi mengingat keterbatasan SDM Yayasan pada saat itu, beberapa

kali harus mengalami kendala dalam penyusunan Proposal Pendirian Perguruan Tinggi. Kemudian Allah SWT mempertemukan Tim Panitia dengan Abdul Hamid, S.E.,M.E. dan Sukhemi, S.T.,M.T. salah satu dosen sekali gus Kaprodi Febi UIGM Palembang. Dengan beberapa kali konsultasi dan *sharing* akhirnya terbentuklah proposal perguruan Tinggi dan siap untuk dikirimkan ke Kemndiktais Jakarta agar di tindak lanjuti atas permohonan Pendirian Perguruan Tinggi.

Harapan Tim Panitia dengan atas usaha tersebut membuahkan hasil dan Proposal yang oleh panitia kirmkan mendapatkan respon yang sangat baik sehingga dinyatakan layak untuk di visitasi. Visitasi pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2015 oleh Tim Visitasi Dirjen-Diktis yang pada saat itu di ketua Oleh Abdullah Sarsam untuk melakukan verivikasi dan peninjauan lapangan atas proposal yang di ajukan oleh Tim Panitia. Hasil dari visitasi tersebut menumbuhkan harapan baru bagi Tim Panitia Pendirian Perguruan Tinggi. Setelah Ketua Tim dan rombongan melakukan verifikasi di lapangan serta meninjau segala sarana dan prasarana serta kesiapan SDM yang tersedia di Yayasan Pendidkan Pondok Pesantren Darussalam terhadap kesiapan Dosen Pengampu dalam Pendidrian Perguruan Tinggi, Tim visitasi Menyatakan bahwa di Tugumulyo tepatnya di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam di dinyatakan Layak Berdiri STEBIS Darussalam.

Namun keputusan dinyatakanya Layak Berdiri STEBIS Darussalam di Yayasan Pendidkan Pondok Pesantren Darussalam bukan berarti secara serta-merta berdiri STEBIS darussalam. Setelah visitasi pertama di laksanakan harus dilakukan visitasi tahap dua sebagai bentuk validasi atas visitasi pertama. Dan juga disebabkan bahwa lokasi calon STEBIS Darussalam berdekatan dengan dua

Perguruan Tingi lain yang di duga dapat mengakibatkan terjadinya persaingan dalam perekrutan mahasiswa. Hal ini sungguh sangat di luar dugaan Panitia. Atas kondisi tersebut pula pernyataan Layak Berdiri STEBIS Darussalam oleh Ketua Tim Visitasi tahap pertama harus di tinjau kembali. Ahirnya tepat tanggal 07 September 2016 di laksanakanlah Visitasi tahap dua. Setelah menunggu beberapa bulan, tepatnya tanggal 07 April 2017, Tim Panitia di undang kejakarta untuk menerima pembagian SK Ijin Opersional Pendirian Perguruan Tinggi, dan pada tanggal 07 April tahuin 2017 STEBIS Darussalam dinyatakan sah berdiri dengan diterbitkan Surat Keputusan Direktorat Perguruan Tinggi Nomor931 Tahun 2017 Tentang Ijin Opersional Pendirian Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis (STEBIS) Darussalam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

STEBIS Darussalam OKI adalah kampus yang diharapkan mampu menjawab kebutuhan umat terkait dengan permasalahan perekonomian umat yang di desain secara modern, dinamis, dan bersahabat sebagai tempat menempa ilmu bagi calon-calon pemimpin bangsa. STEBIS Darussalam OKI I berlokasi di satu tempat, yakni kampus STEBIS Darussalam OKI. dan berkomitmen penuh dalam memberikan pelayanan prima bagi setiap proses pengajaran pendidikan tinggi yang didukung fasilitas lengkap dan memadai serta pengajar yang kompeten di bidangnya.

STEBIS Darussalam OKI berdiri sejak 1 Januari 2017 dan menjadikan STEBIS Darussalam OKI sebagai salah satu Prodi Ekonomi perdana di Ogan Komering Ilir. STEBIS Darussalam OKI memiliki 1 program utama perkuliahan, yaitu Program Sarjana (S1), yang terdiri dari 2 Prodi yaitu Manajemen Ekonomi Syariah dan

Perbankan Syariah di bawah kendali Departemen Manajemen STEBIS Darussalam OKI.

Dengan pengalaman Manajerial lebih dari 15 tahun dalam kelembagaan, saat ini STEBIS Darussalam OKI telah di rintis untuk tumbuh dan berkembang menjadi salah satu institusi pendidikan yang maju dan bermutu di Kabupaten Ogan Komering Ilir Kususnya dan menyeluruh Di Sumatera Selatan . STEBIS Darussalam OKI berusaha menjaring para mahasiswa terbaik dari seluruh Kabupaten OKI dan agar secara konsisten mampu menghasilkan lulusan-lulusan pendidikan tinggi terbaik di Kabupaten OKI

Para mahasiswa STEBIS Darussalam OKI di harapkan mampu membuktikan keunggulannya dalam berbagai kompetisi dengan secara konsisten berhasil meraih berbagai gelar juara tingkat nasional yang selalu di selenggerakan dalam berbagai kegiatan olimpiade akademik. Alumni STEBIS Darussalam OKI harus dapat dikenal luas memiliki kompetensi yang tinggi dan telah terbukti berhasil mencapai posisi tinggi pada berbagai institusi swasta, lembaga dan badan negara serta di pemerintah, kedepanya STEBIS Darussalam OKI juga senantiasa harus turut memberikan sumbangan pemikiran bagi kemajuan bangsa, khususnya dalam bidang ekonomi, akuntansi, dan manajemen.

Keberhasilan STEBIS Darussalam OKI di tataran nasional nantinya dapat menjadi pemicu untuk terus meningkatkan kualitas dan prestasinya di tataran internasional. Bertambahnya jumlah riset dan publikasi ilmiah dalam jurnal internasional, akan membuktikan kapasitas STEBIS Darussalam OKI sebagai fakultas riset. Sebagai bagian dari STEBIS Darussalam OKI yang memiliki visi "Menjadi Pusat Ilmu Pengetahuan Tekhnologi Dan Kebudayaan Yang Unggul

Dan Berdaya Saing Sesuai Dengan Nilai Islam" telah melakukan berbagai langkah untuk menjadi world class economic and business faculty di Sumatera Selatan.

STEBIS Darussalam OKI menyediakan Program Studi Ekonomi Syariah memiliki peran yang sangat penting dan strategis bagi pengembangan dan peningkatan Ekonomi Syariah di Kabupaten Ogan Komering Ilir kusunya dan di Sumatra Selatan pada umumnya. Adapun tentang beberapa peluang yang dipandang relevan dengan lulusan Prodi ES yaitu menjadi Staft Keuangan Syariah, Ahli Ekonomi Islam, Praktisi Ekonomi Islam juga dapat dikembangkan untuk menjadi Dosen Ekonomi Islam di perguruan Tinggi . Lulus menjadi Staft Keuangan Syariah bagi lulusan Prodi ES merupakan profesi yang paling utama/relevan mengingat tujuan utama Prodi ES adalah menghasilkan insan yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan islam. Peluang kerja ini dapat dikatakan cukup luas, mengingat jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia cukup banyak. Selain itu dapat juaga ditempatkan dalam lembaga keuangan konvensional. Di sinilah peluang dan tantangan Program Studi Ekonomi Syariah (ES) untuk terus memainkan perannya dalam mensosialisasikan dan mengembangkan lembaga Ekonomi Syariah bagi masyarakat luas.

Dilacak dari sejarahnya, Program Studi Ekonomi Syariah (ES) merupakan salah satu Program Studi Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Islam Darussalam Tugumulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir yang memiliki ijin operasional sejak tahun 2017 berdasarkaan surat keputusaan Direktur Jendral Pendidikan Islam Republik Indonesia Nomor: 931 Tahun 2017, tanggal 14 Februari 2017.

Prodi ES mempunyai beberapa kekuatan, diantaranya sebagian besar latar belakang mahasiswa Prodi ES adalah santri Pondok Pesantren Darussalam Tugumulyo yang telah mempunyai bekal Ekonomi Syariah dari Madrasah Diniyyah (pendidikan keagamaan Islam) terutama dari kajian kitab-kitab fikih baik klasik maupun kontemporer semisal Fathul Mu'in, Fathul Wahab, Ingatu Tholibin, Showi, Ibanatul Ahkam, Bidayatul Mujtahid dan lain sebaginya.

2. *Visi, Misi, Tujuan, dan Tata Nilai STEBIS Darussalam*

Visi

Visi Stebis Darussalam adalah: "Terwujudnya Sekolah Tinngi Ekonomi dan Bisnis Darusalam yang Maju, Bermutu, Berdaya Saing dan Berkarakter Islami Dalam Kebersamaan 2030"

Berdasarkan visi tersebut di atas dapat dijelaskan antara lain sebagai beberapa komponen Visi sebagai berikut:

1) Maju :

Mengandung pengertian terwujudnya kondisi Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis (STEBIS) Darussalam Ogan Komering Ilir yang mengalami pertumbuhan, peningkatan dan perubahan secara berkelanjutan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat , daya dukung sumber daya dan manajemen serta kerjasama kemitraan.

2) Bermutu :

Mengandung pengertian tercapainya kualitas layanan yang memberikan kepuasan kepada pelanggan, lulusan Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis (STEBIS) Darussalam Ogan Komering Ilir yang menguasai Iptek (hard skill), mampu berkolaborasi dan

membangun jejaring (networking) berkomunkasi (soft skill) menuju kemajuan bangsa, peradaban dan kesejahteraan umat manusia.

3) Berdaya saing :

Mengandung pengertian terwujudnya suatu dorongan pada diri pendidik (dosen, tenaga kependidikan dan lulusan untuk memenangkan suatu persaingan (kompetisi), lebih berprestasi, memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif, berupaya lebih baik dari yang lain, tahan menghadapi berbagai kondisi, hambatan dan tantangan serta mampu beradaptasi dengan lingkungan

4) Berkarakter :

Mengandung arti tercapainya tenaga pendidik dan *kependidikan serta lulusan Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis* (STEBIS) Darussalam Ogan Komering Ilir yang menguasai Iptek dengan menjunjung tinggi kejujuran, amanah, berwibawa, adil, religius dan akuntabel.

5) Kebersamaan :

Dalam mewujudkan Visi dan Misi Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis (STEBIS) Darussalam Ogan Komering Ilir perlu terbangun komunikasi kerja di (STEBIS) Darussalam Ogan Komering Ilir lebih dengan mengutamakan semangat gotong royong, kolegial, saling pengertian, saling menghargai dan saling menghormati, sebagai sebuah tim kerja yang menjunjung tinggi solidaritas dan soliditas. Hal ini meniscayakan seluruh komponen Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis (STEBIS) Darussalam Ogan Komering Ilir mulai dari level teratas sampai dengan level terbawah bersama-sama berkomitmen memberikan karya terbaiknya demi mewujudkan pelayanan terbaik dan prima kepada pemangku

kepentingan. Untuk mencapai visi Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis (STEBIS) Darussalam Ogan Komering Ilir tersebut di atas dirumuskan misi sebagai berikut:

Misi

Misi Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis (STEBIS) Darussalam Ogan Komering Ilir

1) Untuk mencapai Visi di atas, Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis (STEBIS) Darussalam Ogan Komering Ilir menetapkan misi sebagai berikut :
2) Meningkatkan kualitas, relevansi dan daya saing pendidikan
3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif berbasis kebutuhan nyata.
4) Meningkatkan daya dukung tatakelola perguruan tinggi yang baik (good university governance
5) Memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan dalam pendidikan dan pengajaran.
6) Mengembangkan budaya ijtihad dalam penelitian multidisipliner yang bermanfaat bagi kepentingan akademik, masyarakat, dan lingkungan.
7) Meningkatkan peran serta universitas dalam penyelesaian persoalan kemanusiaan berdasarkan pada wawasan keislaman dan keilmuan bagi terwujudnya masyarakat madani.
8) Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Tujuan

Tujuan Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis (STEBIS) Darussalam Ogan Komering Ilir

1) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, terdidik, terlatih, berdaya saing dan berkarakter sesuai kebutuhan stakesholders.
2) Menghasilkan penelitan dan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif berbasis kebutuhan nyata serta berorientasi pada pemanfaatan oleh dunia industri, pembangunan daerah dan masyarakat.
3) Menghasilkan daya dukung tatakelola yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel dalam mengembangkan tri dharma perguruan tinggi.

Sasaran Mutu

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, perlu ditetapkan sasaran sebagai berikut:

1) Meningkatnya kualitas, kuantitas, relevansi dan daya saing lulusan;
2) Meningkatnya kualitas dan kuantitas Program Studi sesuai Kebutuhan Stakeholders;
3) Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
4) Tersedianya daya dukung SDM sesuai Standar Kompetensi;
5) Meningkatnya daya dukung administrasi akademik dan nonakademik;
6) Tersedianya daya dukung sarana prasarana yang memadai;
7) Meningkatnya kerjasama kemitraaan strategis nasional dan internasional.

Strategi

Adapun strategi yang digunakan adalah:

1) Penguatan Kualitas Layanan Pendidikan dan Organisasi Kemahasiswaan
2) Penguatan Program Studi (akademik, vokasi dan profesi) memenuhi standar Mutu Pendidikan Tinggi
3) Penguatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang inovatif berbasis kebutuhan industri, pembangunan daerah dan masyarakat
4) Penguatan SDM dosen dan tenaga kependidikan sesuai kompetensi
5) Penguatan layanan administasi akademik dan nonakademik
6) Penguatan Sarana dan prasarana perguruan tinggi
7) Penguatan Kerjasama dan kemitraan

3. *Program Studi Ekonomi Syariah*

Visi Prodi Ekonomi Islam sebagaimana yang telah di tetapkan dan SK Ketua STEBIS Darussalam Tugumulyo No: 431/STEBISDS/SK-C1/VI/2017

"Menjadi program studi Ekonomi Syariah yang unggul dan terkemuka dalam menghasilkan ekonom Islam yang kompetetif, profesional, dan berkarakter daya saing pada tahun 2022"

Jabaran atas Visi Program Ekonomi dan Bisnis Islam Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis (STEBIS) Islam Darussalam Tugumulyo Sebagai Perguruan Tinggi yang baru berdiri dalam membangun generasi Khoiru Ummah, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi atas dasar nilai-nilai Islam, dan membangun peradaban

Islam menuju masyarakat sejahtera dengan budaya Ekonomi Islam yang dirahmati Allah SWT dalam kerangka rahmatan lil'ālamīn.

Untuk memperjelas pemahaman terhadap Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis (STEBIS) Islam Darussalam Tugumulyo pada seluruh stake holder (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, yayasan, alumni, pengguna alumni dan masyarakat sekitar) maka dibuatlah tafsir terhadap istilah-istilah dalam Visi, Misi dan Tujuan tersebut.

Tafsir penjelasan Visi Prodi Ekonomi dan Bisnis Islam Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis (STEBIS) Islam Darussalam Tugumulyo sebagai berikut :

1) program studi Ekonomi Syariah adalah Jurusan Keahlian yang akan dimiliki oleh peserta didik setelah melaksanakan proses aktivitas pendidikan dan pembelajaran dalam berbagai bidang disiplin ilmu pada jenjang pendidikan tinggi.
2) Unggul merupakan kata sifat yang menjelaskan tentang esensi Visi - Misi Prodi Ekonomi Syariah berlandaskan ajaran (pandangan hidup) Islam, baik secara filosofis, idealisme maupun operasional.
3) Terkemuka dalam arti ternama karena kedudukannya, dan proses serta hasilnya.
4) Ekonom Islam adalah lulusan yang memiliki keahlian dalam bidang disiplin ilmu ekonomi islam dengan ciri-ciri:
   a. Taat kepada Allah dan hidup penuh keikhlasan
   b. Senantiasa bersama Allah dan untuk Allah Menentang perpecahan dan kekacauan
   c. Memelihara dan mengamankan hukum dan peraturan Allah

d. Mencari kebenaran dan menolak kejahatan
e. Menemukan hukum-hukum alam, menguasai dan menggunakannya dalam kerangka moralitas insani untuk menata kehidupan yang lebih baik (iptek)
f. Realistis menetapkan sesuatu berdasarkan data dan fakta
g. Berkarya dan membangun sebagai wujud dakwah

5) Kompetetif adalah kemampuan bersaing untuk mencari dan atau menciptakan peluang kerja mandiri yang di butuhkan oleh para laumni.
6) Profesional adalah kemampuan dan kecakapan peserta didik dan alumni dalam menduduki jabatan dan melkasanakan tugu pekerjaan sesuai dengan SOP yang di tentukan oleh asing-penentu kebijakan dalam dunia kerja dan dunia industri yang dibutuhkan oleh para lulusan.
7) Generasi adalah anak manusia yang secara sadar dan tulus memiliki komitmen kuat sebagai anggota aktif dalam suatu komunitas. Anak manusia yang secara sadar dan tulus memiliki komitmen kuat sebagai anggota aktif dalam suatu komunitas.
8) Karakter daya saing adalah watak dan kepribadian yang dimiliki oleh para lulusan rodi Ekonomi Syariah untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna
9) Tahun 2025 adalah target pencapaian visi untuk dapat terwujud sehingga dapat di evaluasi kembali

MISI Prodi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis (STEBIS) Islam Darussalam Tugumulyo adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi Islam dalam rangka da'wah

Islamiyah yang berorientasi pada kualitas dan kesetaraan universal dengan:

1) Merekonstruksi dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) atas dasar nilai-nilai Islam
2) Mendidik dan mengembangkan sumber daya insani yang islami pada semua strata pendidikan tinggi pada berbagai bidang ilmu dalam rangka membangun generasi Ekonom Islam, dengan mengutamakan kemuliaan akhlak, dengan kualitas kecendekiawanan dan kepakaran standar tertinggi, siap melaksanakan tugas kepemimpinan umat dan dakwah
3) Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat dalam membangun peradaban ekonomi Islam menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah SWT dalam kerangka rahmatan lil'ālamīn.
4) Mengembangkan gagasan dan kegiatan agar secara dinamik senantiasa siap melakukan perbaikan kelembagaan sesuai dengan hasil rekonstruksi dan pengembangan iptek, dan perkembangan masyarakat

Misi Prodi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis (STEBIS) Islam Darussalam Tugumulyo ini dirancang untuk mencapai Visi yang telah ditetapkan melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan dan pengajaran (Misi 2), Penelitian (Misi 1), Pengabdian kepada masyarakat (Misi 3) serta Pengembangan kelembagaan (Misi 4).Misi ini kemudian dijabarkan dalam berbagai program kerja di seluruh unit.

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis (STEBIS) Islam Darussalam Tugumulyo Sebagai Perguruan Tinggi yang baru berdiri dalam membangun generasi khaira Ummah, mengembangkan ilmu

pengetahuan dan teknologi atas dasar nilai-nilai Islam, dan membangun peradaban Islam menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah SWT dalam kerangka rahmatan lil'ālamīn.

Visi Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis (STEBIS) Islam Darussalam Tugumulyo sebagai perguruan tinggi Islam di atas tidak terlepas dari salah satu Tujuan hadirnya Islam di dunia yaitu dalam memperbaiki akhlak manusia dan memberikan rahmat bagi seluruh alam semesta. Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis (STEBIS) Islam Darussalam Tugumulyo bercita-cita agar lulusannya mampu memberikan pengaruh yang baik dan positif bagi orang lain dan lingkungan sekitar.

Tujuan Prodi Ekonomi dan Bisnis Islam Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis (STEBIS) Islam Darussalam Tugumulyo ada 9, yaitu :

1) Terselenggaranya proses rekonstruksi dan pengembangan iptek atas dasar nilai-nilai Islam secara konsisten dan berkelanjutan, sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah SWT.
2) Terbentuknya jamaah pendidik pejuang muslim yang bertakwa dan tafaqquh fiddin, dengan kecendekiawanan dan kepakaran dengan kualitas tertinggi dalam kesetaraan universal, menguasai nilai-nilai dasar Islam dan Islam untuk disiplin ilmu, istiqamah dalam melaksanakan tugas kependidikan, berkarya ilmiah, dan mengemban tugas-tugas kepemimpinan dan dakwah.
3) Terselenggaranya pendidikan tinggi berbagai bidang ilmu dan teknologi yang dibutuhkan masyarakat pada jenjang sarjana,

magister, spesialis dan doktor, dan kegiatan pendidikan tinggi lainnya yang sejalan dengan kebutuhan menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah SWT.

4) Menghasilkan generasi khaira ummah dan lulusan strata pendidikan tinggi pada berbagai bidang ilmu yang berakhlak mulia, menguasai iptek dengan standar tertinggi, menguasai bahasa Inggris dan atau bahasa Arab, dan teknologi informasi, siap melaksanakan tugas kepemimpinan dan da'wah.
5) Terwujudnya partisipasi dan peran aktif Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis (STEBIS) Islam Darussalam Tugumulyo dalam membangun kesejahteraan masyarakat dan pengembangan peradaban Islam, melalui studi dan penelitian intensif, bermutu dan relevan, menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah SWT.
6) Terselenggaranya silaturrahim yang intensif dengan pusatpusat pengembangan iptek dan kebudayaan di seluruh dunia.
7) Terselenggaranya silaturrahim yang intensif dengan pusatpusat pengembangan iptek dan kebudayaan Islam, Islamic Studies dan Islamic center di seluruh dunia.
8) Terselenggaranya proses evaluasi diri dan penjaminan mutu secara teratur dan berkelanjutan.
9) Terselenggaranya proses yang konsisten penyempurnaan kelembagaan sejalan dengan hasil-hasil rekonstruksi ilmu dan perkembangan iptek, evaluasi diri, dan dinamika perkembangan masyarakat.

Tafsir Penjelasan terhadap Tujuan ini adalah sebagai berikut:

1) Istiqomah adalah langgeng, konsisten, dilakukan secara terus menerus dalam kondisi yang sama, ajeg (Bhs.Jawa).
2) Silaturrahim, adalah hubungan antar manusia yang berlandaskan kasih saying.
3) Islamic Studies, adalah pembelajaran & Pengkajian nilai-nilai Islam. 4) Islamic Centre, adalah Pusat-Pusat Pengembangan nilai-nilai Islam.
4) Penjaminan mutu secara teratur dan berkesinambungan adalah upaya serius yang dilakukan secara terus menerus untuk merencanakan, menetapkan, mengimplementasikan, mengevaluasi, menjaga dan meningkatkan standar kualitas produk

Strategi pencapaian setiap tahapan di atas, dirumuskan sebagai berikut :

1. Implementasi kebijakan tata kelola
2. Implementasi SPMI
3. Monev dan tindak lanjut secara berkala dan berkesinambungan
4. Topik penelitian Doktor diarahkan ke lahan basah
5. Pemberian beasiswa bagi dosen yang melanjutkan studi di bidang lingkungan lahan basah
6. Memberikan hibah PUPT terkait lahan basah
7. Merevisi kebijakan Penelitian, PPM, dan kerjasama focus lahan basah
8. Mengalokasikan anggaran rupiah murni dan PNBP untuk penambahan pusat studi dan stasiun penelitian lingkungan lahan basah
9. Pendampingan dan Pemberian Hibah HAKI dan Paten

10. Pendampingan dan pemberian hibah penulisan publikasi nasional
11. MOU dengan PT Dalam negeri tentang pertemuan ilmiah Nasional
12. Peningkatan Hibah penelitian, PPM, dan kerjasama skala internasional
13. Membangun jejaring penelitian dan pengembangan lahan basah internasional
14. Membangun kerjasama internasional di bidang lahan basah dengan prinsip kesetaraan dan keadilan
15. Meningkatkan pertemuan ilmiah tentang lahan basah berskala internasional
16. Sosialisasi intensip tentang keunggulan ULM ke seluruh PT internasional terkait

Sasaran Prodi Ekonomi dan Bisnis Islam Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis (Stebis) Islam Darussalam Tugumulyo Ada 16, Yitu:

1) Meningkatnya jumlah dan kualitas penelitian sesuai rekonstruksi ilmu atas dasar nilai-nilai Islam dan kebutuhan masyarakat.
2) Meningkatnya jumlah dan kualitas publikasi hasil rekonstruksi ilmu melalui berbagai media nasional dan internasional.
3) Diperolehnya penghargaan, hak kekayaan intelektual (HaKI) dan hak royalti atas hasil penelitian dan/ atau invensi tingkat nasional dan/atau internasional.

4) Tersedianya dosen dan tenaga kependidikan yang bertaqwa, tafaqquh fiddin, profesional dengan kecendekiawanan dan kepakaran yang berkualitas tinggi.
5) Terwujudnya kurikulum program pendidikan yang berbasis kompetensi sesuai dengan hasil rekonstruksi ilmu atas dasar nilai-nilai Islam.
6) Terselenggaranya proses pembelajaran yang Islami danbertaraf internasional.
7) Menghasilkan lulusan bertafaqquh fiddin, berakhlak mulia, berkualitas sesuai standar kompetensi lulusan Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis (STEBIS) Islam Darussalam Tugumulyo pada tingkat nasional dan internasional.
8) Terwujudnya masyarakat yang mengamalkan Islam dalam berbagai aspek untuk membangun Peradaban Islam.
9) Terselenggaranya peran aktif Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis (STEBIS) Islam Darussalam Tugumulyo dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan.
10) Terwujudnya Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis (STEBIS) Islam Darussalam Tugumulyo sebagai institusi yang mempunyai jaringan kerjasama luas dengan berbagai institusi di dalam dan luar negeri.
11) Tercapainya akreditasi institusi dan program studi yang lebih baik di tingkat nasional dan internasional.
12) Terwujudnya Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis (STEBIS) Islam Darussalam Tugumulyo sebagai pusat pendidikan tinggi Islam.

13) Terselenggaranya tata kelola penyelenggaraan pendidikan di tingkat unit, program studi dan universitas.
14) Terwujudnya sistem kepemimpinan dan manajemen Islami.
15) Terwujudnya pengembangan pembiayaan, sarana prasarana dan sistem informasi.
16) Pengembangan perpustakaan, laboratorium, laboratorium terpadu, studio, dan Rumah Sakit Pendidikan.

Sistem keorganisasian Prodi Ekonomi Syariah STEBIS Darussalam Tugumulyo terlihat dari struktur organisasi Prodi/Jurusan ini terdiri dari seorang Ketua yang dibantu oleh staf akademik dan unsur pelaksana akademik dalam hal ini adalah para dosen, seperti pada struktur organisasi prodi berikut ini.

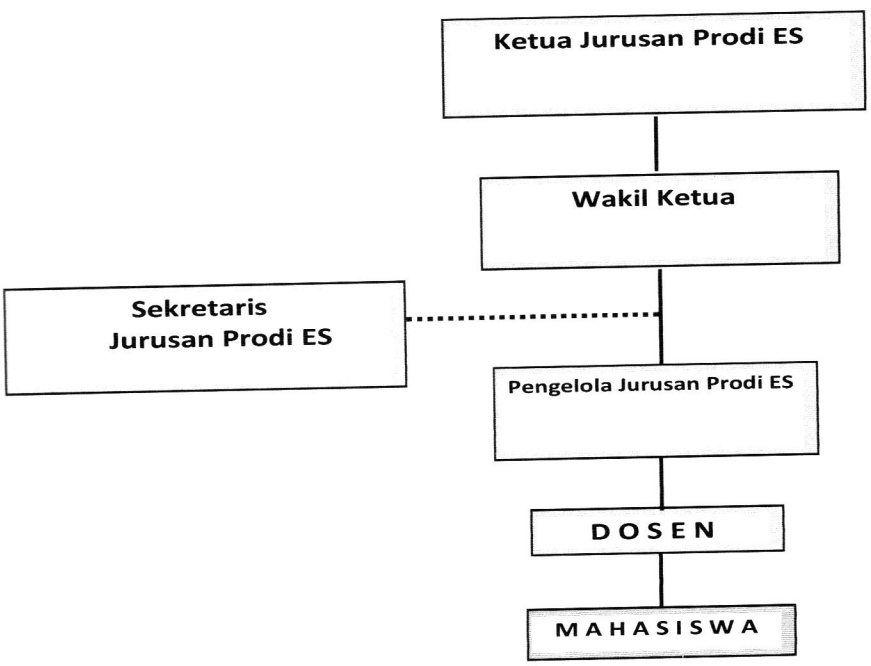

a. Tata Organisasi

Untuk mendorong atau memastikan bahwa setiap program yang dijalankan harus sejalan dengan visi dan misinya, Prodi ES menyusun Tupoksi personalia:

1) Ketua Prodi

Ketua Prodi bertanggung jawab untuk menggerakkan dan mempengaruhi semua fungsi manajemen dan sumber daya prodi agar sesuai dengan standar Prodi Ekonomi Syariah FEB dalam pencapaian VMTS. Fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan dalam kepemimpinan operasional adalah fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (POAC). Ketua Prodi menunjuk, menetapkan tugas dan fungsi masing-masing unit organisasi Prodi. Adapun Tupoksi Ketua Prodi antara lain:

a) Memberikan inovasi dan menjalankan visi, misi, tujuan dan strategi Prodi ES melalui proses sosialisasi kepada tenaga pengajar dan pendidik termasuk Mahasiswa/i/i, alumni dan wali Mahasiswa/i/i.
b) Merumuskan kegiatan tahunan Prodi ES yang mencakup program dan biaya anggaran fakultas
c) Mengatur dan memastikan berjalannya kegiatan belajar mengajar di lingkungan Prodi ES dan mengatur perencanaan kegiatan rapat, lokakarya, seminar dan diskusi dalam bentuk rapat internal dilingkungan FEB dan STEBIS.
d) Menjalankan kurikulum berbasis KKNI sesuai pencapaian yang diinginkan
e) Memotivasi dan memantau pelaksanaan kegiatan pengabdian dan penelitian dosen Prodi ES dilingkungan masyarakat umum

f) Mengatur pengelolaan dan pemakaian fungsi guna fasilitas milik prodi

g) Memotivasi dan mengembangkan sumber daya kompetensi tenaga pengajar atau dosen dengan melanjutkan pendidikan akademik bergelar, sertifikat profesi dan non gelar .

h) Membuat kerjasama dangan para pemangku tanggungjawab (stakeholder) didalam dan luar lingkungan Prodi Ekonomi Syariah FEB seperti Ormawa, Perkumpulan Alumni, Lembaga Instansi Pemerintah dan Perusahaan-perusahaan swasta lokal dan Nasional.

i) Memotivasi ormawa HIMEKIS (Himpunan Mahasiswa/i EKIS) agar menjalankan kegiatan kegiatan baik yang berhubungan dengan akademik atau ekstra kurikuler demi peningkatan dan pengembangan skill Mahasiswa/i/i.

j) Menjadi perwakilan dari Prodi Ekonomi Syariah FEB dalam berbagai event baik dikalangan internal atau Eksternal Prodi.

2) Sekretaris Prodi

Adapun tugas pokok dan fungsi yang dilaksanakan oleh Sekretris Prodi adalah sebagai berikut:

a) Membuat jadwal pembagian tugas mengajar dosen.

b) Mengatur dan mengawasi proses pelaksanaan UAS, UTS, Ujian Komprehensif, Seminar proposal dan Sidang Skripsi.

c) Memberikan info tentang Kurikulum dan pengelolaan sistem administrasi akademik Prodi dijajaran Mahasiswa/i

d) Mengatur dan melakukan pengawasan terhadap proses input data KRS Mahasiswa/i/i

e) Mengawasi proses kegiatan belajar mengajar oeh dosen/tenaga pengajar.

f) Melakukan pengawasan dan pemantauan bersama Ketua Prodi Ekonomi Syariah terhadap proses input nilai yang dilakukan oleh Dosen.

g) Mengatur proses pelaksanaan ujian komprehensif bersama Ketua Prodi Ekonomi Syariah.

h) Mengatur proses pelaksanaan program kegiatan di Prodi

i) Membuat atau mengkoordinir kesiapan proses surat menyurat yang berhubungan dengan Prodi

j) Mengatur administrasi surat masuk dan surat keluar

k) Mengatur dan mengawasi proses kerja staf administrasi dan data

l) Mempersiapkan data pelaporan kegiatan tahunan Prodi.

m) Memastikan kenyamanan para tamu yang melakukan kunjungan yang berhubungan dengan kegiatan akademik Prodi.

n) Memilah dan merapikan transkrip nilai Mahasiswa/i yang asli dan sementara

3) Kepala Laboratorium

Adapun tugas pokok dan fungsi yang dilaksanakan oleh Kepala Laboratorium Prodi adalah sebagai berikut:

a) Membuat perencanaan program kerja kepala Laboratorium

b) Melakukan kerjasama dengan Ketua Prodi dalam proses penentuan Judul Skripsi sekaligus menunjuk pembimbing skripsi tersebut.

c) Mempersiapkan jadwal untuk seminar proposal skripsi.

d) Mempersiapkan jadwal untuk pelaksanaan sidang tugas akhir/skripsi
e) Mengawasi dan melakukan evaluasi proses kegiatan bimbingan skripsi Mahasiswa/i.
f) Mempersiapkan berkas berkas yang berhubungan dengan proses bimbingan tugas akhir/skripsi.
g) Membuat draft kebutuhan fasilitas pendukung kerja laboratorium.
h) Melakukan penilaian dan evaluasi dalam proses bimbingan skripsi.
i) Membangun Sistem Database Judul Skripsi Mahasiswa/i Akuntansi

4) Ketua Unit Jaminan Mutu

Unit Jaminan mutu memiliki Tupoksi antara lain:

a) Menyusun perencanaan dan pelaksanaan proses kegiatan penjaminan mutu secara keseluruhan dilingkungan Prodi ES.
b) Menyiapkan komponen komponen perangkat yang dibutuhkan dalam proses terlaksananya system penjaminan mutu bidang akademik.
c) Melakukan pemeriksaan secara reguler dan berkala terhadap sistem penjaminan mutu akademik.

5) Ketua Jurnal – KHOZANA

Adapun tugas pokok dan fungsinya sebagaiberikut:

a) Mengumpulkan artikel
b) Mengevaluasi kerja reviewer yang ditunjuk
c) Melakukan proses revisi artikel
d) Mengedit artikel yang dinyatakan Accepted

e) Mengirim artikel hasil penyuntingan kepada penulis untuk dilakukan proof read

f) Meminta dari penulis Assignment of Copyright

g) Memastikan proses bisnis Jurnal berjalan sesuai standar

6) Ketua Laboratorium Bank Mini Syariah

Adapun tugas pokok dan fungsinya sebagai berikut:

a) Memberikan panduan dalam penggunaan laboratorium computer akuntansi sehingga dapat menunjang kegiatan perkuliahan.

b) Menyusun Jadwal untuk Pemakaian ruangan lab

7) Memastikan fasilitas lab. Beroperasional secara maksimal

b. Sistem Kepemimpinan dan Pengalihan (Deputizing) serta Akuntabilitas Pelaksanaan Tugas

Model leadership pada Prodi ES didasarkan pada semangat kebersamaan dan transformasional. Pola leadership disandarkan kepada prinsip keikutsertaan seluruh komponen civitas akademika disertai unsur transparansi dan kekompakan dalam setiap problem solving yang yang terjadi dilapangan. Semangat kebersamaan dalam kepemimpinan akan menciptakan kepemimpinan prodi yang solid. Pola leadership yang dilaksanakan meliputi bidang operasional, organisasi dan publik.

Kepemimpinan operasional dilakukan oleh Ketua Prodi ES sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI). Ketua prodi bertanggung jawab untuk menggerakkan dan mempengaruhi semua fungsi manajemen dan sumberdaya yang disesuaikan

dengan standar VMTS Prodi ES. Fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan dalam kepemimpinan operasional adalah fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (POAC).

Perencanaan Prodi dimulai dari rencana strategis Prodi yang kemudian dijabarkan dalam perencanaan tahunan/rencana kegiatan tahunan Prodi. Perencanaan yang dibuat mencakup aspek tridharma perguruan tinggi seperti perencanaan kurikulum dan pembelajaran, kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan, penelitian dan publikasi dosen, serta pengabdian kepada masyarakat. Perencanaan disusun juga berkaitan dengan tata kelola Prodi.

Fungsi pengorganisasian dilakukan dengan cara menentukan sumber daya tertentu untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Penentuan dan penempatan sumber daya pada pekerjaan tertentu didasarkan pada keahlian dan kompetensi sumber daya. Perencanaan Prodi yang telah disusun kemudian dilaksanakanoleh Prodi berdasarkan sumber daya yang telah ditentukan.

Fungsi akhir dari manajemen Prodi adalah pengendalian yang dilakukan dengan penilaian secara teratur terhadap proses kegiatan yang telah direncanakan dan tindakan perbaikan yang harus dilakukan di masa mendatang. Dalam pelaksanaan kegiatan operasional, ketua prodi menjadikan aturan,Standar Operasional Prosedur (SOP), buku panduan akademik, dan ketentuan lainnya sebagai acuan operasionalisasi prodi. Ketua prodi bertanggungjawab penuh terhadap operasional prodi. Dalam proses pelaksanaan kegiatan, ketua bersama sekretaris prodi

dibantu oleh ketua Laboratorium dan ketua unit jaminan mutu. Semua unit terkait ini, sudah memiliki tanggungjawab masing masing dalam tugas pokok dan fungsinya. Kepemimpinan Prodi dijalankan berdasarakan periode tertentu sesuai dengan periode kepemimpinan fakultas yaitu empat tahun untuk satu periode.

Leadership dalam bidang organisasi berhubungan dengan pengetahuan tentang tata kerja antar unit dalam organisasi Prodi ES. Pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) prodi dalam mewujudkan VMTS Prodi ES. Pola leadership organisasi yang dijalankan oleh Ketua Prodi ES adalah menciptakan harmonisasi dan sinergisitas dengan berbagai unit organisasi terkait diluar prodi untuk mendukung kesuksesan prodi. Unit-unit organisasi dalam lingkungan STEBIS Darussalam Tugumulyo yang memiliki keterkaitan dengan prodi adalah FEB, universitas, LPPM, BPM, Unit Konseling, dan Carier Development Center (CDC). Ketua Prodi ES dalam menjalankan kepemimpinan organisasi berkoordinasi dan bekerjasama dengan dengan unit-unit organisasi tersebut.

Ketua prodi dan sekretaris prodi berinteraksi dan berkoordinasi dengan fakultas untuk tugas-tugas berikut:

1) Penyusunan roster,
2) Evaluasi pembelajaran,
3) Pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan,
4) Seleksi beasiswa Mahasiswa/i,
5) Penganggaran dan penyusunan program kerja
6) Evaluasi masa studi Mahasiswa/i dan penyelesaian studi Mahasiswa/i.

Ketua prodi dan sekretaris prodi berinteraksi dan berkoordinasi dengan universitas untuk tugas-tugas berikut:

1) Penyusunan program kerja tahunan prodi,
2) Evaluasi studi Mahasiswa/i,
3) Pengembangan minat dan bakat Mahasiswa/i,
4) Pengembangan sarana dan prasarana prodi, serta
5) Pengembangan SDM prodi.

Koordinasi ketua prodi dan sekretaris prodi dengan LPPM untuk tugas berikut:

1) Melakukan Penelitian dan publikasi dosen
2) Pengabdian dosen untuk masyarakat
3) Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Koordinasi ketua prodi dan sekretaris prodi dengan BPMterjadi dalam tugas;

1) Peningkatan mutu pengelolaan Prodi
2) Audit mutu Prodi secara berkala yang dilakukan oleh auditor AIMA.

Sedangkan koordinasi ketua prodi dan sekretaris prodi dengan dengan CDC dalam bentuk Tracer Study dan pengembangan kapasitas calon lulusan seperti pelatihan psikotes kepada calon alumni dan teknik mendapatkan pekerjaan lebih cepat. Kepemimpinan publik terkait kemampuan melakukan koordinasi dan menjadi sumber referensi di dalam masyarakat.

Ketua Prodi ES, para dosen sekaligus Mahasiswa/i terlibat aktif dan juga mengikuti berbagai kegiatan di luar prodi maupun di luar universitas dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pemerintah maupun swasta. Ketua Prodi juga terlibat dalam seminar, workshop, tenaga ahli,

organisasi bidang profesi, seperti ISEI (Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia), IAEI, APSEI, FDI dan Masyarakat Ekonomi Syariah Indonesia (MES)

Sistem keorganisasian Prodi Ekonomi Syariah STEBIS Darussalam Tugumulyo terlihat dari struktur organisasi Prodi/Jurusan ini terdiri dari seorang Ketua yang dibantu oleh staf akademik dan unsur pelaksana akademik dalam hal ini adalah para dosen, seperti pada struktur organisasi prodi berikut ini.

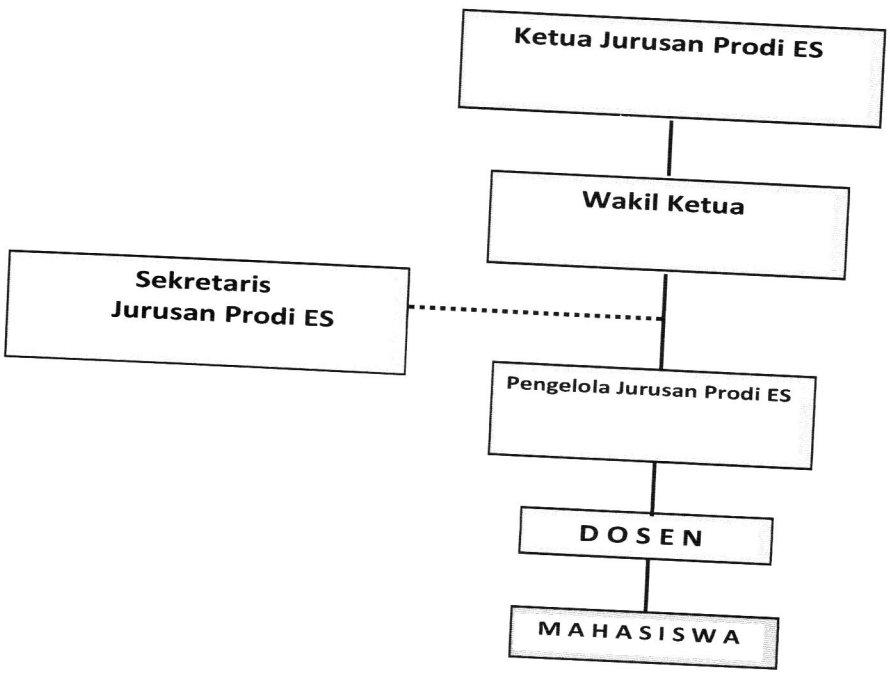

c. Mahasiswa dan Dosen

Mahasiswa/i S1 Prodi ES Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Darussalam Tugumulyo sebagian besar berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Provinsi Sumatera Selatan dan luar Provinsi Sumatera Selatan. Seiring dengan berjalannya

prodi Prodi ES Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Darussalam Tugumulyo telah mengakibatkan terjadi peningkatan jumlah Mahasiswa/i yang berlatar belakang dari pendidikan pesantren. Ditinjau dari segi sosial ekonomi, sebagian besar pekerjaan orang tua Mahasiswa/i adalah petani, wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil serta pengusaha. Taraf ekonomi orang tua Mahasiswa/i berada pada level menengah ke bawah, hal ini terlihat dari biodata yang diisi oleh Mahasiswa/i pada saat orientasi Mahasiswa/i baru. Mahasiswa/i Prodi ES Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Darussalam Tugumulyo secara rata–rata terbelah menjadi dua yaitu Mahasiswa/i yang pasif, dan sebagian lagi merupakan Mahasiswa/i yang kreatif, inovatif, dan mandiri. Kebanyakan Mahasiswa/i Prodi ES Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Darussalam Tugumulyo juga penerima sejumlah beasiswa dari berbagai sumber. Namun dalam tiga tahun terakhir mahasiswa masih sebatas putra daerah yang berasal dari beberapa kabupaten di Sumatra Selatan.

Data Mahasiswa

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Darussalam Berdasarkan Angkatan

Tahun akademik 2019/2020

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2017	39	33	72
2	2018	33	12	45
3	2019	18	5	23
Jumlah		90	50	140

Data di atas menunjukkan bahwa terjadi penurunan minat Calon mahasiswa STEBIS Darussalam, pada tahun awal pendirian sampai saat ini. Sebaran mahasiswa berdasarkan program studi dapat dilihat dari tabel d bawah ini.

Data Mahasiswa
Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Darussalam Berdasarkan Program Studi

No	Program Studi	Tahun	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Ekonomi Syariah	2017	ES17-A	10	7	17
			ES17-B	19	8	27
			ES17-C	8	11	19
		2018	ES18-A	13	8	21
			ES18-B	20	4	24
		2019	ES19-A	18	5	23
2	Perbankan Syariah	2017	PS17-A	2	7	9
Jumlah				90	50	140

Hal ini juga ditandai dengan tidak ada lagi mahasiswa non Muslim yang mendaftar di STEBIS Darussalam setelah tahun pertama terdaftar 5 orang mahasiswa yang beragama Hindu. Jumlah mahasiswa dilihat dari sisi agama dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Data Mahasiswa

Sekolah Tingg

No	
1	Isl
2	Kr
3	Kh
4	Hi
5	Bu
6	Ko
Jur	

Terka
STEBIS Daru
sebagai berikut
1) Panitia rekruitm
sosialisasi stebis
2) Publikasi stebis
3) Kondisi ekonom
panen
4) Rawannya jalan
pedalaman sehing
Dalam hal ini, P
solusi untuk meng
1) Meningkatkan s
2) menyediakan
pembangunan,
asrama mahsisw

nan minat Calon
irian sampai saat
dilihat dari tabel

Berdasarkan

Perempuan	Jumlah
7	17
8	27
11	19
8	21
4	24
5	23
7	9
50	140

wa non Muslim
ama terdaftar 5
wa dilihat dari

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Darussalam Berdasarkan Agama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	85	50	135
2	Kristen	-	-	-
3	Khatolik	-	-	-
4	Hindu	5	0	5
5	Budha	-	-	-
6	Konghucu	-	-	
Jumlah		90	50	140

Terkait kondisi tersebut telah dilakukan evaluasi oleh pengelola STEBIS Darussalam. Dari hasil evaluasi tersebut diambil kesimpulan sebagai berikut.

1) Panitia rekruitmen tidak masuk kesekolah sekolah sehingga Kurangnya sosialisasi stebis disekolah sekolah.
2) Publikasi stebis di media radio tidak terlaksana
3) Kondisi ekonomi masyarakat desa yang masih belum stabil akibat gagal panen
4) Rawannya jalan yang dilalui oleh calon-calon mahasiswa yang berasal dari pedalaman sehingga menimbulkan kekawatiran orang tua.

Dalam hal ini, Pengelola STEBIS Darussalam telah menemukan beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut sebagai berikut:

1) Meningkatkan strategi sosialisasi
2) menyediakan asrama mahasiswa yang sedang dalam tahapan pembangunan, yang diperkirakan tahun depan sudah ada 2 gedung asrama mahsiswa putra putri.

Ketika diwawancara adakah relevansinya dengan berpindahnya minat calon mahasiswa ke program studi sejenis pada perguruan tinggi lain, menurut pengelola STEBIS hal itu tidak terlalu signifikan, karena mahasiswa baru yang mendaftar di kampus sejenis di sekitar STEBIS Darussalam, justeru lebih sedikit.

Tenaga pengajar atau Dosen pada STEBIS Darussalam berjumlah 16 Orang lulusan jenjang Magister (S2) dengan latar pendidikan yang berbeda, namun mayoritas masih dalam lingkup Ilmu Ekonomi baik Konvensional maupun Syariah. Secara lebih lengkap dosen STEBIS Darussalam dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Data Dosen Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Darussalam

No	NIDN	Nama	L/P	Program Studi	Agama
1	2130049204	AHMAD MUNAWIR	L	S1 Perbankan Syariah	Islam
2	2111049201	APEN SAPUTRA	L	S1 Perbankan Syariah	Islam
3	2114098802	BADRIYAH	P	S1 Ekonomi Syariah	Islam
4	2129129203	EKO SUSANTO	L	S1 Ekonomi Syariah	Islam
5	2125118703	ERHAM ASARI	L	S1 Ekonomi Syariah	Islam
6	2107058101	IMAM MASHUDI	L	S1 Perbankan Syariah	Islam
7	2120068902	JASMAN	L	S1 Ekonomi Syariah	Islam
8	2128118505	M. ANWAR NURKHOLIS	L	S1 Ekonomi Syariah	Islam
9	2128018604	MAHMUD FAUZI	L	S1 Perbankan Syariah	Islam
10	2106058301	MASTUR	L	S1 Perbankan Syariah	Islam
11	2101108805	MUHAMMAD ISNAN	L	S1 Perbankan Syariah	Islam
12	2121019301	NANDANG SYAMSUL ARIFIN	L	S1 Ekonomi Syariah	Islam
13	2118069003	NURUL YUNIAR	P	S1 Perbankan Syariah	Islam
14	2114048402	PIRKUN	L	S1 Ekonomi Syariah	Islam
15	2116088604	RINI AGUSTIN	P	S1 Ekonomi Syariah	Islam
16	2108089104	TASURUN AMMA	L	S1 Ekonomi Syariah	Islam

Sistem kepemimp
pelaksanaan berjal
kepada Ketua Juru
Wakil ketua dalan
masyarakat serta
organisasi berikut i

Sekre
Jurusa

Partisipasi
pengelolaan koordi
Prodi ini dapat di
insidentil. Kegiatan
semester, pemilih
pembimbingan aka
baru. Kegiatan insi
munaqosah dan us

erpindahnya
guruan tinggi
ikan, karena
kitar STEBIS

m berjumlah
lidikan yang
konomi baik
en STEBIS

russalam

tudi	Agama
ariah	Islam
ariah	Islam
riah	Islam
riah	Islam
riah	Islam
ariah	Islam
riah	Islam
riah	Islam
ariah	Islam
ariah	Islam
ariah	Islam
riah	Islam
ariah	Islam
riah	Islam
riah	Islam
riah	Islam

Sistem kepemimpinan dan pengalihan (Deputizing) serta akuntabilitas pelaksanaan berjalan dengan mekanisme: Pengelola prodi bertanggung jawab kepada Ketua Jurusan, selanjutnya Ketua Jurusan bertanggung jawab kepada Wakil ketua dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat serta pembinaan akademik mahasiswa seperti pada struktur organisasi berikut ini.

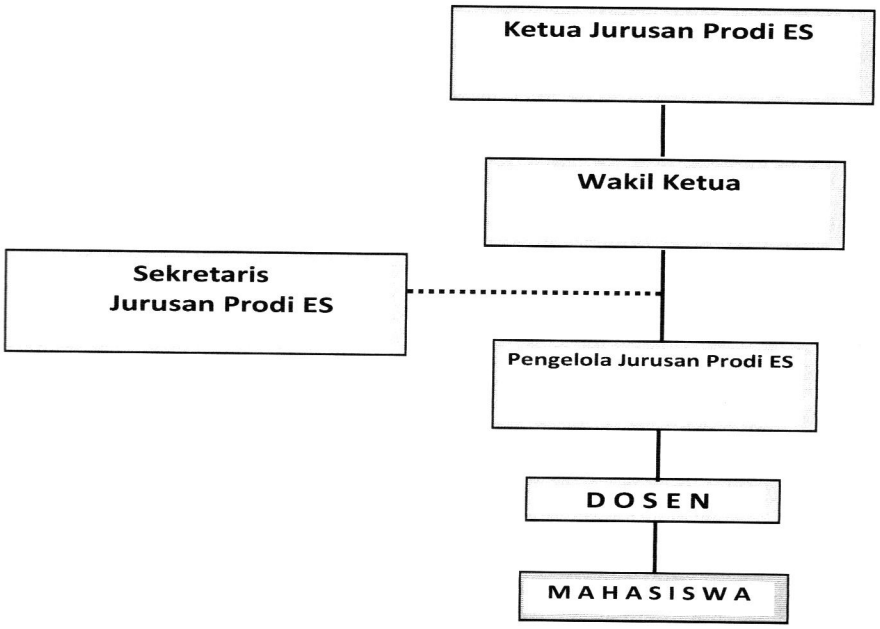

Partisipasi civitas akademika dalam pengembangan kebijakan serta pengelolaan koordinasi pelaksaan program: keterlibatan civitas akademika Prodi ini dapat dilihat dari pelaksanaan program yang bersifat rutin dan insidentil. Kegiatan rutin berupa pembuatan jadwal perkuliahan, jadwal ujian semester, pemilihan Pengelola Prodi, proses pembimbingan skripsi, pembimbingan akademik mahasiswa, dan proses penerimaan mahasiswa baru. Kegiatan insidentil berupa penetapan jadwal ujian komprehensif, ujian munaqosah dan usulan kepanitiaan berbagai kegiatan yang ada di Prodi,

termasuk juga perumusan kurikulum, yang akan dibahas secara lebih lengkap pada sub bab di bawah ini.

4. Kurikulum Yang Diterapkan

Kurikulum yang digunakan di Prodi Ekonomi Syariah STEBIS Darussalam mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada Intinya Prodi Pendidikan Agama Islam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi (KTSPT) utamanya mengacu pada dua standar yaitu Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Di samping itu Program studi Ekonomi Syariahjuga sedang mengembangkan Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kurikulum KKNI ini masih berupa draft struktur kurikulum KKNI, hal ini sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2013 tentang Pendidikan Tinggi, yang dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dalam Pasal 4 ayat 1, dijelaskan Standar Nasional Pendidikan terdiri atas: (a) standar kompetensi lulusan, (b) standar isi pembelajaran, (c) standar proses pembelajaran, (d) standar penilaian pembelajaran, (e) standar dosen dan tenaga kependidikan, (f) standar sarana dan prasarana pembelajaran, (g), standar pengelolaan pembelajaran, (h) standar pembiayaan pembelajaran, keseluruhan standar tersebut yang dijadikan acuan dalam menyusun, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kurikulum. Dalam hal ini, untuk Kurikulum Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI), mulai dikembangkan.

Dokumen yang dihasilkan masih berupa draft struktur kurikulum yang belum terdokumentasi dengan lengkap. Terhitung tahun akademik 2016/ 2017 akan diterapkan kurikulum Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Kompetensi Dasar

Adapun Kompetensi Dasar dari Prodi Ekonomi Syariah adalah sebagai berikut :

1) Memiliki ilmu tentang Islam serta mampu menerapkannya di masyarakat.
2) Menjadi sarjana muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
3) Memiliki rasa kebangsaan, kebhinnekaan, cinta tanah air, demokratis danrasa solidaritas sosial.
4) Menjadi warga negara yang baik, cemerlang, berperadaban, toleran, menghargai pluralisme dan HAM serta anti korupsi.

Kompetensi Utama

Kompetensi utama dari Prodi Ekonoi Syariah adalah :

1) Memiliki keterampilan (life skill) untuk menjadi pemimpin dan manajer yang mengenali diri dan potensinya, mampu memahami orang lain, berkomunikasi secara efektif, belajar dari setiap kejadian dan kondisi, membuat keputusan, mengelola sumber daya yang tersedia dan bekerja secara tim.

2) Memahami sistem dan prinsip Ekonomi Islam dengan baik dan mampu mengaplikasikannya dalam industri perbankan syariah, keuangan dan bisnis Islam.
3) Mampu memahami dan mengaplikasikan produk-produk perbankan syariah dan lembaga keuangan Islam lainnya beserta akad-akadnya.
4) Mampu merancang produk-produk perbankan syariah dan lembaga keuangan Islam lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.
5) Memiliki jiwa, semangat dan karakter sebagai seorang enterpreneurship.
6) Mampu membaca peluang serta memiliki keberanian dan keterampilan dalam melakukan kegiatan bisnis secara islami.
7) Mempunyai komitmen untuk menggali, mengkaji, menerapkan dan mengembangkan ilmu Ekonomi Islam dengan segala aspek dan aplikasinya serta mengajak dan mendorong semua lapisan masyarakat menerapkan nilai-nilai Islam dalam dunia ekonomi, keuangan dan bisnis.
8) Memiliki pemahaman secara mendalam tentang aspek lembaga-lembaga keuangan syariah (bank dan non bank) di Indonesia serta memiliki keterampilan dan profesionalitas dalam tatacara, prosedur dan operasionalisasinya
9) Memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip kewirausahaan, mampu membaca peluang serta memiliki keberanian dan keterampilan dalam melakukan kegiatan bisnis secara islami

10) Terampil berkomunikasi, menganalisis problematika masyarakat, khususnya masalah ekonomi, melakukan identifikasi dan memilih solusinya serta mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dalam bentuk pengabdian bagi masyarakat

Kompetensi Pendukung

kompetensi pendukung dari Prodi Ekonomi Syariah adalah sebagai berikut :

E. Memiliki keterampilan berbahasa Indonesia dan asing (Arab dan Inggris) baik secara fasif maupun aktif.
F. Mampu menggunakan alat-alat analisis baik kuantitatif maupun kualitatif untuk memahami model-model yang digunakan dalam ilmu ekonomi, perbankan, keuangan dan bisnis syariah.
G. Mampu menggunakan komputer dan mengoperasikan software terapan yang digunakan dalam bidang ekonomi, perbankan, keuangan dan bisnis syariah sebagai alat untuk mengolah data, membuat bahan presentasi, maupun alat untuk berkomunikasi melalui media internet.
H. Mampu menganalisis kelayakan ekonomi dari sebuah bisnis baik untuk bisnis yang sedang berjalan maupun bisnis yang akan dijalankan dengan baik

Memiliki pemahaman tentang teori dan prosedur penelitian secara umum, terampil menyusun disain penelitian dan melakukan penelitian ekonomi syariah, Memiliki keterampilan meneliti dan menulis karya ilmiah dalam bidang ekonomi, perbankan, keuangan dan bisnis syari'ah serta mampu

mempresentasikan kasus-kasus ekonomi syariah serta menghasilkan laporan penelitian dalam bentuk skripsi.

b. Muatan Kurikum Ekonomi Syariah

DAFTAR MATA KULIAH

SEKOLAH TINGGI EKONOMI BISNIS SYARIAH DARUSSALAM

PRODI EKONOMI SYARIAH

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS
1	NAS1012	Bahasa Indonesia	2
2	NAS1022	Bahasa Inggris I	2
3	NAS1032	Bahasa Arab I	2
4	NAS1043	Pancasila	3
5	PTD1052	IAD/ISD/IBD	2
6	PTD1062	Filsafat Umum	2
7	PTD1073	Pengantar Ilmu Ekonomi Umum	3
8	PTD1082	Ekonomi Islam Dasar	2
9	PTD1093	Studi Ekonomi Islam	3
10	PTD2102	Kewarganegaraan	2
11	PES 2113	Matematika Ekonomi	3
12	PES 2122	Pengantar Manajemen	2
13	PES 2133	Pengantar Akuntansi	3
14	PES 2142	Penngantar Ekonomi Mikro	2
15	PES 2152	Pengantar Ekonomi Makro	2
16	PTD2162	Bahasa Arab II	2
17	PTD2172	Bahasa Inggris II	2
18	PES 2183	Ushul Fiqh	3
19	PES 3193	Pengantar Fiqih Muamalah	3

riah serta

DARUSSALAM

	SKS
	2
	2
	2
	3
	2
	2
	3
	2
	3
	2
	3
	2
	3
	2
	2
	2
	2
	3
	3

20	PES 3203	Study Kelayakan Bisnis	3
21	PES 3213	Lembaga Keuangan Syariah	3
22	PES 3223	Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam	3
23	PES 3233	Manajemen Keuangan Syariah	3
24	PTD3242	Filsafat Ekonomi Islam (Maqosidul Syariah)	2
25	PES 3253	Statistik I	3
26	PES 4263	Pemikiran Ekonomi Islam	3
27	PES 4273	Perbankan Syariah	3
28	PES 4283	Ekonomi Makro Islam	3
29	PES 4293	Fiqih Muamalah Kontemporer	3
30	PES 4303	Statistik II	3
31	PES 4313	Aspek Hukum Dalam Ekonomi	3
32	PES 4323	Manajemen Bank Syariah	3
33	PTD5333	Manajemen Zakat, Infaq dan Sodaqoh	3
34	PES 5343	Ekonomi Internasional	3
35	PES 5353	Kewirausahaan	3
36	PES 5363	Manajemen Pemasaran	3
37	PES 5373	Ekonomi Islam Peluang dan Tantangan	3
38	PES 5383	Ekonomi Pembangunan	3
39	PES 5393	Perekonomian Insdonesia	3
40	PES 6403	Perpajakan	2
41	PES 6413	Manajemen Sumberdaya Insani	3
42	PES 6423	Manejemen Koperasi	2
43	PES 6433	Analisis Laporan Keuangan	3

		Syariah	
44	PES 6443	Ekonometrika	3
45	PES 6453	Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan	3
46	PES 6463	PPL/PAR	5
47	PES 7473	Metodologi Penelitian	3
48	PES 7483	Asuransi Islam	3
49	PES 7493	Aspek Hukum Dalam Ekonomi	3
50	PES 8504	KKN	4
51	PES 8516	Skripsi	6

DISTRIBUSI MATA KULIAH
PROGRAM STUDI EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEKOLAH TINGGI EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DARUSSALAM TUGUMULYO

Smeter: Satu : Satu

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
1	NAS1012	Bahasa Indonesia	2	
2	NAS1022	Bahasa Inggris I	2	
3	NAS1032	Bahasa Arab I	2	
4	NAS1043	Pancasila	3	
5	PTD1052	IAD/ISD/IBD	2	
6	PTD1062	Filsafat Umum	2	
7	PTD1073	Pengantar Ilmu Ekonomi Umum	3	
8	PTD1082	Ekonomi Islam Dasar	2	

9	PTD1(
JUMLAH	

Smester : Dua

NO	KODE
1	PTD2102
2	PES2113
3	PES 2122
4	PES 2133
5	PES 2142
6	PES 2152
7	PTD2162
8	PTD2172
9	PES 2183
JUMLAH	

Smester : Ti

NO	KODE	MA
1	PES 3193	Pen
2	PES 3203	Stu
3	PES 3213	Len
4	PES 3223	Seja
5	PES 3233	Man

	3
lam dan	3
	5
	3
	3
omi	3
	4
	6

NIS ISLAM

NIS ISLAM

ASYARAT

9	PTD1093	Studi Ekonomi Islam	3	
JUMLAH			21	

Smester : Dua

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
1	PTD2102	Kewarganegaraan	2	
2	PES2113	Matematika Ekonomi	3	
3	PES 2122	Pengantar Manajemen	2	
4	PES 2133	Pengantar Akuntansi	3	
5	PES 2142	Penngantar Ekonomi Mikro	2	
6	PES 2152	Pengantar Ekonomi Makro	2	
7	PTD2162	Bahasa Arab II	2	Bahasa Inggris I
8	PTD2172	Bahasa Inggris II	2	Bahasa Arab I
9	PES 2183	Ushul Fiqh	3	
JUMLAH			21	

Smester : Tiga

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
1	PES 3193	Pengantar Fiqih Muamalah	3	
2	PES 3203	Study Kelayakan Bisnis	3	
3	PES 3213	Lembaga Keuangan Syariah	3	
4	PES 3223	Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam	3	
5	PES 3233	Manajemen Keuangan Syariah	3	

6	PTD3242	Filsafat Ekonomi Islam (Maqosidul Syariah)	2	
7	PES 3253	Statistik I	3	
JUMLAH			20	

Smester : Empat

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
1	PES 4263	Pemikiran Ekonomi Islam	3	
2	PES 4273	Perbankan Syariah	3	
3	PES 4283	Ekonomi Makro Islam	3	
4	PES 4293	Fiqih Muamalah Kontemporer	3	Pengantar Fiqih Muamalah
5	PES 4303	Statistik II	3	Statistik I
6	PES 4313	Aspek Hukum Dalam Ekonomi	3	
7	PES 4323	Manajemen Bank Syariah	3	
JUMLAH			21	

Smester : Lima

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
1	PTD5333	Manajemen Zakat, Infaq dan Sodaqoh	3	
2	PES 5343	Ekonomi Internasional	3	
3	PES 5353	Kewirausahaan	3	
4	PES 5363	Manajemen Pemasaran	3	
5	PES 5373	Ekonomi Islam Peluang dan Tantangan	3	

6	PES 5383	Ekonomi Pembangunan	3	
7	PES 5393	Perekonomian Insdonesia	3	
JUMLAH			21	

Smester : Enam

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
1	PES 6403	Perpajakan	2	
2	PES 6413	Manajemen Sumberdaya Insani	3	
3	PES 6423	Manejemen Koperasi	2	
4	PES 6433	Analisis Laporan Keuangan Syariah	3	
5	PES 6443	Ekonometrika	3	
6	PES 6453	Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan	3	
7	PES 6463	PPL/PAR	5	
JUMLAH			21	

Smester : Tujuh

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
1	PES 7473	Metodologi Penelitian	3	
2	PES 7483	Asuransi Islam	3	
3	PES 7493	Aspek Hukum Dalam Ekonomi	3	
JUMLAH			9	

Smester : Delapan

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
1	PES 8504	KKN	4	

2	PES 8516	Skripsi	6	
JUMLAH			10	

c. Capaian pembelajaran yang ditargetkan

Capaian pembelajaran (learrning outcomes) yang ditargetkan dari setiap lulusan yang dibagi menurut pengetahuan, keterampilan dan sikap.

a. *Knowledge* (Pengetahuan)
   1) Pemahaman yang mendalam akan konsep Ekonomi syariah khususnya perbankan dan manajemen asuransi syariah.
   2) Pemahaman mengenai perbankan dan asuransi syariah yang berbasis teknologi informasi

b. *Skill* (Keterampilan):
   1) Mahasiswa mampu berpikir kreatif dan inovatif.
   2) Mahasiswa mampu menerapkan metode-metode yang sudah dipelajari.
   3) Mahasiswa mampu berpikir kritis dan inovatif dalam pengambilan keputusan

c. *Attitude* (Sikap)
   1) Mahasiswa memiliki semangat dan motivasi
   2) Mahasiswa memiliki standar etika bisnis yang tinggi
   3) Mahasiswa memiliki softskill yang baik.

Merujuk pada kerangka kualifikasi nasional (KKNI), maka Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang ditargetkan dari lulusan Program Studi Ekonomi Syariah adalah sebagai berikut:

1) *Knowledge* (Pengetahuan)

2) Pemahaman mendalam terhadap ilmu Ekonomi Syariah dengan kajian Ekonomi Islam, teori Ekonomi Islam.
3) Pemahaman tentang hukum, prinsip dan konsep ibadah dan muamalah yang merujuk pada A—Qur'an dan Hadits dalam konteks ekonomi (muamalah)
4) Pemahaman tentang ilmu perbankan syariah, ilmu asuransi syariah, ilmu manajemen keuangan syariah, ilmu gadai syariah dan bagian ilmu ekonomi syariah terkait lainnya.
5) *Skill* (Keterampilan):
6) Mahasiswa mampu mengaplikasikan teori ilmu ekonomi syariah khususnya berkaitan dengan perbankan dan ekonomi syariah.
7) *Attitude* (Sikap):
8) Mahasiswa bersikap *syar'i* dalam bermuamalah dengan menerapkan prinsip-prinsip antara lain *dhamir* , *itqan*, *qona'ah* dan prinsip *syar'i* lainnya
9) Mahasiswa memiliki etika bisnis syariah

d. Lulusan Program Studi Ekonomi Syariah jenjang S-1 diharapkan mampu :

1) Menguasai teori dan konsep ekonomi syariah untuk proses pengambilan keputusan strategik dan taktis, operasional, serta pemecahan masalah dalam pemanfaatan sumber daya ekonomi bangsa.
2) Mampu mengaplikasikan dan memanfaatkan IPTEKS dalam penyelesaian masalah.
3) Mampu mengambil keputusan strategik dan operasional dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, serta

mampu merekomendasikan alternatif solusi pada berbagai bentuk kegiatan muamalah

4) Memiliki *softskill* dan tanggung jawab dalam mengaplikasikan IPTEKS bidang muamalah di masyarakat.
5) Mampu menguasai manajemen strategik pengelolaan lembaga ekonomi berbasis syariah.

Selanjutnya Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Ekonomi Syariah jenjang S-1 di Ikopin ditujukan untuk dapat memiliki kompetensi sebagai berikut :

a. **Kemampuan Bidang Kerja**
   - Mampu membuat strategi , program dan evaluasi kegiatan muamalah di bidang perbankan dan manajemen asuaransi syariah.
   - Mempunyai keahlian dalam menerapkan konsep-konsep ekonomi syariah bisnis perbankan dan asuransi syariah.
   - Mampu mengidentifikasi dan menganalisis masalah, potensi dan prospek serta merekomendasikan alternatif pengambilan keputusan dalam bidang perbankan dan asuransi syariah.
   - Mampu menyusun strategi pengembangan bisnis perbankan dan manajemen asuransi syariah.
   - Memperoleh pengalaman praktek industri bidang perbankan dan asuransi syariah
   - Mampu memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi pada bisnis perbankan dan asuransi syariah.
   - Mampu menyusun rencana strategik kegiatan bisnis perbankan dan asuransi syariah.

b. **Kemampuan Bidang Pengetahuan**

- Menguasai landasan teologi, filsafat, dan teori Ekonomi Islam.
- Menguasai hukum, prinsip-prinsip dan konsep-konsep ekonomi Islam.
- Menguasai prinsip-prinsip dan konsep kewirausahaan yang dibutuhkan untuk menjadi pelaku bisnis berbasis syariah.
- Menguasai pengetahuan dasar teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang kegiatan bisnis syariah.
- Menguasai metode kuantitatif dan kualitatif terkini untuk menganalisis permasalahan bidang ekonomi syariah
- Menguasai konsep sistem dalam pengembangan bisnis perbankan dan asuransi syariah.

c. **Kemampuan Manajerial**

- Mampu merencanakan,mengorganisasikan, dan mengambil keputusan dalam kegiatan bisnis bidang perbankan dan asuransi syariah
- Mampu menerapkan metode kuantitatif terkini dalam menganalisis permasalahan, potensi, dan prospek bisnis perbankan dan asuransi syariah
- Memiliki kemampuan memimpin organisasi dan atau lembaga dalam bidang perbankan dan asuransi syariah
- Memiliki keterampilan mengkomunikasikan gagasan, persoalan dan pemecahan masalah bisnis perbankan dan asuransi syariah
- Mampu memotivasi masyarakat luas untuk menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan muamalah

Secara lebih lengkap Kurikulum, Capaian Pembelajaran, dan Rencana Pembelajaran di STEBIS Darussalam dapat dilihat dari Tabel di bawah ini:

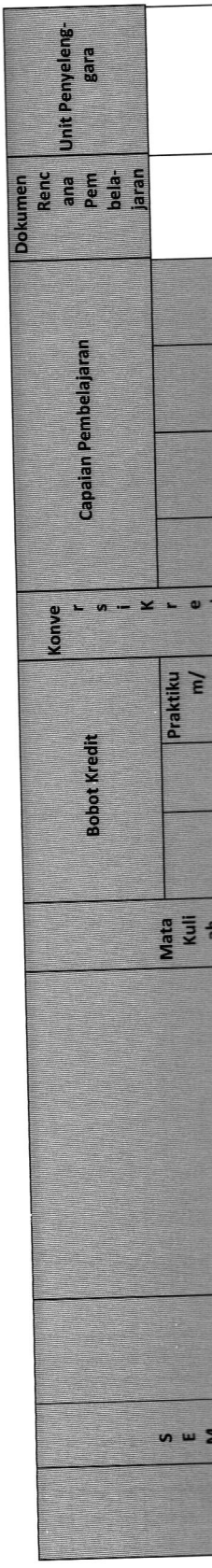

elajaran, dan
dilihat dari

No.	SEMESTER	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	Mata Kuliah Kompetensi	Bobot Kredit				Konversi Kredit Jam	Capaian Pembelajaran				Dokumen Rencana Pembelajaran	Unit Penyelenggara
					Kuliah/ Response/ Tutorial	Seminar	Praktikum/ Praktik/ Praktik Lapangan			Sikap	Pengetahuan	Keterampilan Umum	Keterampilan Khusus		
1	2	3	4	5	6	7	8		9	10	11	12	13	14	15
1	1	NAS1012	Bahasa Indonesia		2				28	v	v	v	v	v	Prodi
2		NAS1022	Bahasa Inggris I		2				28	v	v	v	v	v	Prodi
3		NAS1032	Bahasa Arab I		2				28	v	v	v	v	v	Prodi
4		NAS1043	Pancasila		3				28	v	v	v	v	v	Prodi
5		PTD1052	IAD/ISD/IBD		2				28	v	v	v	v	v	Prodi
6		PTD1062	Filsafat Umum		2				28	v	v	v	v	v	Prodi
7		PTD1073	Pengantar Ilmu Ekonomi Umum		3				42	v	v	v	v	v	Prodi
8		PTD1082	Ekonomi Islam Dasar		2				28	v	v	v	v	v	Prodi
9		PTD1093	Studi Ekonomi Islam	V	3				42	v	v	v	v	v	Prodi
															Prodi

10	2	PTD2102	Kewarganegaraan		2			28	v	v	v	v	v	Prodi
11		PES2113	Matematika Ekonomi	V	3			42	v	v	v	v	v	Prodi
12		PES2122	Pengantar Manajemen		2			28	v	v	v	v	v	Prodi
13		PES2133	Pengantar Akuntansi		3			42	v	v	v	v	v	Prodi
14		PES2142	Penngantar Ekonomi Mikro		2			28	v	v	v	v	v	Prodi
15		PES2152	Pengantar Ekonomi Makro		2			28	v	v	v	v	v	Prodi
16		PTD2162	Bahasa Arab II		2			28	v	v	v	v	v	Prodi
17		PTD2172	Bahasa Inggris II		2			28	v	v	v	v	v	Prodi
18		PES2183	Ushul Fiqh		3			42	v	v	v	v	v	Prodi
														Prodi
20	3	PES3193	Pengantar Fiqih Muamalah		3			42	v	v	v	v	v	Prodi
21		PES3203	Study Kelayakan Bisnis	V	3			42	v	v	v	v	v	Prodi
22		PES3213	Lembaga Keuangan Syariah		3			42	v	v	v	v	v	Prodi
23		PES3223	Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam		3			42	v	v	v	v	v	Prodi
24		PES3233	Manajemen Keuangan Syariah		3			42	v	v	v	v	v	Prodi
25		PTD3242	Filsafat Ekonomi Islam (Maqosidul Syariah)		2			28	v	v	v	v	v	Prodi
26		PES3253	Statistik I	V	3			42	v	v	v	v	v	Prodi
														Prodi
27	4	PES4263	Pemikiran Ekonomi Islam	V	3			42	v	v	v	v	v	Prodi
28		PES4273	Perbankan Syariah	V	3			42	v	v	v	v	v	Prodi
29		PES4283	Ekonomi Makro Islam	V	3			42	v	v	v	v	v	Prodi
30		PES4293	Fiqih Muamalah Kontemporer	V	3			42	v	v	v	v	v	Prodi
31		PES4303	Statistik II	V	3			42	v	v	v	v	v	Prodi

32		PES4313	Aspek Hukum Dalam Ekonomi	V	3			42	v	v	v	v	v	Prodi
33		PES4323	Manajemen Bank Syariah	V	3			42	v	v	v	v	v	Prodi
														Prodi
34	5	PTD5333	Manajemen Zakat, Infaq dan Sodaqoh	v	3			42	v	v	v	v	v	Prodi
35		PES5343	Ekonomi Internasional		3			42	v	v	v	v	v	Prodi

29		PES4283	Ekonomi Makro Islam	V	3			42	v	v	v	v	v	Prodi
30		PES4293	Fiqih Muamalah Kontemporer	V	3			42	v	v	v	v	v	Prodi
31		PES4303	Statistik II	V	3			42	v	v	v	v	v	Prodi

32		PES4313	Aspek Hukum Dalam Ekonomi	V	3			42	v	v	v	v	v	Prodi
33		PES4323	Manajemen Bank Syariah	V	3			42	v	v	v	v	v	Prodi
														Prodi
34	5	PTD5333	Manajemen Zakat, Infaq dan Sodaqoh	v	3			42	v	v	v	v	v	Prodi
35		PES5343	Ekonomi Internasional		3			42	v	v	v	v	v	Prodi
36		PES5353	Kewirausahaan	v	3			42	v	v	v	v	v	Prodi
37		PES5363	Manajemen Pemasaran	v	3			42	v	v	v	v	v	Prodi
38		PES5373	Ekonomi Islam Peluang dan Tantangan	v		3		3	v	v	v	v	v	Prodi
39		PES5383	Ekonomi Pembangunan		3			42	v	v	v	v	v	Prodi
40		PES5393	Perekonomian Insdonesia		3			42	v	v	v	v	v	Prodi
														Prodi
41	6	PES6403	Perpajakan		3			42	v	v	v	v	v	Prodi
42		PES6413	Manajemen Sumberdaya Insani		3			42	v	v	v	v	v	Prodi
43		PES6423	Manejemen Koperasi	v	3			42	v	v	v	v	v	Prodi
44		PES6433	Analisis Laporan Keuangan Syariah	v	3			42	v	v	v	v	v	Prodi
45		PES6443	Ekonometrika	v	3			42	v	v	v	v	v	Prodi
46		PES6453	Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan		3			42	v	v	v	v	v	Prodi
47		PES6463	PPL/PAR				4	360	v	v	v	v	v	Prodi
														Prodi
48	7	PES7473	Metodologi Penelitian	v	3			42	v	v	v	v	v	Prodi
49		PES7483	Asuransi Islam	v	3			42	v	v	v	v	v	Prodi
50		PES7493	Aspek Hukum Dalam Ekonomi		3			42	v	v	v	v	v	Prodi
														Prodi

51	8	PES8504	KKN		V			4	360	V	V	V	V	V	Lembaga
52		PES8516	Skripsi		V			6	540		V	V	V	V	Lembaga

e. Penilaian

1) Kont

dibua

untuk

tertib

prese

penil

dalar

dilak

baga

tela

yan

sist

2) Pro

lear

mal

mal

buk

dik

kela

di

mus

pra-

dan

e. Penilaian

1) Kontrak Belajar

Kontrak belajar merupakan kesepakatan yang disengaja dibuat oleh mahasiswa dan dosen dalam kelas secara tertulis untuk menjamin terlaksananya kegiatan perkuliahan yang tertib dan kondusif. Kontrak belajar berisi jadwal kuliah, presensi atau daftar kehadiran, kedisiplinan waktu,sistem penilaian, masalah tugas-tugas hingga ketertiban berpakaian dalam kelas saat mengikuti perkuliahan. Kontrak belajar dilaksanakan pada hari pertama proses perkuliahan

Tingkat keefektifan kontrak belajar ini diukur dari bagaimana dosen dan mahasiswa mematuhi peraturan yang telah dibuat bersama. Karena itu dibutuhkan satu kerja sama yang baik antara dosen dan mahasiswa untuk mewujudkan sistem pembelajaran dalam perkuliahan yang kondusif.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan strategi *active learning* yang menempatkan dosen sebagai fasilitator dan mahasiswa sebagai subyek pembelajaran yang menuntut mahasiswa belajar secara kreatif dan mandiri. Pembelajaran bukan hanya berlangsung di kelas saja, melainkan perlu dikembangkan dengan model-model pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan seluruh sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar, misalnya perpustakaan, laboratorium, musium, alam sekitar dan masyarakat.

Ruang lingkup proses pembelajaran meliputi : kegiatan pra-kuliah, persiapan perkuliahan, pelaksanaan perkuliahan, dan evaluasi perkuliahan.

a. **Kegiatan Pra-Kuliah** mencakup :

1. Semua mahasiswa baru wajib mengikuti Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM) di Perguruan Tinggi dan *Stadium Generale* di awal semester gasal.
2. Sosialisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dilaksanakan oleh fakultas di bawah koordinasi Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis (STEBIS) Darussalam Ogan Komering Ilir sesuai dengan pedoman yang berlaku.
3. Kepala Bagian Tata Usaha Prodi mendistribusikan Buku Pedoman Akademik Perguruan Tinggi pada saat SOSPEM.

b. **Persiapan Perkuliahan** mencakup :

1) Paling lambat 2 (dua) minggu sebelum perkuliahan dimulai, Dosen Penasehat Akademik melaksanakan bimbingan dan pengesahan atas rencana studi yang dibuat mahasiswa.
2) Mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan perubahan terhadap mata kuliah yang telah dipilih (revisi KRS), sesuai dengan kalender akademik.

c. **Pelaksanaan Perkuliahan** mencakup :

1) Pada kuliah pertama, dosen pengampu menjelaskan rencana pelaksanaan perkuliahan, SAP, sistem evaluasi, dan kontrak belajar secara tertulis.
2) Pada setiap pertemuan kuliah, mahasiswa wajib mengisi daftar hadir kuliah.

3) Kuliah umum diselenggarakan oleh Program Studi minimal 1 (satu) kali tiap semester dengan topik yang dianggap sesuai dengan bidang keilmuan Program Studi yang bersangkutan.
4) Kegiatan Praktek Kerja Lapangan, Kuliah Kerja Lapangan dan Kerja Praktek dikoordinir oleh Prodi masing-masing.
5) Jumlah tatap muka perkuliahan tiap semester sebanyak 14 kali, sesuai dengan kalender akademik universitas. Setiap tatap muka memerlukan waktu 100 menit untuk matakuliah 2 (dua) sks dan 150 menit untuk matakuliah 3 (tiga) sks.

3) Evaluasi mencakup :
   a. Setiap akhir perkuliahan mahasiswa diwajibkan mengisi Kuesioner Penilaian Mahasiswa terhadap Efektifitas Pembelajaran. Masa pengisian kuesioner tersebut diberikan sejak 3 minggu sebelum perkuliahan berakhir sampai perkuliahan berakhir.
   b. Kuesioner Penilaian Mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran akan menjadi salah satu bahan bagi jurusan/prodi untuk perbaikan perkuliahan semester berikutnya.
4) Penilaian

   Penilaian merupakan proses dan kegiatan untuk menentukan pencapaian kompetensi mahasiswa selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara terpadu untuk mengungkapkan seluruh aspek kemampuan

mahasiswa baik dalam aspek kognitif, afektif, normatif, maupun psikomotorik. Penilaian pembelajaran mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

a) Penilaian Proses Pembelajaran

Penilaian Proses Pembelajaran dimaksudkan untuk mengungkapkan kemampuan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian Proses Pembelajaran dapat dilakukan dengan pengamatan, *anecdotal record*, atau cara lainnya.

b) Penilaian Hasil Belajar

1) Cara Penilaian

Penilaian dapat dilakukan dengan cara tes dan non tes

2) Bentuk Penilaian

Penilaian hasil belajar dapat berbentuk tes, proyek, produk, performansi, portofolio dan pengamatan.

3) Waktu Penilaian

Penilaian hasil belajar dilakukan dalam rentang waktu tengah semester dan satu semester.

4) Norma Penilaian

Penentuan nilai akhir didasarkan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai yang ideal (ditentukan oleh Dosen)}} \times 100$$

Contoh:

$$\text{Nilai} = \frac{60}{} \times 100 = 75 = \text{B}$$

Penilaian akhir hasil belajar mahasiswa dinyatakan dalam bentuk nilai huruf yang dikonversikan dari nilai angka dengan kategori sebagai berikut:

No.	Nilai Angka	Nilai Huruf	Bobot
1	95 - 100	A	4.00
2	90 – 94.99	A-	3.75
3	85 – 89.99	A/B	3.50
4	80 – 84.99	B+	3.25
5	75 – 79.99	B	3.00
6	70 - 74.99	B-	2.75
7	65 – 69.99	B/C	2.50
8	60 – 64.99	C+	2.25
9	55 – 59.99	C	2.00
10	50 – 54.99	C-	1.75
11	45 – 49.99	C/D	1.50
12	40 – 44.99	D+	1.25
13	35 – 39.99	D	1.00
14	< 35	E	0

5) Perubahan Nilai

a) Mahasiswa dapat mengajukan ketidakpuasan nilai kepada Kepala Bagian Tata Usaha Prodi bersangkutan dengan mengisi formulir maksimum 7 (tujuh) hari efektif setelah nilai diumumkan.

b) Nilai dapat berubah apabila:

1) Materi yang diadukan benar, nilai berubah naik sesuai dengan koreksi dosen pengampu;
2) Materi yang diadukan tidak benar/mengada-ada, dosen pengampu berhak menurunkan nilai minimal **1 (satu) interval.**
3) Perubahan nilai atas inisiatif dosen hanya dapat dilakukan jika mendapat persetujuan dari Ketua

Jurusan/Program Studi dengan alasan yang dapat diterima.

f. Penentuan Hasil Studi

1) Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengevaluasi kemajuan dan kemampuan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang dinyatakan dengan Indek Prestasi (IP).
2) Penetapan IP dilakukan pada tiap akhir semester yang disebut IP Semester, sedangkan IP seluruh hasil belajar yang telah ditempuh disebut Indek Prestasi Komulatif (IPK).

g. Predikat Kelulusan

Mahasiswa Program Sarjana dan Program Diploma dinyatakan lulus menerima predikat kelulusan dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Untuk mencapai predikat dengan Pujian
   a) D3 dan S 1 dengan IPK minimum 3,51.
   b) Masa studi yang telah dijalani maksimum sejumlah semester terprogram ditambah 2 semester untuk Program S1,dan ditambah 1 Semester untuk Program D3.
   c) Jika mahasiswa dengan IPK 3,51 ke atas, namun masa studi melampaui 10 semester, maka mendapat predikat kelulusan Sangat Memuaskan
   d) Predikat Sangat Memuaskan apabila: IPK 2,76 - 3,50
   d) Predikat Memuaskan apabila: IPK 2,00 - 2,75

2) Sistem Penilaian

a) Dalam sistem penilaian, mahasiswa diberi nilai sesuai dengan hak mahasiswa dengan komponen sebagai berikut: *

1) UAS (25 - 40%)
2) UTS (20 - 30%)
3) Tugas (15 - 30%)
4) Partisipasi (0 -15%)
5) Kehadiran (0-15%)

(jumlah prosentase keseluruhan komponen harus 100%)

*) kecuali mata kuliah yang berkarakteristik khusus.

1) Untuk dapat mengikuti UAS, mahasiswa wajib hadir kuliah 100 % dengan toleransi ketidak hadiran 25 % dari jumlah tatap muka.
2) Dosen masuk kelas sejumlah 14 kali tatap muka untuk 2 atau 3 sks, 28 kali tatap muka untuk 4 atau 6 sks dan selebihnya berlaku kelipatannya.
3) Tidak ada ujian susulan dalam bentuk apa pun.

h. Kuliah Kerja Nyata (KKN)

1) Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan akademik di lapangan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa S1 untuk mengembangkan kemampuan berkehidupan masyarakat sesuai dengan kompetensi program studi masing-masing.
2) KKN Integrasi-Interkoneksi diimplementasikan dalam bentuk KKN Tematik.

3) Kegiatan KKN bersifat mengintegrasikan dan menginterkoneksikan berbagai aspek kemampuan untuk diaplikasikan dalam pengembangan masyarakat dengan bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
4) Secara teknis, pelaksanaan KKN dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) bekerjasama dengan Prodi di lingkungan STEBIS Darussalam OKI
5) Syarat mengikuti KKN adalah :
   b. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester yang sedang berjalan
   c. Mahasiswa telah lulus sekurang-kurangnya 110 sks atau 80% dari sks yang wajib ditempuh
   d. Mencantumkan KKN dalam Kartu Rencana Studi (KRS).
   e. Tidak boleh mengambil mata kuliah lain, kecuali Skripsi/Tugas Akhir.
6) Bagi Prodi yang memiliki program studi tertentu yang menuntut kompetensi khusus dapat melaksanakan KKN Integrasi-Interkoneksi Tematik sesuai dengan kompetensi program studinya.
7) Bentuk dan Pelaksanaan KKN sebagaimana dimaksudkan dalam butir 5 (lima) di atas ditetapkan oleh LP2M bersama fakultas masing-masing.

i. Program Pengalaman Lapangan (PPL), Program Latihan Profesi (PLP), Program Kerja Lapangan/ Kerja Praktek (PKL/KP) dan Praktek Pekerjaan Sosial (PPS)

1) PPL/PLP/ PKL/KP/PPS merupakan kegiatan akademik yang diwajibkan kepada mahasiswa pada jurusan/program studi tertentu yang berfungsi sebagai pemberian pengalaman langsung berkaitan dengan profesinya.
2) PPL/PLP/ PKL/KP/PPS bertujuan mengembangkan dan mempraktekkan profesinya dalam masa pendidikan pada program studinya.
3) Untuk mencapai kompetensi yang terpadu dan efisien, kegiatan PPL/PLP/ PKL/KP/PPS dapat diintegrasikan dengan kegiatan KKN dalam satu program PPL/PPS / PKL/KP/ PLP-KKN Integrasi-Interkoneksi Tematik.
4) Pelaksanaan PPL /PLP/ PKL/KP/ PPS dan atau PPL/ PKL/KP/ PPS /PLP-KKN Integrasi-Interkoneksi Tematik ditetapkan dan dilaksanakan oleh fakultas bersama LP2M

j. Skripsi/Tugas Akhir

Skripsi/Tugas Akhir merupakan karya tulis ilmiah yang dikerjakan mahasiswa menjelang akhir studinya. Karya tulis ini dapat berupa hasil kegiatan penelitian, studi literatur, studi kasus dan/atau perancangan dengan melakukan analisis keilmuan sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing.

1. Persyaratan Pengajuan Skripsi/Tugas Akhir
   a. Telah lulus minimal 100 sks dengan IPK $\geq$ 2,00 dan nilai C- ke bawah sebanyak- banyaknya 3 mata kuliah.

b. Mencantumkan Skripsi/Tugas Akhir dalam KRS.
c. Sudah pernah mengikuti seminar proposal skripsi.
d. Bagi program studi yang mempunyai konsentrasi studi, topik skripsi harus sesuai dengan konsentrasi yang dipilih.
e. Memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh fakultas/jurusan/program studi.

2. Prosedur Pengajuan Skripsi/Tugas Akhir
   a. Mahasiswa mengajukan tema/topik skripsi/tugas akhir kepada ketua jurusan/program studi atas persetujuan Dosen Penasehat Akademik dengan mengisi formulir Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir dengan mencantumkan skripsi dalam KRS.
   b. Dosen pembimbing skripsi/tugas akhir ditentukan oleh jurusan/prodi.
   c. Setelah proposal skripsi disetujui pembimbing, mahasiswa diwajibkan mempresentasikan proposalnya pada seminar proposal sesuai dengan peraturan masing-masing fakultas/jurusan/program studi.
   d. Mahasiswa yang tidak menyelesaikan penulisan skripsi/Tugas Akhir pada rentang waktu 2 (dua) semester aktif terhitung sejak dicantumkan dalam KRS, diberi perpanjangan selama lamanya 2 bulan. Jika sampai batas waktu tersebut belum selesai, mahasiswa harus mengganti judul skripsi dan memulai proses penulisan skripsi baru.

3. Teknik Penulisan Skripsi/Tugas Akhir

Tatacara penulisan skripsi disesuaikan dengan teknik penulisan karya ilmiah pada umumnya atau ketentuan yang diberlakukan pada masing-masing fakultas/jurusan/program studi.

k. Ujian Skripsi/Tugas Akhir (Munaqasyah)

Ujian skripsi/tugas akhir (munaqasyah) adalah ujian akhir mahasiswa untuk menyelesaikan jenjang studi S-1 di hadapan tim penguji. Tim Penguji ditentukan oleh Jurusan/Program Studi.

d. Syarat Ujian Skripsi/Tugas Akhir (Munaqasyah)

a. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada saat munaqasyah.
b. Telah menyelesaikan semua beban teori.
c. Telah lulus KKN dan PPL/PLP/PKL/KP/PPS
d. Indeks prestasi kumulatif minimal 2,00 dengan nilai C- ke bawah sebanyak-banyaknya 3 mata kuliah tanpa ada nilai E.
e. Menyerahkan bukti telah menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang disetujui pembimbing yang jumlahnya sesuai ketentuan program studi.
f. Menyerahkan fotokopi sertifikat lulus SOSPEM, TOEC dan atau IKLA dengan nilai minimal 400 serta ICT dengan nilai minimal B, yang dikeluarkan oleh lembaga terkait di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
g. Menyerahkan fotokopi Ijazah SLTA/ STTB SLTA/ Sarjana, dan Akte Kelahiran yang dimiliki (sebagai dasar penulisan Ijazah).

h. Menyerahkan pas foto berwarna ukuran 3 x 4 sebanyak 5 lembar dengan background merah berjas dan berdasi.

i. Memenuhi persyaratan lain yang diberlakukan oleh fakultas masing-masing.

2. Pelaksanaan munaqasyah diatur dan ditentukan oleh fakultas.

l. Evaluasi Hasil Studi

Evaluasi hasil studi mahasiswa dilaksanakan setiap akhir semester untuk menilai kelayakan mahasiswa agar dapat melanjutkan studi atau menyelesaikan studi pada jurusan/prodi yang bersangkutan. Mahasiswa yang dinyatakan tidak layak melanjutkan studi berdasarkan data akademik dinyatakan putus studi atau *drop out/DO.* 3)

1) Evaluasi Akhir Semester

Evaluasi akhir semester dilakukan tiap akhir semester meliputi matakuliah yang diambil oleh mahasiswa selama semester yang berlaku. Hasil evaluasi ini terutama digunakan untuk menentukan beban studi yang boleh diambil pada semester berikutnya. 4)

2) Evaluasi Hasil Studi Empat Semester Pertama

Setelah **empat semester pertama**, mahasiswa bisa melanjutkan studi apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

a. Mengumpulkan sekurang-kurangnya 30 sks, dan

b. Memperoleh IPK minimal 2,0

Mahasiswa yang tidak dapat memenuhi persyaratan di atas dinyatakan *drop out* (DO). Sebelum mahasiswa yang

bersangkutan dinyatakan DO terlebih dahulu diberi Peringatan dengan cara sebagai berikut:

Pertama, setelah mahasiswa menempuh 3 (tiga) semester pertama, jumlah sks yang dikumpulkan mahasiswa kurang dari 30 sks dan atau IPK yang diperoleh kurang dari 2,0, mahasiswa yang bersangkutan diberi Surat Peringatan terancam drop out 4 (empat) semester.

Kedua, setelah mahasiswa menempuh 3 (tiga) semester pertama, jumlah sks yang dikumpulkan ditambah jumlah sks yang dapat diambil pada semester keempat kurang dari 30 sks atau IPK yang akan diperoleh kurang dari 2,0, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan *drop out*.

3) Evaluasi Delapan Semester

Pada akhir semester kedelapan, mahasiswa diharapkan telah memperoleh sekurang-kurangnya 80 sks dengan IPK 3,0. Mahasiswa yang tidak memenuhi persyaratan ini akan diberi peringatan dan perhatian khusus untuk memperlancar studinya.

4) Evaluasi Akhir Program

Jumlah sks yang harus dikumpulkan oleh mahasiswa ditentukan oleh **jurusan**/program studi. Dalam hal ini, tidak sama antara satu program studi dengan program studi lain dengan kisaran 144-160 sks.

Mahasiswa dinyatakan telah menyelesaikan Program Sarjana apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

a. Telah menempuh semua matakuliah wajib dan pilihan yang dipersyaratkan

b. Telah menyelesaikan tugas akhir/skripsi, dan dinyatakan lulus dalam Munaqasyah

c. IPK sekurang-kurangnya 2,00 dengan nilai C- ke bawah sebanyak-banyaknya 3 mata kuliah tanpa ada nilai E.

m. Batas Studi/Lama Masa Studi

Program Sarjana pada Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Islam darussalm (STEBIS) Darussalam OKI diselenggarakan dengan jenjang tempuh 8 (delapan) semester, batas waktu maksimum lama studi adalah 14 semester, pada akhir batas waktu studi maksimum dilakukan evaluasi. Apabila syarat-syarat tidak terpenuhi, maka yang bersangkutan dinyatakan *drop out*.

n. Pengulangan Matakuliah

Mahasiswa yang mengulang matakuliah diberlakukan nilai terbaik.

o.Wisuda

Wisuda adalah kegiatan seremonial yang diikuti oleh mahasiswa yang dalam yudisium telah dinyatakan lulus dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Peserta wisuda adalah mahasiswa yang telah dinyatakan lulus pada tanggal terakhir yang ditetapkan Ketua.
2. Syarat pendaftaran wisuda S1
   a. Membayar biaya wisuda dan alumni

b. Mengurus bebas pustaka surat keterangan bebas peminjaman perpustakaan.
c. Menyerahkan bukti serah terima skripsi dari Prodi.
d. Mengisi formulir pendaftaran wisuda
e. Waktu pengambilan toga, undangan wisuda dan samir sesuai jadwal di masing-masing fakultas

Terkait dengan Issu utama Penelitian ini yaitu Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar, maka berdasarkan hasil wawancara , para pengajar yang mengampu Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar merupakan lulusan Magister Ekonomi Syariah, yaitu: Mastur, M.E, dan Muhammad Isnan, L.c., M.E dan telah menyiapkan bahan ajar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah disebutkan di atas, dengan tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didik yang 5 di antaranya menganut agama non Islam yaitu Hindu. Oleh karena itu Bab IV akan diawali dengan menjelaskan hasil penelitian mengenai persepsi dosen dan mahasiswa terhadap signifikansi Pengembangan Model Bahan Ajar Mta Kuliah Ekonomi Islam Dasar dalam Bingkai Pluralisme, dilanjutkan dengan mengemukakan desain awal dari model bahan ajar mata kuliah Ekonomi Islam Sadar dalam bingkai Pluralisme merupakan Issu utama penelitian ini akan dibahas dengan rinci pada bab IV berikut ini.

BAB IV
SIGNIFIKANSI PENGEMBANGAN MODEL BAHAN AJAR MATA KULIAH EKONOMI ISLAM DASAR DALAM BINGKAI PLURALISME DI STEBIS DARUSSALAM TUGU MULYO LEMPUING OGAN KOMERING ILIR

A. Persepsi Mahasiswa STEBIS Darussalam beragama non Islam dan dosen tentang signifikansi Bahan Ajar Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar berbasis Pluralisme

Mata kuliah Ekonomi Islam Dasar yaitu salah satu mata kuliah yang diberikan pada semester awal mahasiswa STEBIS Darussalam, merupakan mata kuliah penting sebagai pijakan pembelajaran ilmu Ekonomi Islam. Karena pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan dosen dapat mengajar dan peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh dosen, secara sistematik dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar, maka memperhatikan kondisi peserta didik merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi atau proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Dalam konteks penelitian ini, pesan yang ingin disampaikan melalui pembelajaran Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar adalah nilai-nilai universal Islam terkait perekonomian, sumber pesannya adalah al-Qurán dan al-Hadis, saluran/ media pesan adalah materi dan penyampaian bahan ajar oleh Dosen di Kelas, dan penerima pesan adalah para mahasiswa STEBIS, yang ternyata bukan hanya beragama Islam

namun juga ada yang beragama lain yaitu Hindu. Karena pembelajaran menuntut keaktifan dosen dan peserta didik, maka dosen dituntut aktif dalam merancang bahan ajar yang baik dan efektif sesuai dengan kondisi yang melingkupi peserta didik agar mampu belajar dengan baik dan mencapai tujuan.

Belajar Ekonomi Islam bagi mahasiswa non Muslim dapat diartikan sebagai proses atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif tentang ilmu ekonomi Islam dari bahan yang telah dipelajari. Dalam hal ini, karena bahan ajar Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar merupakan perwujudan Kurikulum sebagai suatu substansi, maka materi bahan ajar Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar harus disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan dan suasana yang memungkinkan peserta didik, baik mahasiswa muslim maupun non muslim belajar. Dalam konteks penelitian ini Bahan ajar Mata kuliah Ekonomi Islam Dasar sebagai mata kuliah wajib di STEBIS Darussalam, digunakan oleh dosen untuk memudahkan kegiatan kegiatan belajar mengajar dikelas, yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan sebagaimana telah diuraikan pada Bab III laporan penelitian ini.

Sebelum menentukan bahan ajar yang akan digunakan oleh dosen, program studi menentukan terlebih adahulu Silabus atau Rencana Pembelajaran Semester, dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim Pengembang Silabus oleh Ketua Jerusan/Prodi.
2. Tim Pengembang Silabus menyiapkan Format Silabus

3. Ketua Tim Pengembang silabus menugaskan para dosen Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar untuk membuat draf silabus sesuai dengan format yang ditentukan
4. Dosen Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar mengembangkan draf silabus sesuai dengan format yang telah ditetapkan fakultas.
5. Draf Silabus yang telah dikembangkan diworkshopkan di masing-masing Jurusan dan dikelompokkan sesuai dengan rumpun keilmuannya
6. Silabus yang sudah disempurnakan disahkan oleh Kaprodi dan Puket I
7. Silabus yang sudah disahkan diadministrasikan di jurusan masing-masing

Hal ini juga berlaku untuk mata kuliah Ekonomi Islam Dasar. Mengingat arti penting Mata Kuliah ini sebagai pengenalan dasar-dasar Ekonomi Islam, penentuan bahan ajar yang tepat, dapat mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya mata kuliah tersebut, dan secara umum tujuan pendidikan pada STEBIS Darussalam, sesuai kompetensi yang telah ditetapkan.

Mata kuliah Ekonomi Islam Dasar di STEBIS Darussalam disajikan dalam format 2 SKS 90 menit x 16 pertemuan yang rincianya 1 pertemuan untuk ujian tengah semester (UTS),1 pertemuan untuk Ujian Semester (US) dan 14 pertemuan untuk perkuliahan materi. Dalam hal ini, Program Studi hanya berperan sampai mensahkan silabusnya, sedangkan terkait jenis bahan ajarnya, apakah berupa buku ajar/teks,modul, LKS, kompilasi, handout, dan sebagainya diserahkan kepada pengajarnya masing-masing.

Dari tiga cara yang dapat ditempuh dalam menyusun bahan ajar cetak yaitu Menulis sendiri (*starting from scratch*), pengemasan

kembali informasi (*information repackaging*) dan penataan informasi (*compilation atau wrap around text*), dosen mata kuliah Ekonomi Islam Dasar di STEBIS Darussalam menerapkan penataan informasi (*compilation atau wrap around text*), yaitu proses pengemasan kembali informasi, namun dalam penataan informasi tidak ada perubahan yang dilakukan terhadap buku teks, media audiovisual, dengan menambahkan pedoman belajar bagi peserta didik tentang cara menggunakan materi maupun latihan dan tugas yang diperlukan.

Tujuan dari penyediaan bahan ajar MK Ekonomi Islam dasar di STEBIS Darussalam ini dalam rangka menyesuaikan materi belajar dengan tuntutan kurikulum, namun dapat dikatakan belum mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam hal ini Mahasiswa berlatar belakang agama non Muslim yang bisa dilihat dari jawaban dosen terkait pertanyaan apakah bahan ajar yang digunakan dalam mata kuliah ekonomi Islam dasar di STEBIS ini disamakan antara mahasiswa Muslim dan non Muslim sebagai berikut: "*Ya Sama baik bahan ajar, metode maupun penilaianya di samakan dalam konsep pemahaman, namun dalam penentuan hujah atau dalil tidak diberatkan*".

Beberapa buku atau referensi yang digunakan dosen STEBIS Darussalam untuk mengajarkan mata kuliah Ekonomi Islam dasar antara lain adalah:

1. Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar. (Dr. Muhammad Sharif Chaudry, M.A., LL.M.)
2. GBEI (Garis-Garis Besar Ekonomi Islam) Mahmud Abu Saud
3. Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah (Dr. Ika Yunia Fauzia, Lc. M.E.I. dkk
4. Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah (Drs. Zainul Arifin, MBA)

5. Kaidah Fiqh Ekonomi Syariah (Dr. Moh. Mufid, Lc., M.H.I.)
6. Keunggulan ekonomi Islam: mengkaji sistem ekonomi barat (Syahid Muhammad Baqir Ash-Shadr)
7. Ekonomi syariah (Yoyok Prasetyo)
8. Jurnal-jurnal ekonomi islam yang relevan

Dari sejumlah referensi tersebut, terlihat bahwa tidak ada referensi yang berbahasa Arab. Oleh karena itu mahasiswa baik muslim maupun non muslim cukup dapat mengikuti dengan baik, walaupun mahasiswa non muslim menyatakan bahwa mereka kesulitan membaca tulisan arab, sedangkan untuk yang lain kami merasa tertantang untuk mengetahui konsep ekonomi islam meskipun tidak mudah.

Beberapa metode yang digunakan dan dituangakan dalam bahan ajar mata kuliah Ekonomi Islam dasar di STEBIS Darussalam adalah: kuliah tatap muka, tanya jawab interaktif, Diskusi Grup yang Terfokus (FGD), pemberian tugas membuat makalah dan laporan observasi. Sedangkan terkait evaluasi dan penilaian perkuliahan menggunakan ketentuan:

a. Evaluasi:
   a. Partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar
   b. Tugas individual dan tugas kelompok
   c. Ujian Tengah Semester (UTS)
   d. Ujian Akhir Semester (UAS)
   e. Kehadiran minimal 80%
b. Penilaian

a. Kehadiran 10%

b. Tugas 10%

c. Quis 15 %

d. Mid test 25%

e. Ujian Final 40%

Terkait ketuntasan belajar dan pemahaman mahasiswa non muslim pada MK Ekonomi Islam Dasar, menurut dosen MK tersebut dapat dikatakan bahwa secara konsep teori Mahasiswa non muslim 80% dinyatakan tuntas. Namun dalam kajian dalil dan sumber hukum belum dinyatakan tuntas.

Terkait minat, motivasi, dan aktifitas Mahasiswa non dalam Mengikuti MK Ekonomi Islam Dasar, dari jumlah 5 mahasiswa non muslim (pada test awal penerimaan mahasiswa baru ada 6) yang mengikuti test wawancara, dapat dikatakan bahwa mayoritas memiliki minat terhadap kajian ekonomi islam. Sedangkan motivasinya antara lain karena mereka ada yang bekerja di lembaga keuangan (perusahaan asuransi) yang memiliki produk syariah. Adapun untuk aktifitas di kampus mereka tidak kesulitan dan mampu bersosialisasi dengan mahasiswa yang mayoritas muslim.

Dari evaluasi secara umum dosen tentang bahan ajar yang telah digunakan, bahwa bahan ajar mata kuliah Ekonomi Islam Dasar untuk saat ini masih memadai kususnya bagi kampus STEBIS Darussalam. Namun dalam Kajian Keluasan dan kedalaman yang terdapat dalam cakupan materi mata kuliah ini sebagai MK wajib dan pengantar, yang pada giliranya dapat mengubah beban SKS MK Ekonomi Dasar tersebut yang selama ini hanya disajikan 2 SKS.

Terakit
bahan ajar m
mahasiswa non
nilai-nilai isla
berekonomi, se
berekonomi.

Secara
pengajar mata
dilihat dari tabe

Tabel Hasil
Kuliah Ekon

No.	
1.	Bag pen Kul

Terakit *content* nilai-nilai Islam yang ada dalam kandungan bahan ajar mata kuliah, menurut pendapat para dosen sejauh ini mahasiswa non muslim menrima dengan baik bahkan menjunjung tinggi nilai-nilai islam kususnya konsep keadilan dan kejujuran dalam berekonomi, serta standar kesejahteraan dalam islam dalam kehidupan berekonomi.

Secara lebih lengkap notulensi hasil FGD peneliti dengan dosen pengajar mata kuliah Ekonomi Islam dasar di STEBIS Darussalam dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel Hasil FGD Peneliti dengan Dosen Pengampu Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar di STEBIS Darussalam

No.	Komponen Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Dosen
1.	Bagaimana Prosedur penyusunan Silabus/RPS Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar?	1) Pembentukan Tim Pengembang Silabus oleh Ketua Jerusan/Prodi. 2) Tim Pengembang Silabus menyiapkan Format Silabus 4) Ketua Tim Pengembang silabus menugaskan para dosen Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar untuk membuat draf

		silabus sesuai dengan format yang ditentukan 5) Dosen Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar mengembangkan draf silabus sesuai dengan format yang telah ditetapkan fakultas. 6) Draf Silabus yang telah dikembangkan diworkshopkan di masing-masing Jurusan dan dikelompokkan sesuai dengan rumpun keilmuannya 7) Silabus yang sudah disempurnakan disahkan oleh Kaprodi dan Puket I 8) Silabus yang sudah disahkan diadministrasikan di jurusan masing-masing
2	Berapa alokasi waktu Pembelajaran MK Ekonomi Islam Dasar?	90 menit x 16 pertemuan Yang rincianya - 1 pertemuan untuk UTS

		- 1 pertemuan untuk US - 14 pertemuan untuk perkuliahan materi
3	Bagaimana metode pembelajaran MK ekonomi islam dasar selama ini?	- Tatap muka perkuliahan - Tanya Jawab Interaktif - Diskusi Grup yang Terfokus (FGD) - Pemberian tugas membuat makalah dan laporan observasi
4	Terkait peserta/ Mahasiswa yang plural dalam hal agama , bagaimana ketuntasan belajar dan pemahaman mahasiswa non muslim pada MK Ekonomi Islam Dasar	Berdasarkan Hasil Evaluasi dan penilaian perkuliahan, yang didasarkan pada: -Evaluasi a. Partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar

		b. Tugas individual dan tugas kelompok c. Ujian Tengah Semester (UTS) d. Ujian Akhir Semester (UAS) e. Kehadiran minimal 80% -Penilaian 1. Kehadiran 10% 2. Tugas 10% 3. Quis 15 % 4. Mid test 25% 4. Ujian Final 40% Mahasiswa non muslim secara konsep teori 80% dinyatakan tuntas. Namun dalam kajian dalil dan sumber hukum

		belum dinyatakan tuntas.
5	Bagaimana minat, motivasi, dan aktifitas Mahasiswa non dalam Mengikuti MK Ekonomi Islm Dasar?	Minat mahasiswa bervariasi dari jumlah 6 mahasiswa non muslim terdapat keterangan di awal Tes Masuk (Tes Interview) mayoritas memiliki minat terhadap kajian ekonomi islam, sedangkan motivasinya lenih di pengaruhi karena mereka ada yang bekerja di asuransi yang memiliki produk syariah. Adapun untuk aktifitas di kampus mereka mampu bersosialisasi dengan mahasiswa yang mayoritas muslim
6	Apakah Bahan ajar yang digunakan mahasiswa sama baik muslim	Ya Sama baik bahan ajar, metode maupun

	maupun non muslim?	penilaianya di samakan dalam konsep pemahaman, namun dalam penentuan hujah atau dalil tidak diberatkan
7	Apa saja buku/ referensi yang digunakan sebagai sumber pembuatan bahan ajar MK Ekonomi Islam Dasar di STEBIS?	1. Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar. (Dr. Muhammad Sharif Chaudry, M.A., LL.M.) 2. Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah (Dr. Ika Yunia Fauzia, Lc. M.E.I. dkk) 3. GBEI (Garis-Garis Besar Ekonomi Islam) Mahmud Abu Saud 4. Dasar-dasar Manajemen Bank

		Syariah (Drs. Zainul Arifin, MBA) 5. Kaidah Fiqh Ekonomi Syariah (Dr. Moh. Mufid, Lc., M.H.I.) 6. Keunggulan ekonomi Islam: mengkaji sistem ekonomi barat (Syahid Muhammad Baqir Ash-Syahid) 7. Ekonomi syariah (Yoyok Prasetyo) 8. Jurnal-jurnal ekonomi islam yang relevan
8	Bagaimana pendapat dan Evaluasi Dosen tentang bahan ajar MK ekonomi Islam Dasar yang juga digunakan untuk mengajar Mahasiswa non Muslim, sudahkah memadai?	Sebagai mata kuliah yang masuk dalam rumpun pengetahuan umum MK Ekonomi Islam Dasar untuk saat ini masih memadai kususnya bagi kampus STEBIS Darussalam. Namun dalam Kajian Keluasan dan kedalaman yang terdapat dalam cakupan materi MK Mayta kuliah ini perlu

		adanya evaluasi mengingat bahwa dasar dasar ekonomi memiliki ranah dan cabang yang kompleks sehingga perlu adanya kajian terhadap cakupan keluasan dan kedalaman materi yang pada giliranya juga akan mengubah beban SKS MK Ekonomi Dasar tersebut
10	Apakah diperlukan penyesuaian Bahan Ajar dengan Pluralitas Mahasiswa Khusussnya dari sisi pluralitas Agama?	Ya, walaupun selama ini penyampaian, metode dan bahan ajar yang kami berikan sudah cukup memberikan peahaman, namun memperhatikan latar belang mereka masih diperlukan pembaharuan bahan ajar MK Ini, supaya lebih efektif mencapai tujuan pembelajaran, sehingga ekonomi Islam dapat semakin memasyarakat dan memberikan bukti bahwa

A

Muslim di

Tabel Ha

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana p pembelaja Islam das
2	Apakah anda terpaksa Ekonomi
3	Apakah and mengikuti Dasar?
4	Apakah ba digunakan

		Islam *Rahmatan Lil áalamiin.*

Adapun notulensi hasil FGD Peneliti dengan mahsiswa non Muslim di STEBIS Darussalam dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel Hasil FGD Peneliti dengan Mahasiswa Non Muslim STEBIS Darussalam

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden Mahasiswa Non Muslim
1	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran MK Ekonomi Islam dasar di Stebis?	Cukup baik dan memadai sesuai dengan tujuan dan kopetensi mata kuliah
2	Apakah anda merasa senang atau terpaksa mengikuti MK Ekonomi Islam Dasar?	Saya merasa senang mengikuti MK Ekonomi Islam Dasar untuk menambah wawasan ekonomi dan berusaha menerapkan dalam kegiatan berekonomi ala islam
3	Apakah anda merasa kesulitan mengikuti MK Ekonomi Islam Dasar?	Pada beberapa pembahasan yang berkaitan dengan dalil alquran dan hadist tentu kami merasa kesulitan tentang cara membaca kalimat arab.
4	Apakah bahan ajar yang digunakan memudahkan anda	Yang kami alami dari mahasiswa non muslim adalah kesulitan

	memahami konsep Ekonomi Islam/ syariah?	membaca tulisan arab, sedangkan untuk yang lain kami merasa tertantang untuk mengetahui konsep ekonomi islam meskipun tidak mudah
5	Apakah bahan ajar yang sudah ada berhasil menarik minat anda tentang pemahaman Ekonomi Syariah?	Ya kususnya dalam meteri pengelolaan zakat maal oleh masyarakat muslim jika dapat diwujudkan betul untuk menjadi dana zakat yang bisa di produktifkan
6	Menurut anda apakah diperlukan bahan ajar yang lain yang lebih sesuai dengan pemahaman dan keyakinan anda?	Saya rasa standar kebenaran atas suatu kajian ekonomi adalah keadilan dan kejujuran yang bebas dari riba atau tipu daya. Dan hal ini tidak bertentangan dengan keyakinan dalam agam hindu sehingga bisa dikatakan tidak ahrus ada bahan ajar yang memiliki kesesuaian dengan agama lain Karna sifatnya prinsip
7	Apakah penyampaian dosen memahamkan anda tentang Ekonomi Islam?	Pada taraf ini cukup memberikan kami gamabaran bahwa ekonomi islam dibangun atas dasar asas maslahat dan manfaat

		yang berorientasi pada keadilan dan kesejahteraan bersama tanpa adanya ketimpangan dalam ekonomi berlandaskan kebeneran sebagaiman dimaksudkan dalam kitab sucinya alquran dan hadist

Berdasarkan hasil FGD peneliti dengan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya bahan ajar maupun penyampaian para dosen terkait materi mata kuliah Ekonomi Islam Dasar sudah cukup memberikan pemahaman dan gambaran tentang prinsip dan dasar ekonomi Islam bagi mahasiswa non muslim sekalipun, walaupun mereka masih terkendala beberapa kesulitan, khususnya membaca dalil yang berasal dari doktrin al-Qur'an maupun al-Hadis, karena berbahasa Arab.

B. Konsep Pengembangan Model Bahan Ajar Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam Dalam Bingkai Pluralisme Di STEBIS Darussalam

Pengembangan model Bahan Ajar Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar dalam bingkai pluralisme di STEBIS Darussalam adalah usaha sadar yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan ekonomi Islam yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya. Berdasarkan pengertian tersebut maka pengembangan bahan ajar merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menyusun seperangkat materi secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk

belajar, untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar pembelajaran lebih sempurna dari pada sebelumnya. Pengembangan model bahan ajar merupakan salah satu kegiatan awal dalam meningkatkan pembelajaran adalah merancang bahan ajar yang mengacu pada suatu model pengembangan agar memudah kan belajar.

Dengan demikian, optimalisasi pelayanan belajar terhadap peserta didik khususnya yang non Muslim dapat terselenggara dengan baik melalui penggunaan bahan ajar. Dalam hal ini menyediakan bahan ajar MK Ekonomi Islam dasar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yaitu bahan ajar yang disusun sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik dapat membantu peserta didik dalam memperoleh alternative bahan ajar disamping buku teks yang terkadang sulit diperoleh, dan memudahkan dosen dalam melaksanakan pembelajaran. Materi pembelajaran (*instructional materials*) berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan akan mudah diserap oleh peserta didik, baik dari aspek pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.-nilai ekonomi Islam.

Dalam hal ini pemilihan materi pembelajaran MK Ekonomi Islam Dasar dalam bingkai pluralisme ini tetap harus memperhatikan prinsip relevansi, konsistensi, maupun kecukupan. Artinya materi pembelajaran MK Ekonomi Islam Dasar hendaknya relevan dan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh lulusan STEBIS Darussalam. Dalam kaitan dengan prinsip *konsistensi* artinya adanya keajegan antara bahan ajar MK Ekonomi Islam Dasar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, termasuk yang beragama non Islam. *Prinsip*

kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik baik muslim maupun non muslim menguasai kompetensi dasar Ekonomi Islam yang diajarkan.

Dalam melakukan kegiatan pengembangan, beberapa pertimbangan penting yang perlu dipahami termasuk menganalisis peserta didik dan konteks mereka. Dalam konteks pluralitas peserta didik MK Ekonomi Islam Dasar ini maka analisis tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan menyeleksi materi pembelajaran, mendesain dan melakukan evaluasi formatif, melakukan revisi, dan mendesain dan melakukan evaluasi sumatif agar kompetensi tercapai.

Pntingnya melakukan analisis terhadap peserta didik dan konteks mereka, sangat terkait dengan analisis tujuan pembelajaran. Karena analisis paralel terhadap pebelajar, konteks di mana mereka akan belajar keterampilan itu, dan konteks yang mana yang mereka akan digunakan, keterampilan apa yang dimiliki pelajar, kesukaan, dan sikap ditunjukkan bersama dengan karakteristik terhadap penentuan pembelajaran dan penentuan di mana keterampilan itu pada akhirnya digunakan.untuk merumuskan sasaran kinerja atau tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional menjadi pedoman bagi pengembangan instruksional karena di dalamnya tercantum rumusan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan dicapai oleh peserta didik pada akhir proses instruksional MK Ekonomi Islam Dasar tersebut.

Analisis konteks pesrta didik yang beragama non Islam ini juga relevan dalam pentingnya mengembangkan instrumen penilaian yang khusus misalnya dengan menyusun butir tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik untuk mencapai apa yang telah dicantumkan dalam rumusan tujuan. Kenyataan bahwa mereka tidak

bisa membaca al-Qurán mungkin jadi pertimbangan untuk menekankan pada pemahaman akan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qurán saja bagi mahasiswa non Muslim, seandainya mahasiswa lain yang beragama Islam dituntut juga untuk menhapal dalil al-Qurán tersebut.

Pengembangan bahan ajar MK Ekonomi Islam dasar dalam bingkai pluralisme ini juga diharapkan menjadi prosedur yang sistematik dalam mengkomunikasikan isi pembelajaran terhadap peserta didik baik Muslim maupun non Muslim untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang dalam hal ini tujuan pembelajaran khusus pemahaman dasar-dasar Ekonomi Islam yang bersumber dari al-Qurán dan Sunnah. Dengan penerapan Strategi yang tepat, maka pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik baik dengan bantuan dosen maupun tanpa bantuan dosen, sehingga bahan ajar dapat digunakan oleh peserta didik secara mandiri.

Pengembangan bahan ajar juga bertujuan untuk merancang dan melakukan evaluasi formatif yang tepat, adil dan sesuai yang bertujuan untuk mengukur tingkat keefektifan dan efisiensi, dan daya tarik dari strategi pembelajaran. Setelah dilakukan evaluasi berdasarkan FGD yang telah dilakukan melalui penelitian ini, Dosen dapat melakukan revisi produk berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan evaluasi. Selanjutnya data tersebut ditafsirkan sebagai usaha untuk mengenali kesulitan- kesulitan dan kekurangan yang terdapat dalam bahan ajar.

Pada saatnya nanti dosen dapat melakukan evaluasi sumatif untuk mengetahui apakah bahan ajar yang akan dikembangkan layak atau tidak digunakan oleh peserta didik beragama non Islam dalam MK Ekonomi Islam Dasar. Untuk mengetahui kelayakan tersebut perlu kiranya dibandingkan dengan bahan ajar lain yang digunakan oleh peserta didik sebelumnya atau dengan standar yang sama.

Dengan konsep pengembangan model bahan Ajar MK Ekonomi Islam Dasar dalam bingkai Pluralisme ini diharapkan tiga fungsi kurikulum yaitu:

1. Sebagai transmisi, yaitu mewarisi nilai-nilai ekonomi Islam yang digali dari sumber ajaran agama yang bukan agama mereka yaitu al-Qurán dan as-Sunnah (sumber primer ajaran Islam),
2. Sebagai transformasi yaitu melakukan perubahan atau rekonstruksi social. Dalam hal ini Pengembangan Ekonomi Islam yang diyakini sebagai solusi dari kegagalan sistem ekonomi konvensional dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, maka pengembangan bahan ajar yang sesuai baik bagi mahasiswa non Muslim dapat semakin
3. Sebagai pengembang individu. Dalam hal ini pengembangan model bahan ajar dalam bingkai pluralisme ini digunakan atas dasar data induktif, yaitu data yang diambil dari persepsi mahasiswa non muslim dan dosen pengampu MK Ekonomi Islam dasar di STEBIS Darussalam.

Pengembangan model bahan ajar MK Ekonomi Islam Dasar dalam bingkai pluralisme ini pada hakikatnya merupakan bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perbaikan pendidikan dan instrumennya perlu terus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan kurikulum pendidikan Ekonomi Islam adalah untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan dengan diselaraskan terhadap perkembangan kebutuhan dunia usaha atau industri, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Terlebih saat ini implementasi Ekonomi islam dalam praktek bukan lagi milik umat Islam, tapi seluruh

masyarakat baik di Indonesia maupun di luar negeri, karena diyakini mewujudkan perbaikan dan kesejahteraan yang nyata bagi masyarakat.

Dengan kata lain konsep pengembangan bahan ajar MK Ekonomi Islam dasar dalam bingkai pluralisme ini adalah pendidikan yang berorientasi pada realitas persoalan yang sedang dihadapi STEBIS Darussalam, bangsa Indonesia dan umat manusia secara keseluruhan. Dengan kata lain Pendidikan Ekonomi Islam dalam bingkai pluralism ini digagas dengan semangat besar "untuk memberikan sebuah model pendidikan yang mampu menjawab tantangan masyarakat pasca modernisme, khususnya tantangan ppeningkatan kesejahteraan ekonomi.

Sebagai *moral Science* ilmu ekonomi meliputi: keadilan (*justice/fairness*), peduli dengan persamaan (*equality*) dan pemerataan (*equity*), kemanusiaan (*humanity*) serta menghormati nilai-nilai agama (*religious values*). Sebagai suatu ilmu moral maka ilmu ekonomi mengenal dan menghormati kepentingan bersama, pengembangan kurikulum ekonomi Islam juga didasarkan pada landasan yaitu normatif risalah, kondisi empirik sosial ekonomi tuntutan pasar, keunggulan komparatif, sedangkan nilai yang akan di internalisasikan meliputi, nilai tauhid, nilai keadilan, nilai nubuwwah, nilai khilafah, nilai ma'ad (Adiwarman karim : 2006) .

Maka mengadopsi pandangan Adiwarman Karim tersebut dan mengutip Euis Amalia bahwa pendidikan ekonomi Islam ilmu Ekonomi Islam tidak hanya berbicara tentang bagaimana perilaku manusia ekonomi (*economic man*) dalam lapangan ekonomi, tetapi juga bagaimana suatu disiplin normatif dapat diimplementasikan dan diinternalisasi ke dalam diri manusia sehingga sasaran yang dikehendaki ilmu ekonomi Islam dapat diwujudkan, maka secara skematis Konsep Kurikulum Ekonomi Berbasis Ekonomi Syariah yang dituangkan antara

lain dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Ekonomi Islam dasar dalam bingkai Pluralisme dapat dilihat pada bagan berikut :

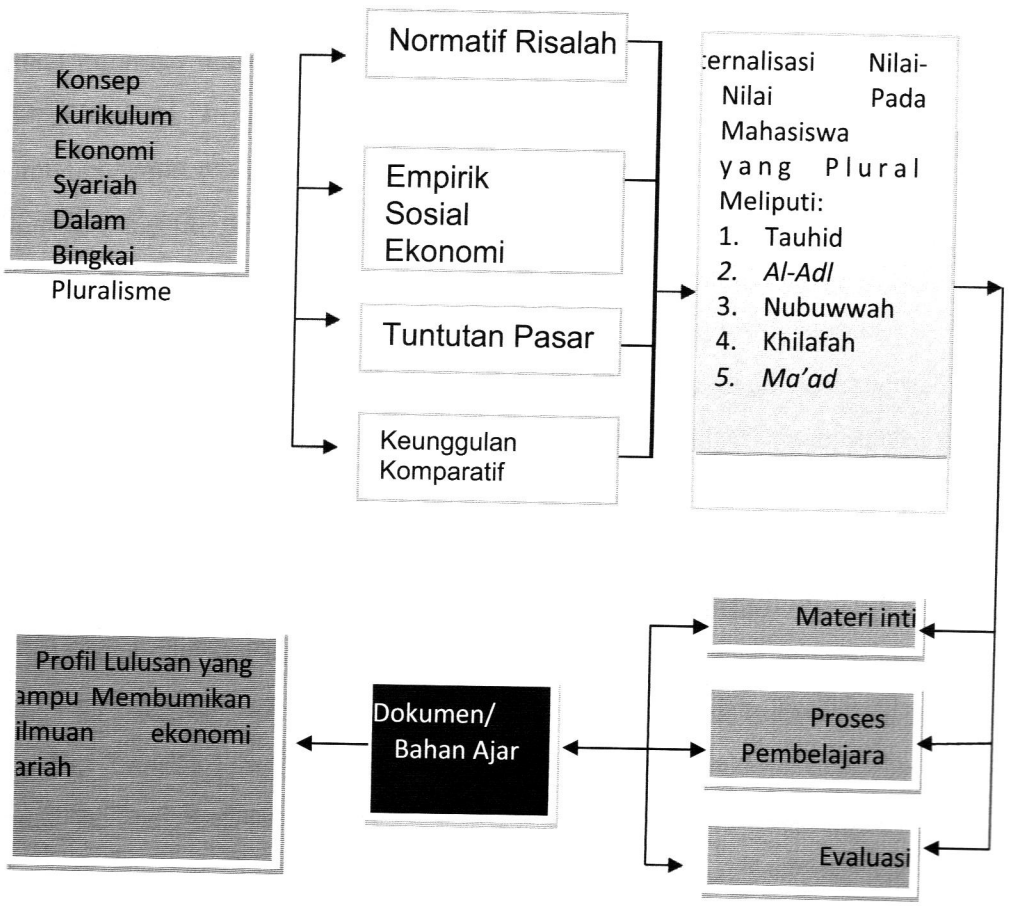

Bagan di atas dapat dijelaskan bahwa sebagai suatu disiplin normatif yang bersumber dari ajaran-ajaran al-Quran dan as-Sunnah tetap mempertimbangkan kondisi empirik sosial ekonomi, tuntutan pasar, maupun sehingga sasaran yang dikehendaki ilmu ekonomi Islam dapat diwujudkan, keunggulan komparatif yang dimiliki konsep sistem ekonomi Islam, sehingga nilai-nilai ekonomi universal yang terkandung dalam konsep: Tauhid, *Al-Adl,* Nubuwwah, Khilafah, *Ma'ad,* dan lain-lain dapat diinternalisasikan melalui materi, proses pembelajaran dan sistem evaluasi yang tertuang dalam dokumen bahan ajar yang dijadikan panduan dalam melakukan proses pembelajaran Mata Kuliah Ekonomi Islam dasar. Dalam hal ini *curriculum content* dalam bahan ajar haruslah mencakup teori aspek substantif yang berisikan fakta, teori, generalisasi kepada pengertian dan pula nilai, moral, prosedur, dan ketrampilan yang harus dimiliki. Di samping itu, Proses dan Evaluasi Pembelajaran yang memperhatikan keragaman peserta didik sehingga profil lulusan yang diharapkan dapat tercapai, yaitu lulusan yang dapat memahami teori maupun praktek ekonomi syariah, sehingga Sistem Ekonomi Syariah dapat semakin membumi dan memasyarakat secara luas karena difahami secara objektif keunggulannya, bukan hanya dikalangan umat Islam namun juga dikalangan masyarakat non Muslim []

A. Kesimpul

Se

Model Ba

Ekonomi

Mata Ku

pendidika

struktur k

Darussala

1. Perse
   dosen
   Dasa
   penya
   Dasa
   prinsi
   sekal
   khusu
   al-Ha
   bahan
   berag
   komp
   ekon
   siste
2. Kons
   bingk

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terkait analisis kebutuhan perumusan Model Bahan Ajar Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar Mata Kuliah Ekonomi Islam dasar–sebagai Mata Kuliah Wajib dan Pengantar untuk Mata Kuliah Lain dalam Strutur Kurikulum Prodi di Lingkungan pendidikan ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam–yang *compatible* dengan struktur keilmuan ekonomi Islam dan Praktis bagi Mahasiswa STEBIS Darussalam yang Plural, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa STEBIS Darussalam beragama non Islam dan dosen tentang signifikansi Bahan Ajar Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar berbasis Pluralisme, adalah pada dasarnya bahan ajar maupun penyampaian para dosen terkait materi mata kuliah Ekonomi Islam Dasar sudah cukup memberikan pemahaman dan gambaran tentang prinsip dan dasar ekonomi Islam bagi mahasiswa non muslim sekalipun, walaupun mereka masih terkendala beberapa kesulitan, khususnya membaca dalil yang berasal dari doktrin al-Qur'an maupun al-Hadis, karena berbahasa Arab. Namun adanya revisi terhadap bahan ajar yang memperhatikan kebutuhan peserta didik yang beragama non Islam tersebut diperlukan, dalam rangka pencapaian kompetensi lulusan khususnya, dan tercapainya tujuan pendidikan ekonomi Islam pada umumnya, serta lebih luas lagi pencapaian tujuan sistem ekonomi Islam.
2. Konsep model bahan ajar ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam dalam bingkai Pluralisme khususnya bagi STEBIS Darussalam

dikembangkan dan bersumber dari ajaran-ajaran al-Quran dan as-Sunnah dengan mempertimbangkan kondisi empirik sosial ekonomi, tuntutan pasar, maupun keunggulan komparatif yang dimiliki konsep sistem ekonomi Islam, sehingga nilai-nilai ekonomi universal yang terkandung dalam konsep: Tauhid, *Al-Adl,* Nubuwwah, Khilafah, *Ma'ad,* dan lain-lain dapat diinternalisasikan melalui materi, proses pembelajaran dan sistem evaluasi yang tertuang dalam dokumen bahan ajar yang dijadikan panduan dalam melakukan proses pembelajaran Mata Kuliah Ekonomi Islam dasar. Dalam hal ini *curriculum content* dalam bahan ajar haruslah mencakup teori aspek substantif yang berisikan fakta, teori, generalisasi kepada pengertian dan pula nilai, moral, prosedur, dan ketrampilan yang harus dimiliki. Di samping itu, Proses dan Evaluasi Pembelajaran yang memperhatikan keragaman peserta didik sehingga profil lulusan yang diharapkan dapat tercapai, yaitu lulusan yang dapat memahami teori maupun praktek ekonomi syariah, sehingga Sistem Ekonomi Syariah dapat semakin membumi dan memasyarakat secara luas karena difahami secara objektif keunggulannya, bukan hanya dikalangan umat Islam namun juga dikalangan masyarakat non MuslimSaran-Saran

B. Saran Penelitian

1. Pengembangan model Bahan Ajar Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar ini merupakan survey awal yang bisa dikembangkan bukan hanya bagi satu Mata kuliah ini saja, tapi juga mata kuliah lainnya, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan ekonomi Islam yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya. Berdasarkan pengertian tersebut maka pengembangan bahan ajar merupakan usaha sadar yang dilakukan

untuk menyusun seperangkat materi secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar, untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar pembelajaran lebih sempurna dari pada sebelumnya.

2. Dengan kata lain konsep pengembangan bahan ajar khususnya ataupun pengembangan kurikulum ilmu ekonomi Islam pada umunya harus berorientasi pada realitas persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat dan bangsa Indonesia serta umat manusia secara keseluruhan, sehingga penyelenggaraan pendidikan Ekonomi Islam ang mampu menjawab tantangan masyarakat pasca modernisme, khususnya tantangan peningkatan kesejahteraan ekonomi

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian Pengembangan model Bahan Ajar Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar ini merupakan survey awal yang masih mengandung keterbatasan karena baru menyajikan kerangka konsep dari Bahan Ajar Mata Kuliah Ekonomi Islam Dasar yang harus dilanjutkan, karena belum melahirkan produk berupa Bahan Ajar Itu Sendiri.
2. Penelitian ini dilakukan di STEBIS Darussalam, walaupun mungkin relevan dengan kondisi lingkungan perguruan tinggi lain, namun masih harus didalami kontekstualisasinya []

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Amin, M., (1999), Studi Agama: Normativitas atau Historisitas, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Abdullah, M. Amin, Aspek Epistemologis Filsafat Islam_, dalam Irma Fatima (ed.), *Filsafat Islam,* Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1992.

Achmadi, Asmoro, *Filsafat Umum,* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995.

Adiwarman karim, *Ekonomi Islam, Suatu Kajian kontemporer*, Gema Insani press, Jakarta, 2011

Ahmad, Khursid,*Studies in Islamic Economics*, The Islamic Foundation, United Kingdom, 1981

Ahmadiono, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Bidang Ekonomi (Studi atas Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan al-Faruqi dan Relevansinya dalam Bidang Ekonomi)", dalam *Antologi Kajian Islam,* Juli 2003

Alatas, Syed Farid, *Agama dan Ilmu-Ilmu Sosial,* Jurnal Kebudayaan Ulumul Qur'an No.2. Vol.V.Th.1994.

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, in his *Prolegomena to The Metaphysics of Islam An Exposition of the Fundamental Element of the Worldview of Islam*, Kuala Lumpur, ISTAC, 1995.

Al-Attas. Syed Naquib, *Islam and Secularism,* Kuala Lumpur: ISTAC, 1993.

Al-Faruqi, Ismail Raji, *Tawhid,* terj. Rahmani Astuti. Bandung: Penerbit Pustaka, 1995.

al-Faruqi. Ismail Raji, *Islamization of knowledge: General Principles and Workplan,* Clarendon: IIIT, 1982.

Andi, *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*, Diva press, Jogjakarta,2016

Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek,* Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Anwar, Syamsul, Pengembangan Metode Penelitian Hukum Islam_ dalam Ainurrofiq (ed.), *Mazhab_ Jogja, Mengagas Paradigma Usul Fiqh Kontemporer*, cet. 1, Yogyakarta: Penerbit ar-Ruzz Press, 2002.

Anwar, Syamsul. "Ke Arah Epistemologi Integratif Mencari Arah Pengembangan Keilmuan Dalam Rangka Pemekaran IAIN" dalam, Jarot Wahyudi, dkk., *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum,* Yogyakarta: Suka Press IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

Anwar. Syamsul, "Ekonomi dalam Studi Ke-Islaman" *Makalah UIN Sunan Kalijaga 2007,* tidak diterbitkan.

Arif. Muhammad, "The Islamization of Knowledge and Some Methodological Issues in Paradigm Building: The General Case of Social Science with a Special Focus on Economics," *AJISS*, Vol. 4, No. 1 (1987).

Arsyad, A, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Asy'arie. Musa, "Epistimologi dalam Perspektif Pemikiran Islam", dalam *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum",* Yogyakarta: Suka-Press, 2003.

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2010

Baiquni. Achmad, "Filsafat, Fisika, dan al-Qur'an", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an.,* Nomor 4 Vol .II, 1990.

Barbour. Ian G., *When Science Meets Religion,* San Fransisco, Harper, 2000.

Basyir, Ahmad Azhar Basyir, *Asas-asas Hukum Muamalat,* Yogyakarta; Fakultas Hukum UII, 1988.

Bermawi muthe, *Desain Pembelajaran*, Pustaka Insan madani, Yogyakarta, 2009 Buchari Alma, *Pembelajaran studi social*, Alphabeta, Bandung, 2010

Bisri, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, hal. 3

Borg WR & Gall.MD, *Educational Research: An Introduction*, Addison Wesley longman Inc, Newyork & London, 2003

Capra Fritjof, *Menyatu dengan Semesta, Menyingkap Batas Sains dan Spiritualitas* Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru 1999.

Caws, Peter, Scientific Method dalam Paul Edwards (ed.), *The Encyclopedia of Philosophy*, volume. VII: 339.

Chapra, Umer M, *Masa Depan Ilmu Ekonomi : Sebuah Tinjauan Islam (The Future of Economics :* An Ismaic Perspective, Gema Insani, Jakarta, 2005

Dana Bhakti Wakaf,Yogyakarta, 2005.

Dick & Carey, *The systematic design of instruction*, Harper Collins publisher, Tal lahase, 1990

Earle, William James, *Introduction to Philosophy,* New York-Toronto: Mc. Graw-Hill, Inc., 1992.

Eggen, P. & Kauchak, D. 1997. *Educational Psychology, Windows on Classroom.* Third Edition. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Esposito, John L. (ed.), *The Oxford Encyclophedia of The Modern Islamic World,* USA: Oxford University Press, 1995.

Fogarty.Robin, *How to the integrated curricula*,IRRI/skylight, publishing Inc, Palatine illionis, 1991

Gagne; Briggs, *Principles of instructional design*, Holt rinehart and wiston inc, Newyork,1988.

Gary Gutting (ed.), *Paradigms and Revolutions,* Notre Dame: University of Notre Dame Press, 1980.

Gay.G, *Culturally diverse student and social studies*, dalam shaver, *handbook of research on social studies teaching and learning*, macmillan Publishing company, Newyork, 1991

George, Richard T. De, *Bussines, Ethics,* New Jersey: Prentile Inc. A. Simon and Schuster Company, 1990.

Hamid Fahmi Zarl
Clash of C
Yogyakrart

Hamlyn, D.W. Hi
Encyclopec
Inc. and Tl
1972.

Haneef, Mohame
Surabaya, A

Haneef. M. Asla
Economics,
(1997).

Haneef. Mohamed
Kuala Lump

Hanna Djumhana
Sebagai Ilu

Hasan, Zubair ."I
Agenda", da
6, No.2,(M
1998.

Hatta, Mohammad

Heri Sudarsono,
Ekonsia,Yo

Hamid Fahmi Zarkasyi, *Pandangan Hidup Islam dan Tantangan Global dan Clash of Civilitation,* Workshop Paradigma Islam untuk Ilmu, di STEI Yogyakrarta, 25 oktober 2004.

Hamlyn, D.W. History of Epistemology_ dalam Paul Edrwards (ed.), *the Encyclopedia of Philosophy*, New York: Macmillan Publishing Co. Inc. and The Free Press and London: Collier Macmillan Publishing, 1972.

Haneef, Mohamed Aslam, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer,* Surabaya, Airlangga University Press, 2006.

Haneef. M. Aslam M., "Islam, The Islamic Worldview, and Islamic Economics, *IIUM Journal of Economics and Management* 5, no. 1. (1997).

Haneef. Mohamed Aslam, *A Critical Survey of Islamization of Knowledge,* Kuala Lumpur: International Islamic University, 2005

Hanna Djumhana Bastaman, *Islamisasi Pengetahuan dengan Psikologi Sebagai Ilustrasi,* Jurnal Ulumul Qur'an no.8 Vol.II. 1991/1411H.

Hasan, Zubair ."Islamization of Knowledge in Economics: Issues and Agenda", dalam *IIUM Journal of Economics and Management*, Vol. 6, No.2,(Malaysia: International Islamic University of Malaysia, 1998.

Hatta, Mohammad Hatta, *Alam Pikiran Yunani,* Jakarta: Idayu, 1966.

Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*, Ekonsia,Yogyakarta,

Hoetoro,Arif. *Ekonomi Islam, Pangantar Analisis Kesejarahan dan Metodologi,* Malang: BPFE Unibraw, 2007.

Hoodbhoy. Pervez, *Ikhtiar Menegakkan Rasionalitas, Antara Sains dan Ortodoksi Islam,* alih bahasa oleh Sari Meutia, Bandung: Mizan, 1996.

Iqbal. Muzaffar, *Islam and Science,* Hampshire: Ashgate, 1988

Jabiri, Muhammad Abid al-, *Bunyah al-'Aql al-'Arabi, Dirasah Takhliliyyah Naqdiyyah li an-Nazhm ats-Tsaqafi al-'Arabi,* Beirut: Al-Markaz ats-Tsaqafi al-'Arabi, 1993.

Jersey: Littlefield, Adams&co, 1971.

Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 2005.

Kahf, Monzer *The Islamic Economy: Analytical Study of the Functioning of the Islamic Economic System,* T.t.p: Plainfield In Muslim Studies Association of US and Canada, 1978.

Khan, Muhammad Akram, Methodology of Islamic Economics, dalam *Journal of Islamic Economics*, Vol. 1 No. 1 Muharram 1408 H (Aug.-Sept. 1987).

Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi, dan Etika,* Yogyakarta, Tiara Wacana, 2006.

Lakatos. Imre dan Alan Musgrave (ed.), *Criticism and the Grouth of Knowledge* Cambridge: Cambridge University Press, 1970.

M. Syafi'i Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia,sebuah kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru,* Jakarta, Paramadina, 1995.

Mahzar. Armahedi, *Integralisme: Sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam,* Bandung: Pustaka, 1983.

Mannan, M. Abdul, 1997, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam,* ter. Ikhwan abidin

Mannan, M. Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam,* Penerj. M. Nastangin, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.

Masyhudi Muqorobin, Methodologi of Economics: A Comparative Study berween Islam and Conventional Perspective,_

Muhadjir, Noeng. *Filsafat Ilmu.* Edisi 2, Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, 2001.

Peurson, C. A. Van, *Orientasi di Alam Filsafat*, terj. Dick Hartoko, Jakarta: PT. Gramedia, 1991.

Polkinghorne, *Metodology for human Sciences* Albany: State Univ. Of New York Press, 1983

Prastowo, andi, *panduan kreativitas membuat bahan ajar inovatif*, Jogjakarta, Diva press, 2012

Quraish Shihab, *Membumikan al Qur`an*, Bandung: Mizan, 1992, cet. Ke-2 Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam,* ter. Nastangin dan Soeroyo, Jilid I,

Raharjo, Dawam . *Islam dan Transformasi Sosial ekonomi,* Jakarta: LSAF, 1999.

Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam,* Penerj. Soeroyo dan Nastangin, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.

Risuni, Ahmad ar-, *Nazhariyyah al-Maqashid 'inda Imam as-Syathibi,* cet. 2, Amerika Serikat: Ad-Dar al-'Alamiyyah al-Kitab al-Islami, 1412/1992.

Rochman Nata Wijaya, psikologi pendidikan, Depdikbud, Jakarta, 2006

Rosenthal. Franz, *Knowledge Triumphant The Concept of Knowledge in Medieval Islam,* Leiden: E. J. Brill, 1970.

Rothwell, A.B., *Learning Principles*, dalam Clark L.H. Strategies and Tactics in secondary School Teaching: A Book of Readings, Toronto: the Mac Millan, Co., 1968.

S.Qudsi, *Mengais Wajah Agama ditengah Kedigdayaan Sains,* http:// ambudaya. Blogspot. Com / 2006/07/mengais-wajah-agama-di-tengah.html.

Sa'ud,Udin Syaefudin, *Perencanaan pendidikan suatu pendekatan komprehensif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung,2007

Saefuddin, A.M., *Studi Nilai-nilai Sistem Ekonomi Islam,* Jakarta: Media Dakwah, 1984.

Safi. Louay, *The Foundation of Knowledge. A Comparative Study in Islamic and Western Methods of Inquiry,* Selangor: International Islamic

University

Thought, 1

Sagala, Saiful, *Ko*

Samana, *Sistem P*

(PPSI) da

2002

Sudarsono, Heri.

Pengkajian

Sugiyono, *Metod*

Bandung,

Suharto, Ugi, Fo

Kajian Aw

Sutrsna, *Mengena*

worldview

Syamsul Ma'ar

(Menampi

Kemajemu

Di Lemba

Syathibi, Abu Ish

juz III.

Syukur, Suparma

Pemikiran

kerjasama

University Malaysia Press dan International Institute of Islamic Thought, 1996.

Sagala, Saiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfhabeta, Bandung, 2005

Samana, *Sistem Pengajaran: Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dan Pertimbangan Metodologisnya,* Yogyakarta: Kanisius, 2002

Sudarsono, Heri. *Islamisasi Ilmu Ekonomi*, Makalah pada diskusi Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), 26 Mei 2007.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D,* Alfabeta, Bandung, 2005

Suharto, Ugi, Fondasi Epistemology untuk Disipilin Ekonomi Islam: Satu Kajian Awal materi presentasi.

Sutrsna, *Mengenal Worldview* www.Jimmyhasugian.com/ministry/mengenal worldview.pdf.

Syamsul Ma'arif , ISLAM DAN PENDIDIKAN PLURALISME (Menampilkan Wajah Islam Toleran Melalui Kurikulum PAI Berbasis Kemajemukan), Disampaikan dalam *Annual Conference* Kajian Islam Di Lembang Bandung Tanggal 26-30 November Tahun 2006

Syathibi, Abu Ishaq asy-, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Ahkam,* Mesir: Tnp., t.t., juz III.

Syukur, Suparman Syukur, *Epistemologi Islam Skolastik, Pengaruhnya pada Pemikiran Islam Modern*, cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar kerjasama dengan IAIN Walisongo Semarang, 2007.

Taba Hilda, *Curriculum Development: Theory and Practice*, Harcourt Brace, Jovanovich, New York,1962

Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM, *Filsafat Ilmu sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan,* Cet. 2, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002.

Tim P3EI UII bekerjasama dengan BI, *Ekonomi Islam*, raja grapindo persada, Jakarta, 2008

Trianto, *Model Pembelajaran terpadu (konsep, strategi dan implementasi dalam KTSP*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010

Ugi Suharto, *Paradigma Ekonomi Konvensional dalam Sosialisasi Ekonomi Islam,* Makalah pada Seminar Paradigma Ekonomi Islam, di STEI Yogyakarta, 12 April 2005

Wahyudi, Yudian Wahyudi, *Ushul Fikih versus Hermeneutika: Membaca Islam dari Kanada dan Amerika,* Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2007.

Watloly, Aholiab. *Tanggung Jawab Pengetahuan: Mempertimbangkan Epistemologi secara Kultural.* Cet. 5, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.

Yusuf al-Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam,* Jakarta: Gema insani Press, 2007

Zainal Abidin Bagir,*Pengilmuan Islam dan Integrasi Ilmu dengan Etika: Gagasan Kuntowijoyo,* Makalah Dipresentasikan dalam Diskusi Sehari tentang Pemikiran Kuntowijoyo, Diselenggarakan Masyarakat Yogyakarta untuk Ilmu dan Agama (MYIA) dan Badan Koordinasi

Mahasiswa Sejarah (BKMS) UGM, 26 Mei 2005, di UGM.

Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Rosda karya, Bandung, 2011

Zarqa, Anas, "Islamization of Economics: the Concept and Methodology" dalam JKUA*: Islamics Economics*, Vol. 16, No. 1

Zarqa'. Muhammad Anas Zarqa, "Methodology of Islamic Economics," dalam Ausaf Ahmad dan Kazim Raza Awan (ed.), *Lectures on Islamic Economis*, Jedah: IRTI-IDB, 1992.

Zuhaili, Wahbah az-, *Usul al-Fiqh al-Islami,* cet. 1, Damascus: Dar al-Fikr, 1986, juz II.

INDEKS

B

Bahan Ajar : 2,3,4,6, 7, 8, 9, 10, 27, 28, 29, 30, 31,32,33,34,35, 36, 38, 42, 47,48, 101, 102, 103, 104, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 122, 123

E

Ekonomi Islam dasar : 3, 4, 6, 7, 8, 9, 27,47,48,79, 81, 103, 104, 105, 106, 107. 108, 109, 111 ,112, 113, 114, 115, 116, 117

Epistemologi 2,3,8,9,10,11,19,20

F

Filsafat Ekonomi Islam : 8, 10, 80, 82, 89

K

Kurikulum : 1. 2, 3, 4, 5, 9, 10, 24, 26, 27, 28, 29, 32, 36, 38, 42, 43,44,45, 46, 68, 75, 76, 87

Karakter : 5, 8, 29, 32, 33, 34, 55,56, 58, 77

P

Paradigma : 4,6,7, 14

Pendidikan Ekonomi : 1,2,6, 42, 45, 112, 115, 118,119, 122, 123

Pluralisme : 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 27, 38, 39, 40, 43, 44, 45, 46, 77, 101, 103, 115, 911

S

Sistem : 1, 2, 121, 123

Ekonomi Syariah

T

Transformasi : 3, 4, 6, 7, 8, 9, 19, 20, 31, 34, 42, 43, 47, 68

W

Worldview : 2, 3, 10, 11, 14, 16

Wahyu : 10, 11,15,18,22,42

GLOSARIUM

Bahan Ajar	:	segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu dosen dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan ajar secara garis besar terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bentuk bahan ajar dapat berupa buku ajar/teks,modul, LKS, kompilasi, handout, dan sebagainya
Ekonomi Islam dasar	:	Mata Kuliah Wajib yang disajikan pada Program Studi Ekonomi Syariah
Filsafat Ekonomi Islam	:	Merupakan dasar dari sebuah sistem ekonomi yang dibangun, yang memiliki paradigma yang relevan dengan nilai-nilai logis, etis, dan estetis yang islami, yang kemudian difungsionalkan ke tengah tingkah laku ekonomi manusia.
Kurikulum	:	Perangkat Mata Kuliah mengenai bidang keahlian khusus
Pendidikan Ekonomi	:	**Pendidikan Ekonomi** adalah Program Studi pada konsentrasi dari gabungan **Pendidikan** yang berarti pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang

diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian

Pluralisme : Pluralisme adalah sebuah paham tentang pluralitas. Paham, bagaimana melihat keragaman dalam agama-agama, mengapa dan bagaimana memandang agama-agama, yang begitu banyak dan beragam.

Sistem Ekonomi Syariah : Sistem ekonomi syariah adalah sistem berbasis hukum Islam dalam menjalankan aktifitas ekonomi manusia. Sedangkan sistem ekonomi itu sendiri adalah suatu sistem yang mengatur dan menjalin hubungan ekonomi antar manusia menggunakan perangkat kelembagaan dalam kehidupan masyarakat.

Worldview : *Worldview* berfungsi sebagai dasar bagi keseluruhan bangunan teori pengetahuan. Berbeda dengan *scientific worldview, Islamic worldview* adalah sebuah visi yang menyatukan kebenaran wahyu dan ilmu pengetahuan secara harmoni. *Islamic worldview* didasarkan kepada wahyu (al-Qur'an dan al-Hadits), bersifat fleksibel, namun tidak bisa digantikan. *Islamic worldview* dibangun oleh tiga keyakinan pokok, yaitu Tauhid, *khilafah* dan *'adalah*

LAMPIRAN

Daftar Nama Mahasiswa STEBIS

No	NIM	Nama	L/P	Program Studi	Agama	Tahun Masuk
1	2017.13.001	AFIF RIFA'I	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
2	2017.13.002	AHMAD FAUZI	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
3	2017.13.003	AMRI WIBOWO	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
4	2017.13.004	ANDRE PRATAMA	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
5	2017.13.006	ARKOM NAZROI	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
6	2017.13.019	DEWI NUROHMI	P	Ekonomi Syariah	Islam	2017
7	2017.13.020	DIAN ADI WIJAYANTI	P	Ekonomi Syariah	Islam	2017
8	2017.13.031	KADEK PUTRA ARTAWAN	L	Ekonomi Syariah	Hindu	2017
9	2017.13.035	MIFTAHUDIN	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
10	2017.13.038	MUHAMMAD JAUHARI UMAR	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
11	2017.13.046	NURUL HIDAYATUS SHOLEKHAH	P	Ekonomi Syariah	Islam	2017
12	2017.13.050	RIZAL FADILAH	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
13	2017.13.056	SITI NINA MAISYAROH	P	Ekonomi Syariah	Islam	2017
14	2017.13.057	SITI NURKHOLIFA	P	Ekonomi Syariah	Islam	2017
15	2017.13.066	TRI WULANDARI	P	Ekonomi Syariah	Islam	2017
16	2017.13.070	YUNI ASTUTI	P	Ekonomi Syariah	Islam	2017
17	2017.13.075	MUHAMMAD ADJIE FIRMANSYAH	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
18	2017.13.009	ARIFIN AKBAR	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
19	2017.13.011	ABDUL ROZAK	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
20	2017.13.015	AYU AGUSTIN	P	Ekonomi Syariah	Islam	2017

21	2017.13.016	BIBIT ISTANDI	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
22	2017.13.021	DESI RATNASARI	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
23	2017.13.023	FATIMAH ROBANI	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
24	2017.13.026	I KETUT SUKORATA	L	Ekonomi Syariah	Hindu	2017
25	2017.13.034	LAILA ELPITA SARI	P	Ekonomi Syariah	Islam	2017
26	2017.13.044	MUHAMMAD MUHAJIR	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
27	2017.13.048	PATAR TAMBUNAN	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
28	2017.13.049	PRAS SETYO	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
29	2017.13.051	RIDUAN	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
30	2017.13.053	ROHMAH	P	Ekonomi Syariah	Islam	2017
31	2017.13.058	SAMPAN	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
32	2017.13.059	SANDRA	P	Ekonomi Syariah	Islam	2017
33	2017.13.060	SARDONO	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
34	2017.13.061	SUPADI	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
35	2017.13.064	SAKBANI	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
36	2017.13.065	SYAIFUDDIN MARZUKI	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
37	2017.13.067	TRISNAWATI	P	Ekonomi Syariah	Islam	2017
38	2017.13.069	UNDIANA	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
39	2017.13.072	EKO SUHARTADI	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
40	2017.13.073	LUCKY ALFIANDI	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
41	2017.13.077	LUCAS NURCAHYONO	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
42	2017.13.078	MUHAMMAD ULIL ALBAB	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
43	2017.13.081	Slamet Riyadi	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
44	2017.13.082	Imam Syaifudin	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
45	2017.13.012	ARI PURNOMO	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
46	2017.13.013	ASIH SETIAWATI	P	Ekonomi Syariah	Islam	2017
47	2017.13.017	CICILIA APRILINDA	P	Ekonomi Syariah	Islam	2017
48	2017.13.025	FITRI KISWATI	P	Ekonomi Syariah	Islam	2017
49	2017.13.027	IHA RAMADANI	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
50	2017.13.029	ISNGADUR ROFIQ	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
51	2017.13.030	INDAH SARI	P	Ekonomi Syariah	Islam	2017

52	2017.13.033
53	2017.13.036
54	2017.13.037
55	2017.13.041
56	2017.13.042
57	2017.13.054
58	2017.13.055
59	2017.13.063
60	2017.13.068
61	2017.13.071
62	2017.13.074
63	2017.13.076
64	2018.13.083
65	2018.13.084
66	2018.13.085
67	2018.13.086
68	2018.13.087
69	2018.13.088
70	2018.13.089
71	2018.13.090
72	2018.13.091
73	2018.13.092
74	2018.13.093
75	2018.13.094
76	2018.13.095
77	2018.13.096
78	2018.13.097
79	2018.13.098
80	2018.13.100
81	2018.13.101
82	2018.13.102

52	2017.13.033	KUKUH SANTOSO	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
53	2017.13.036	LILIK LESTARI	P	Ekonomi Syariah	Islam	2017
54	2017.13.037	LUTFIYANTI	P	Ekonomi Syariah	Islam	2017
55	2017.13.041	M. RONI ERMAWAN	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
56	2017.13.042	MUHLISIN	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
57	2017.13.054	RIANSYAH	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
58	2017.13.055	RANI EKA PUTRI	P	Ekonomi Syariah	Islam	2017
59	2017.13.063	Sarippudin	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
60	2017.13.068	TITIN SHOLEHATIN	P	Ekonomi Syariah	Islam	2017
61	2017.13.071	ULI UMAYA	P	Ekonomi Syariah	Islam	2017
62	2017.13.074	YUDA FIRMANSYAH	L	Ekonomi Syariah	Islam	2017
63	2017.13.076	LUTFI AFIYAH	P	Ekonomi Syariah	Islam	2017
64	2018.13.083	Anwar Saputa	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
65	2018.13.084	Asmui	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
66	2018.13.085	Eko Hariyadi	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
67	2018.13.086	Eko Setiawan	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
68	2018.13.087	Fitri Yaningsih	P	Ekonomi Syariah	Islam	2018
69	2018.13.088	Husen Musholih	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
70	2018.13.089	Imam Turmudhi	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
71	2018.13.090	Kurnia Rizki Saputra	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
72	2018.13.091	Laili Munazlah	P	Ekonomi Syariah	Islam	2018
73	2018.13.093	M. Rofiqul Anwar	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
74	2018.13.094	M. Roziqi Abbas	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
75	2018.13.095	Muhamad Samsul Arifin	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
76	2018.13.096	Niken Mawaniningsih	P	Ekonomi Syariah	Islam	2018
77	2018.13.097	Nikmatul Azizah	P	Ekonomi Syariah	Islam	2018
78	2018.13.098	Nikmatul Hasanah	P	Ekonomi Syariah	Islam	2018
79	2018.13.099	Nur Muhammad Thohir	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
80	2018.13.100	Reni Dianawati	P	Ekonomi Syariah	Islam	2018
81	2018.13.101	Siti Aminah	P	Ekonomi Syariah	Islam	2018
82	2018.13.102	Toil Bahril Ilmi	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018

83	2018.13.103	Windasari	P	Ekonomi Syariah	Islam	2018
84	2018.13.104	Heryanto	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
85	2018.13.105	Agus Mutolib	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
86	2018.13.106	Andi Prasetiyo	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
87	2018.13.107	Antok Nugroho	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
88	2018.13.108	Arif Santoso	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
89	2018.13.109	Firman Kurniawan	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
90	2018.13.110	Supriyanto	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
91	2018.13.111	I Wayan Bagus Uke	L	Ekonomi Syariah	Hindu	2018
92	2018.13.112	I Wayan Gara	L	Ekonomi Syariah	Hindu	2018
93	2018.13.113	Jon Khonedi	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
94	2018.13.114	Mujianto	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
95	2018.13.115	Muliyono	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
96	2018.13.116	Nurhadi	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
97	2018.13.117	Sunarmah	P	Ekonomi Syariah	Islam	2018
98	2018.13.118	Nyoman Mardiance	L	Ekonomi Syariah	Hindu	2018
99	2018.13.119	Romidin	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
100	2018.13.120	Sifa Udin Wahid	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
101	2018.13.121	Umi Uswatun Khasanah	P	Ekonomi Syariah	Islam	2018
102	2018.13.122	Wahidin	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
103	2018.13.123	Widia Eka Lestari	P	Ekonomi Syariah	Islam	2018
104	2018.13.124	Yudi Heriyanto	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
105	2018.13.125	Sri Rejeki	P	Ekonomi Syariah	Islam	2018
106	2018.13.126	Bangsawan	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
107	2018.13.127	Ali Usman	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
108	2018.13.129	Ahmad Zauji	L	Ekonomi Syariah	Islam	2018
109	2019.13.0131	Ahmad Irvanda	L	Ekonomi Syariah	Islam	2019
110	2019.13.0132	Ahmad Rohim	L	Ekonomi Syariah	Islam	2019
111	2019.13.0133	Ahmad Sidiq	L	Ekonomi Syariah	Islam	2019
112	2019.13.0134	Akhlisia Karima	P	Ekonomi Syariah	Islam	2019
113	2019.13.0135	Akhmad Rozak Mustofa	L	Ekonomi Syariah	Islam	2019

114	2019
115	2019
116	2019
117	2019
118	2019
119	2019
120	2019
121	2019
122	2019
123	2019
124	2019
125	2019
126	2019
127	2019
128	2019
129	2019
130	2019
131	2019
132	201
133	201
134	201
135	201
136	201
137	201
138	201
139	201
140	201

114	2019.13.0136	Ari Afiful Ikhwan	L	Ekonomi Syariah	Islam	2019
115	2019.13.0137	Ari Sanjaya	L	Ekonomi Syariah	Islam	2019
116	2019.13.0138	Bayu Saifuddin	L	Ekonomi Syariah	Islam	2019
117	2019.13.0139	Cahyo Irsada	L	Ekonomi Syariah	Islam	2019
118	2019.13.0140	Feri Irawan	L	Ekonomi Syariah	Islam	2019
119	2019.13.0141	Hanif Denis Suyatno	L	Ekonomi Syariah	Islam	2019
120	2019.13.0142	Iffa Karima	P	Ekonomi Syariah	Islam	2019
121	2019.13.0143	Irvan Adi Darmawan	L	Ekonomi Syariah	Islam	2019
122	2019.13.0144	Kesi Amellia	P	Ekonomi Syariah	Islam	2019
123	2019.13.0145	Muhamad Huston Nawawi	L	Ekonomi Syariah	Islam	2019
124	2019.13.0146	M. Muzakki	L	Ekonomi Syariah	Islam	2019
125	2019.13.0147	Nita Yulianti	P	Ekonomi Syariah	Islam	2019
126	2019.13.0148	Nurul Hazizah	P	Ekonomi Syariah	Islam	2019
127	2019.13.0149	Rendika Yulkitan	L	Ekonomi Syariah	Islam	2019
128	2019.13.0150	Rudi Kurniawan	L	Ekonomi Syariah	Islam	2019
129	2019.13.0151	Sholihudin Imam Gozali	L	Ekonomi Syariah	Islam	2019
130	2019.13.0152	Slamet Riyadi	L	Ekonomi Syariah	Islam	2019
131	2019.13.0153	Vero Valentino	L	Ekonomi Syariah	Islam	2019
132	2017.13.018	DESMAWATI	P	Perbankan Syariah	Islam	2017
133	2017.13.032	KHOIRUL FADI	L	Perbankan Syariah	Islam	2017
134	2017.14.005	ANDRI ANSYAH	L	Perbankan Syariah	Islam	2017
135	2017.14.014	APRI YANTI	P	Perbankan Syariah	Islam	2017
136	2017.14.028	ISNAINI KHOLIFAH	P	Perbankan Syariah	Islam	2017
137	2017.14.045	NURIL HUDA	P	Perbankan Syariah	Islam	2017
138	2017.14.062	SRI ANITA	P	Perbankan Syariah	Islam	2017
139	2017.14.079	EKA ZULIMARWANTI	P	Perbankan Syariah	Islam	2017
140	2017.14.080	SITI KHOIRIAH	P	Perbankan Syariah	Islam	2017